

MEMBANGUN & MENCERDASKAN

MASYARAKAT DUSUN CIMAPAG

Editor:

Dr. Abdul Halim, M. Ag

Penulis:

Hidayatul Mufid, dkk

TIM PENYUSUN

ISBN
Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis
Layout
Design Cover
Kontributor

Membangun dan Mencerdaskan Masyarakat Dusun Cimapag
Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-
PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di
Dusun Cimapag Hilir, Desa Bangunjaya, Kecamatan
Cigudeg, Kabupaten Bogor.
LEADER2016_Kelompok KKN 004
: 978-602-6628-90-9

: Dr. Abdul Halim, M.Ag
: Eva Nugraha, M.Ag
: Hidayatul Mufid
: Hidayatul Mufid
: Hidayatul Mufid
: Dr. Abdul Halim, M.Ag, Hidayatul Mufid, Mutiara
Nurdiba, Muhammad Bahariansyah, Abdul Latief
Assyikien, Abdul Rizal Asror, Hasan Basri, Muhammad
Jamaludin Gunawan, Ira Robiatul Adawiyah, Fatimah
Choirinnisa, Eddyta Putri Cintasari, Getsi Desti Sofiana.



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada
Masyarakat (PPM) LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Dengan Kelompok KKN LEADER

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 004 di Desa Bangunjaya yang berjudul: *Membangun dan Mencerdaskan Masyarakat Dusun Cimapag* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 10 April 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP.19670608199403 1 005

Eva Nugraha, M. Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 19770530 200701 1 008

Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sekitarnya
(Hidayatul Mufid)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas rahmat dan karunia-Nyalah kita bisa melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 dan juga dapat menyelesaikan laporan kegiatan dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat beriring salam kami haturkan kepada pemimpin sekalian umat yaitu Nabi Muhammad *Shallallah 'Alayhi wa Sallam*, yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan ke zaman yang sekarang ini, dan juga yang telah membimbing umat manusia dari segala kebodohan termasuk kita semua selaku umat Islam sehingga pada kesempatan ini dapat menyelesaikan hasil laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Semoga kita semua termasuk dalam golongan yang akan mendapatkan syafa'atnya di hari kemudian kelak.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak sekali membantu mensukseskan pelaksanaan dan penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 diantaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan wejangan atau nasehat dan restu untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Djaka Badranaya, ME, selaku kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat yang telah mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
3. Eva Nugraha, M.Ag, selaku Koordinator Kuliah Kerja Nyata KKN-PpMM yang telah mengorbankan waktunya untuk mengatur segala yang menjadi faktor kelancaran kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini.
4. Dr. Abdul Halim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 004 yang telah memberikan banyak sekali arahan, pesan, nasehat bahkan sampai teguran agar kita selalu dalam garis yang lurus sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Njek Nurjaya selaku Kepala Desa Bangunjaya yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini serta telah banyak memberi arahan kepada kami.
6. Masyarakat Dusun Cimapag Hilir yang sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 LEADER Kelompok 004 dan juga bersemangat dalam mensukseskan bersama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016.
7. Serta pihak-pihak lain yang telah membantu mensukseskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dari mulai pelaksanaan hingga tersusunya laporan kegiatan ini.

Laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami susun sesuai dengan kegiatan yang kami laksanakan di Dusun Cimapag Hilir, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor selama 32 hari dimulai dari senin 25 Juli 2016 sampai dengan kamis 25 Agustus 2016.

Dalam penyusunan laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi susunan serta cara penulisan laporan ini, karenanya kami mengharapkan saran dan kritik demi terwujudnya kesempurnaan dari sebuah laporan yang diinginkan.

Akhirnya, semoga laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bisa bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan juga bermanfaat bagi penyusun pada khususnya.

Jakarta, 26 April 2017

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TIM PENYUSUN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	1
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Dasar Pemikiran	5
B. Kondisi Umum Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya	6
C. Permasalahan / Aset Utama	7
D. Profil Kelompok KKN LEADER 004	9
E. Fokus dan Prioritas Program	12
F. Sasaran dan Target	14
G. Jadwal Pelaksanaan Program	17
H. Pendanaan dan Sumbangan	19
I. Sistematika Penyusunan	20
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	23
A. Metode Intervensi Sosial	23
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	25
BAB III KONDISI WILAYAH KKN 2016 DESA BANGUNJAYA DUSUN CIMAPAG	27
A. Sejarah Singkat Desa Bangunjaya	27
B. Letak Geografis	29
C. Struktur Penduduk	30
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	37
A. Kerangka Pemecahan Masalah	37
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	48
C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat	72

D. Faktor- Faktor Pencapaian Hasil	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	83
EPILOG	85
A. Kesan Masyarakat atas Pelaksanaan KKN-PpMM	85
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	87
DAFTAR PUSTAKA	183
BIOGRAFI SINGKAT	185
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas	12
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	14
Tabel 1.3: Pra KKN 2016	17
Tabel 1.4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN	18
Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program	19
Tabel 1.6: Pendanaan	19
Tabel 1.7: Sumbangan	20
Tabel 3.1: Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Bangunjaya	28
Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 3.3: Sarana Pendidikan Desa Bangunjaya	31
Tabel 3.4: Fasilitas Kesehatan Desa Bangunjaya	32
Tabel 3.5: Mata Pencaharian Desa Bangunjaya	33
Tabel 4.1: Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan	40
Tabel 4.2: Matrik SWOT 02. Bidang Keagamaan	42
Tabel 4.3: Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan	45
Tabel 4.4: Matrik SWOT 04. Bidang Sarana dan Prasarana	46
Tabel 4.5: Pelayanan (Sore Gembira)	48
Tabel 4.6: Pelayanan (Kegiatan Belajar Mengajar di MI Mathlaul Anwar).....	50
Tabel 4.7: Pelayanan (CaLisTung)	52
Tabel 4.8: Pelayanan (Pelatihan Komputer)	54
Tabel 4.9: Pelayanan (Motivasi)	55
Tabel 4.10: Pelayanan (Pelatihan Fotografi)	56
Tabel 4.11: Pelayanan (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	58
Tabel 4.12: Pelayanan (Senam Sehat)	60
Tabel 4.13: Pelayanan (Santunan)	61
Tabel 4.14: Pelayanan (<i>Parenting</i>)	62
Tabel 4.15: Pelayanan (Pembuatan Akta Kelahiran)	63

Tabel 4.16: Pelayanan (Pelatihan Menari)	65
Tabel 4.17: Pelayanan (Perayaan HUT RI)	66
Tabel 4.18: Pelayanan (Tablig Akbar)	68
Tabel 4.19: Pelayanan (Pelatihan Hijab)	69
Tabel 4.20: Pelayanan (Perlombaan Islami)	71
Tabel 4.21: Pemberdayaan Masyarakat (Gotong-Royong)	72
Tabel 4.22: Pemberdayaan Masyarakat (Penyuluhan Hukum).....	74
Tabel 4.23: Pemberdayaan Masyarakat (Renovasi Masjid)	75
Tabel 4.24: Pemberdayaan (Pembuatan Penunjuk Arah Desa)	76
Tabel 4.25: Pemberdayaan (Pembuatan Perpustakaan Mini)	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Peta Desa Bangunjaya	29
Gambar 3.2: Peta Dusun Cimapag Hilir	30
Gambar 3.3: MI Mathlaul Anwar Dusun Cimapag Hilir	34
Gambar 3.4: Lapangan Sepak Bola Dusun Cimapag	34
Gambar 3.5: Balai Desa Bangunjaya	35
Gambar 4.1: Kegiatan Sore Gembira	50
Gambar 4.2: Kegiatan Belajar Mengajar MI Mathlaul Anwar	52
Gambar 4.3: Kegiatan Membaca Menulis dan Menghitung	53
Gambar 4.4: Kegiatan Membaca Menulis dan Menghitung	53
Gambar 4.5: Kegiatan Motivasi	56
Gambar 4.6: Pelatihan Fotografi	58
Gambar 4.7: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	59
Gambar 4.8: Kegiatan Santunan Yatim Piatu	62
Gambar 4.9: Kegiatan <i>Parenting</i>	63
Gambar 4.10: Pembuatan Akte Kelahiran	65
Gambar 4.11: Pelatihan Menari	66
Gambar 4.12: Peringatan HUT RI ke 71	68
Gambar 4.13: Tablig Akbar	69
Gambar 4.14: Perlombaan Islami	72
Gambar 4.15: Gotong Royong	73
Gambar 4.16: Penyuluhan Hukum	75
Gambar 4.17: Penunjuk arah Desa/ Plang Desa	77
Gambar 4.18: Perpustakaan Mini	79

Jangan menyerah, karena hasil tidak akan mengkhianati usaha

(Mutiar)

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode	: 01/Kab.Bogor/Kec.Cigudeg/004
Desa	: Bangunjaya
Kelompok	: KKN LEADER
Dana	: Rp 16.000.000,-
Jumlah Mahasiswa	: 11 Mahasiswa
Jumlah Kegiatan	: 16 Kegiatan Non Fisik
Jumlah Pembangunan Fisik	: 5 Kegiatan Fisik, : 5 kegiatan : Pembangunan Taman Baca di MI Mathla'ul Anwar Cimapag, Pembangunan Tempat Pencucian, Plang Jalan, Gapura dan Renovasi serta melengkapi sarana prasarana Masjid.



*Di kampus kita belajar untuk diuji dan di masyarakat kita diuji
untuk belajar*

(Hasan Basri)

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Bangunjaya Dusun Cimapag Hilir selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 Fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama KKN Leader dengan nomor kelompok 004 Kami dibimbing oleh Bapak Dr Abdul Halim M. Ag, beliau adalah Dosen *Study Akhwal Syahsiyyah* di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 21 kegiatan yang kami lakukan di Desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat, pengajaran, pembangunan dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 1 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 16.000.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 11.000.000,- dan dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Rp 5.000.000,- ,

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya peran masyarakat dalam membangun desa.
2. Bertambahnya motivasi belajar peserta didik di MI Mathla'ul Anwar Dusun Cimapag untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.
3. Bertambahnya semangat belajar anak-anak khususnya dalam belajar agama.
4. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya tertib administrasi kependudukan.
5. Bertambahnya pembangunan fisik atau rehab bangunan, antara lain: Pembangunan Taman Baca di MI Mathla'ul Anwar Cimapag, Pembangunan Tempat Pencucian, Plang Jalan, Gapura dan Renovasi Masjid.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing dan desa.
2. Kurangnya dana yang bisa terkumpul untuk memaksimalkan

rencana kegiatan yang telah disusun.

3. Keterlambatan pencairan dana, sehingga menghambat pelaksanaan program dengan waktu yang sangat sedikit.
4. Keegoisan individual yang timbul dari beberapa anggota kelompok sehingga kurang memaksimalkan pengaplikasian program.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan salah satu tugas dan pembelajaran mahasiswa untuk melihat lebih dekat bagaimana kondisi masyarakat pedesaan yang sesungguhnya. Mereka terlebih dahulu dibekali oleh PPM sebelum terjun kelapangan sehingga diharapkan mahasiswa KKN mampu untuk memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek yang terkait dengan pembangunan fisik maupun non fisik. Oleh sebab itu, kegiatan KKN yang menekankan pada pengembangan, pemberdayaan dan pendidikan masyarakat ini diharapkan mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku masyarakat ke arah kemajuan dalam mengelola desa atau daerahnya.

Indonesia secara totalitas merupakan Negara yang begitu mengharapkan perkembangan yang sangat signifikan, akan tetapi pada praktiknya masih terdapat banyak sekali desa dan kampung-kampung dari wilayah-wilayah yang saat ini dijadikan sebagai lokasi kegiatan KKN yang belum mendapatkan perhatian serius dalam pembangunan infrastruktur, ekonomi dan yang lebih penting adalah pendidikan. Salah satunya adalah Dusun Cimapag, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Secara geografis, jarak Dusun Cimapag yang sangat jauh dari pusat ibu kota menyebabkan dusun ini menjadi terisolir. Selain itu, letak dusun yang berada di balik pegunungan dan di tengah-tengah perkebunan kelapa sawit menyebabkan sinyal juga sulit untuk masuk ke dusun tersebut sehingga kebanyakan masyarakat luar dusun mengabaikan keberadaan Dusun Cimapag.

Keterbatasan kesediaan sarana dan prasarana pendidikan dasar dan menengah menyebabkan masyarakat kesulitan mengakses pendidikan yang pada akhirnya menyebabkan tingkat *literacy* yang tidak dapat membaca terlebih lagi dalam agama bahkan pada rentang usia 8-40 tahun. Kondisi ini dapat mempengaruhi cara berfikir mereka yang umumnya masih sangat sederhana dan cenderung pasrah terhadap nasib.

Pola pikir warga Dusun Cimapag yang masih sederhana dalam pengembangan atau aktifitas mereka dalam menaikkan taraf kesejahteraan dan ekonomi keluarga mereka masih sangat rendah. Hal ini terbukti, dari tidak adanya usaha atau kegiatan-kegiatan warga desa mengenai pemanfaatan barang-barang di sekitar mereka untuk dijadikan sesuatu yang lebih berdaya ekonomis. Hasil panen ladang mereka, hanya mereka gunakan untuk pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari, tanpa mereka jadikan sesuatu barang jadi lainnya untuk mereka jual yang akhirnya bisa menaikkan pendapatan mereka.

Secara ekonomi, masyarakat Dusun Cimapag sebagian besar bisa dikatakan masuk dalam kategori kelas menengah ke atas, karena mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dalam kesehariannya. Dilihat dari ketersediaan sumber daya alam yang sangat melimpah mulai dari padi, cengkeh, kelapa sawit, buah-buahan lokal seperti durian, pisang, rambutan, jengkol, petai dan masih banyak lagi yang menjadikan masyarakat tercukupi hanya dari sumber daya alam sekitarnya saja. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih banyak juga masyarakat yang dalam kategori perekonomiannya masuk dalam kelas bawah. Mayoritas warga yang termasuk dalam kategori ini adalah para lansia atau jompo yang tidak mempunyai anak serta sudah ditinggalkan oleh suami dan hidup sebatang kara.

Persoalan-persoalan di atas tidak bisa dibiarkan terus berlarut. Tentu saja ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, perlu ada tanggung jawab dari masyarakat sendiri dan keterlibatan *civil society* untuk membantu menyelesaikan masalah, diantaranya adalah kampus. Kampus atau perguruan tinggi tidak hanya memiliki kewajiban pengajaran. Dalam tri dharma perguruan tinggi salah satu aktifitasnya adalah pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh seluruh civitas akademika kampus termasuk mahasiswa. Program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa tersebut umumnya dilakukan dalam bentuk program KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN sesungguhnya bukan hanya program pemenuhan kewajiban studi mahasiswa, tetapi seharusnya diarahkan sebagai sebuah program pemberdayaan

masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, memecahkan berbagai persoalan terkait dengan upaya peningkatan kualitas hidup, menciptakan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

Hal terpenting yang harus diperhatikan dalam perencanaan program kegiatan KKN ini adalah jangan sampai membuat satu program kegiatan yang sampai mengubah adat atau budaya setempat meskipun program itu memiliki nilai yang baik. Karena tidak semua yang kita anggap baik dalam penilaian kita, baik pula di masyarakat. Maka dari itu, dengan melalui pendekatan intensif segala permasalahan akan terselesaikan dengan perlahan.

Sebagai penutup, beberapa pesan moral pembimbing yang nampak direalisasikan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata ini yaitu, menjaga sopan santun, menjaga kekompakan, koordinasi yang baik dengan berbagai pihak, selalu memohon nasehat dan arahan kepada tokoh-tokoh masyarakat, santun kepada siapa pun dan yang lebih penting adalah tetap menjaga kesehatan agar kegiatan KKN dapat berlangsung dengan baik.

Ciputat, 17 Oktober 2016

Pembimbing

Dr. Abdul Halim, M.Ag.

Keyakinan bersama dapat menggugurkan kemustahilah sendiri

(Riyan)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu aksi nyata dari mahasiswa atau pelajar untuk mengabdikan dirinya kepada masyarakat. Pengaplikasian segala teori yang didapat selama berkuliah dengan terjun langsung menghadapi kenyataan-kenyataan yang ada di masyarakat baik dalam hal positif sampai kepada hal negatif yang mana dalam permasalahan ini dituntut untuk mencari solusi jalan terbaik untuk memecahkan permasalahan ini.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 004 yang bertempat di Dusun Cimapag Hilir, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Udara yang sejuk, kicauan burung di pagi hari, air jernih yang mengalir dengan ikan-ikan yang berenang menikmati kesegaran dan kejernihan air, hamparan sawah dan hutan sawit yang sangat menyanjung untuk dipandang, keramahan penduduk, serta keramaian anak-anak bermain menjadikan dusun ini begitu tentram dan asri untuk dihuni. Dari kekayaan alam yang tersimpan di dusun ini menjadikan masyarakat tercukupi dari bidang perekonomian atau dalam kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi, jika diteliti lebih mendalam lagi, ternyata terdapat beragam kemelut permasalahan yang ada. Dimulai dari bidang pendidikan, keagamaan, sosial, perekonomian dan bidang-bidang yang lainnya. Maka dari itu dari sekilas gambaran permasalahan dan potensi yang ada, kami sebagai mahasiswa yang biasa disebut-sebut dengan *agent of change* mencoba mencari solusi dan mengembangkan segala bidang yang sangat penting dalam kehidupan.

Pendidikan yang merupakan pondasi utama dari segala penyebab perkembangan dan kemajuan dari suatu daerah. Begitu juga dengan target masa depan Indonesia yang semuanya bergantung pada bagaimana keadaan pendidikan di Indonesia sekarang. Jika dilihat dari keadaan pendidikan di lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, tampak berbanding terbalik dengan harapan

Indonesia yang begitu besar. Perhatian yang kurang menyeluruh sampai ke desa yang terpencil menjadikan sumber permasalahan yang terus mengalir entah sampai kapan. Akses jalan yang begitu sulit untuk ditempuh, ketersediaan prasarana primer pendidikan yang kurang memadai menjadikan masyarakat menjadi kurang mengetahui arti dari kepentingan pendidikan itu sendiri. Maka dari permasalahan ini, kami mengangkat sebuah topik yang akan kami utamakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini yaitu “Membangun dan Mencerdaskan Masyarakat Dusun Cimapag”.

B. Kondisi Umum Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya

Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya adalah salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor, satu dusun yang memiliki nuansa alam yang sangat indah karena masih terjaga perkebunan, pesawahan dan air jernih yang mengalir yang belum tercemari oleh limbah-limbah rumahan ataupun sampah-sampah. Kekayaan alam yang melimpah sehingga dijadikan pasokan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya ini adalah sebelah utara Desa Ciomas Kecamatan Cigudeg, sebelah timur Desa Rengasjajar Kecamatan Cigudeg, sebelah selatan Desa Banyuwangi Kecamatan Cigudeg dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Argapura Kecamatan Cigudeg. Desa Bangunjaya memiliki 5 dusun di antaranya Dusun Nanggung, Cimapag, Sentuk, Gosali dan Cibungur. Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Bangunjaya masih minim dari lulusan perguruan tinggi, sebagian besarnya adalah lulusan SMP dan SMA. Selain itu, fasilitas-fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Bangunjaya ini sudah tersedia beberapa sekolah-sekolah dasar dan juga *majlis-majlis* pesantren.

Masyarakat Desa Bangunjaya kebanyakan bermata pencaharian sebagai buruh atau kuli bangunan, serta tidak sedikit dari para pemudanya merantau ke Jakarta untuk mengadukan nasibnya, ada yang merantau ke Jakarta untuk bekerja dan ada pula beberapa di antaranya untuk berkuliah. Karena dari keadaan lingkungan Desa

Bangunjaya yang sebagian besarnya masih pesawahan dan perhutanan maka yang lebih mendominasi yaitu petani.

Mayoritas masyarakat Desa Bangunjaya adalah beragama Islam. Dengan banyaknya *majlis-majlis* serta ustad-ustad yang ada di Desa Bangunjaya menjadikan perkembangan keagamaan di desa ini berkembang dengan baik.

C. Permasalahan

Sesuai dari hasil survei serta dialog dari beberapa tokoh-tokoh masyarakat di Desa Bangunjaya tersebut, maka kita dapat menganalisis beberapa faktor permasalahan yang ada pada lokasi KKN, beberapa permasalahannya yaitu:

a. Bidang Pendidikan

Ketidak tersediaanya ruang baca atau perpustakaan di sekolah menjadi salah satu penyebab kurang menunjang atau menarik minat membaca anak. Selain itu, kurangnya ruang kelas di sekolah sehingga waktu belajar murid harus berkurang. Minimnya sarana bermain anak yang bersifat edukatif. Masalah yang paling besar adalah pengaruh materi atau dunia pekerjaan menyebabkan banyak anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Minimnya lulusan perguruan tinggi. Permasalahan terakhir adalah munculnya persepsi bahwa “setinggi-tingginya pendidikan seorang wanita pada akhirnya akan sama kembali kepada kewajiban kewanitaannya yang hanya sibuk di rumah atau pekerjaan rumah tangga saja”, dan dari persepsi negatif ini tidak sedikit dari para kaum wanita yang pesimis untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Beberapa permasalahan yang timbul dalam lingkup kehidupan bermasyarakat yaitu diantaranya kurangnya kerjasama masyarakat di dalam setiap kegiatan gotong royong. Selain itu, karena disebabkan minimnya lulusan

dari perguruan tinggi dan juga sebagian besar penduduk bermata pencaharian petani menyebabkan beberapa diantara masyarakat ada yang tidak paham dengan pencatatan sipil seperti dalam pembuatan akta kelahiran dan juga buku nikah. Selain itu ada permasalahan yang paling rumit diantara semua itu, yakni karena masyarakat buta dengan hukum-hukum ketatanegaraan ataupun hukum-hukum yang sering ada dalam kemasyarakatan sehingga ada satu persengketaan tanah yang dalam hal ini masyarakat bingung tidak mengetahui cara untuk menyelesaikan persengketaan ini.

c. Bidang Keagamaan

Beberapa permasalahan agama yang timbul dalam lingkungan masyarakat yaitu diantaranya kurangnya praktek langsung keagamaan kepada anak-anak di dalam kehidupan keseharian seperti halnya adzan, shalat jenazah atau kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di khalayak umum. Selain dari pada itu, pada dasarnya antusias dari masyarakat begitu besar dalam belajar agama. Karena di Desa Bangunjaya sendiri banyak terdapat *majlis-majlis* pengajian yang di dalamnya belajar tentang ilmu-ilmu agama.

d. Bidang Perekonomian

Sebagian besar masyarakat Desa Bangunjaya bermata pencaharian petani dan karena di sekitar Desa Bangunjaya terdapat kebun kelapa sawit yang sangat luas serta beberapa dari masyarakatnya adalah petani cengkeh, akan tetapi dalam perkembangan perekonomiannya masih tidak sesuai dengan sumber daya yang tersedia. Dikarenakan kurang mengetahui mengenai ilmu berbisnis atau cara mengembangkan perekonomian maka sulit bagi mereka untuk memberanikan diri meningkatkan segala penjualan atau sistem penjualan yang biasa mereka lakukan. Dalam hal ini, kita ingin mencoba meningkatkan aset penghasilan dari penjualan berbagai jenis hasil bumi yang didapat agar dapat sedikit menambah penghasilan dari biasa yang mereka dapatkan.

D. Profil Kelompok KKN LEADER 004

Kelompok KKN LEADER 004 merupakan gabungan mahasiswa dari delapan fakultas Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jika dilihat dari makna nama kelompok KKN 004 ini yaitu LEADER adalah singkatan dari *Learning-Development-Reality* yang berarti belajar berkembang atau menjadi lebih baik dari berbagai kenyataan. Atau juga apabila diartikan satu persatu maka *learning* memiliki arti pembelajaran, karena kegiatan kuliah kerja nyata merupakan sebuah proses pembelajaran yang memberikan sebuah ilmu dan pengalaman hidup bagi para mahasiswa yang menjalankannya. *Development* memiliki arti pembangunan, karena kami sadar sebuah pembangunan atau perubahan besar dimulai dari suatu proses kecil, dan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah proses nyata dari pembangunan tersebut. Terakhir adalah *reality* yang memiliki arti kenyataan, kenyataan di mana kami harus mulai membiasakan diri hidup di lingkungan yang baru bersama orang yang baru dikenal dan kami diharuskan meninggalkan zona nyaman kami.

Namun bila diartikan secara gabungan, LEADER memiliki arti seorang pemimpin, pada hakikatnya arti dari pemimpin berbeda dengan seorang Bos, seorang pemimpin harus memiliki akhlak yang mulia, bijaksana serta mampu mengayomi yang dipimpinnya sebagaimana fitrah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Harapan kami dengan nama yang baik ini, maka kelak kami akan menjadi generasi pemimpin penerus bangsa yang bukan hanya memiliki akhlak mulia dan bijaksana, namun memiliki jiwa sosial yang tinggi dan sifat kepedulian yang besar kepada sesama manusia. Lambang dari kelompok KKN LEADER sendiri merupakan modifikasi dari logo UIN Jakarta yang diberikan sentuhan sayap yang memiliki arti luasnya pengalaman dan pengetahuan akan ilmu yang kami dapatkan.

KKN LEADER terdiri dari 11 orang anggota kelompok yang berasal dari 8 Fakultas, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Adab dan Humaniora, Ushuluddin, Dirasat Islamiyyah, Sains dan

Teknologi, Tarbiyah, Syariah dan Hukum. Adapun kompetensi-kompetensi yang ada pada setiap individu dari kelompok ini yaitu:

Hidayatul Mufid, selaku ketua kelompok merupakan mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik pada pendidikan keagamaan. Selain itu berkemampuan juga dalam keterampilan seni Islami. Seperti: nasyid, seni membaca Al-Quran, adzan dan seni musik Islami lainnya. Dalam implementasinya Mufid mengajari anak-anak sekitar dusun mengaji, melakukan pelatihan seni Islami, memberi motivasi-motivasi dan mengadakan perlombaan seni Islami di akhir kegiatan KKN.

Eddyta Putri Cintasari mahasiswi Jurusan Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang pengajaran khususnya pelajaran matematika. Ia mengaplikasikan metode dan cara mudah dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pelajaran tersebut. Selain bidang pengajaran, Cinta juga memiliki kompetensi dalam pengajaran untuk anak-anak yang diaplikasikannya dalam kegiatan sore gembira.

Abdul Rizal Asror, mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum. Di sini ia selaku divisi humas. Ia memiliki kompetensi di bidang akademik dan pendidikan tentang agama. Dalam pengaplikasiannya, Rizal memberikan pengajaran mengaji *iqra* dan Al-Quran serta banyak memberikan cerita-cerita tentang sejarah Islam. Selain itu, Ia membantu masyarakat dalam kepengurusan administrasi Negara berupa buku nikah bagi warga yang belum memilikinya.

Fatimah Choirinnisa mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Fatimah menjabat sebagai bendahara. Ia memiliki kompetensi di bidang fotografi dan jurnalistik. Dalam implementasinya Fatimah mengajari anak dan remaja di sana ilmu dasar-dasar fotografi. Selain fotografi, Ia juga pandai dalam ilmu bahasa Arab dan mengaplikasikan hal tersebut dalam pengajaran di sore gembira.

Muhammad Jamaludin Gunawan, mahasiswa Jurusan Teknik Informasi Fakultas Sains dan Teknologi. Di sini ia selaku divisi

dokumentasi setiap kegiatan kelompok KKN. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang teknologi informasi dan kompetensi lain di bidang keolahragaan. Di sana ia mengajari anak-anak tingkat SMP, SMK dan sederajat dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di Komputer, seperti Ms.Word. Selain itu di sini Jamal dibantu teman-teman lain juga mensosialisasikan teknologi internet. Namun, karena sarana dan prasarana yang tidak memungkinkan pengajaran hanya sebatas sosialisasi tanpa aplikasi langsung.

Mutiara Nurdibah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, memiliki kompetensi dalam pendidikan formal yaitu bidang pengajaran. Selain dalam bidang pengajaran formal Mutiara juga memiliki keterampilan dalam proses pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengajarkan CaLisTung (baca, tulis, hitung). Selain kegiatan CaLisTung, Mutiara juga memberikan cerita-cerita dan dongeng kepada anak yang belum bersekolah.

Muhammad Bahariansyah, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Di sini ia selaku divisi acara. Rian memiliki kompetensi akademik di bidang pendidikan bahasa Inggris dan juga bidang keolahragaan. Pendidikan bahasa Inggris diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sore gembira dengan metode yang menyenangkan dan edukatif. Selain itu ia juga berkompeten dalam bidang fotografi dan membantu divisi dokumentasi dalam mengambil gambar di setiap momentum selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung.

Ira Robiatul Adawiyah mahasiswi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi dalam bidang kewanitaan khususnya tentang *fashion* dan kecantikan. Di sana ia memberikan pelatihan *hijab* kepada para remaja dan memberikan pelatihan tari tradisional dalam rangka memeriahkan acara ulang tahun republik Indonesia ke- 71. Selain seni tari, Ia juga memberikan pelatihan *fashion show* kepada anak-anak yang ikut dalam perlombaan.

Hasan Basri, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora. Di sini ia selaku divisi humas. Hasan memiliki kompetensi akademik di bidang pendidikan keagamaan seperti mengajar ngaji anak-anak. Hasan juga memiliki keterampilan dalam mengajari senam, di sana ia mengajak anak-anak MI Mathlaul Anwar untuk ikut serta dalam senam gembira yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Selain itu, Hasan juga memiliki kemampuan untuk membantu masyarakat yang belum terlalu paham dalam administrasi kependudukan yaitu dengan membantu melengkapinya seperti pengadaan akta kelahiran dan kartu keluarga.

Getsi Desti Sofiana mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah. Ia memiliki kompetensi dalam bidang kesenian yang ia aplikasikan dalam pengajaran tari kepada anak-anak di Dusun Cimapag. Selain seni tari, Ia juga memiliki keterampilan dalam bidang pengajaran baik formal maupun informal yang Ia aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di MI Mathlaul Anwar.

Abdul Latief Assyikin mahasiswa Dirasat Islamiyyah memiliki kompetensi dalam pendidikan keagamaan meliputi kajian Al-Quran, Hadist dan pendidikan bahasa Arab. Di sini ia sebagai divisi acara. Kompetensi ini diaplikasikan untuk mengajari anak-anak kosa kata sederhana dalam bahasa Arab dengan cara yang lebih mudah. Selain itu Latif juga membantu dalam keterampilan seni Islami dalam kegiatan sore gembira dan dalam kegiatan perlombaan Islami.

E. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Keagamaan	Cimapag Mengaji
	Sore Gembira (Belajar Mengaji dan Pengetahuan Islam).
	Tablig Akbar
	Perlombaan Islami
Bidang Pendidikan	Masyarakat Pintar
	Kegiatan Pengajaran MI Mathlaul Anwar
	Pengajaran Bahasa Asing (Arab dan

	Inggris)
	Pengajaran CaLisTung (Membaca, Menulis dan Menghitung)
	Pelatihan Komputer (Aplikasi Mc.Word)
	Pelatihan Fotografi
	Motivasi
	Nonton Bersama Film Edukasi
Bidang Lingkungan	Desa Sehat
	Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)
	Minggu Bersih/Gotong Royong
	Senam Sehat
	Pembangunan Desa
	Perpustakaan Mini/Taman Baca
	Melengkapi dan Memperbaiki Sarana dan Prasarana umum
	Membuat Plang Pejunjuk Arah Desa
	Desa Berbagi
	Santunan Anak Yatim Piatu dan Jompo/Lansia
	Desa Ceria
	Penyelenggaraan HUT RI-71
	Pelatihan Hijab
	Pelatihan Menari
	Seminar <i>Parenting</i>
Bidang Administrasi dan Ketatanegaraan.	Keadministrasian Negara
	Penyuluhan Hukum
	Pembuatan Akte Kelahiran dan Buku Nikah

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Sore Gembira (Belajar Mengaji dan Pengetahuan Islam)	Anak-anak kelas 1-6 MI Mathlaul Anwar Dusun Cimapag Hilir.	40 anak-anak mendapatkan bimbingan mengaji dan materi tambahan pengetahuan Islam.
2.	Tablig Akbar	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.	300 masyarakat Dusun Cimapag mendapatkan materi keagamaan.
3.	Perlombaan	Perlombaan Islami	3 Perlombaan Islami terselenggara.
4.	Kegiatan Pengajaran MI Mathlaul Anwar	Guru-guru MI Mathlaul Anwar	6 guru MI Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
5.	Pengajaran Bahasa Asing (Arab, Inggris)	Anak-anak Dusun Cimapag Hilir.	35 mendapatkan materi tambahan bahasa asing (Arab dan Inggris).
6.	CaLisTung (Baca, Tulis, Menghitung)	Anak kelas 1 dan 2 sekolah dasar.	20 anak MI Mathlaul Anwar kelas 1 dan 2 terbantu dalam belajar membaca, menulis dan menghitung.
7.	Pengajaran Komputer (Aplikasi Ms.Word)	Remaja Dusun Cimapag Hilir.	10 mendapatkan informasi tentang teknologi dan mendapatkan pelatihan Ms.Word.
8.	Pengajaran	Anak-anak	15 anak

	Fotografi	Dusun Cimapag Hilir	mendapatkan informasi tentang tata cara menggunakan kamera dan pengambilan foto yang baik.
9.	Motivasi Belajar Kepada anak-anak	Anak-anak Dusun Cimapag Hilir.	50 anak-anak Dusun Cimapag Hilir mendapatkan motivasi agar dapat lebih menjadi semangat dalam belajar dan mencari ilmu.
10.	Nonton Bersama Film Edukasi	Anak-anak Dusun Cimapag Hilir.	20 anak-anak Dusun Cimapag Hilir mendapatkan hiburan yang bermanfaat.
11.	Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)	Anak-anak MI Mathlaul Anwar	200 anak-anak MI Mathlaul Anwar mendapatkan informasi tentang tata cara hidup bersih dan sehat.
12.	Minggu Bersih/Gotong Royong	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.	50 masyarakat RT 01 dan 02 Dusun Cimapag Hilir berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan dusun.
13.	Senam Sehat	Murid-murid MI Mathlaul Anwar	50 murid kelas 4-6 mendapatkan pelatihan gerakan senam pramuka.

14.	Perpustakaan Mini/Taman Baca	MI Mathlaul Anwar Cimapag Hilir	Tersedianya 1 perpustakaan atau taman baca di MI Mathlaul Anwar
15.	Melengkapi dan Memperbaiki Sarana dan Prasarana Umum	Masjid Dusun Cimapag Hilir, Sarana-prasarana beribadah dan umum.	1 Masjid Dusun Cimapag Hilir direnovasi dan mendapatkan sarana-prasarana beribadah dan tersedianya tempat pencucian di beberapa titik di sungai Dusun Cimapag Hilir
16.	Membuat Plang Pejunjuk Arah Desa	Jalan utama Dusun Cimapag Hilir	1 lokasi jalan utama Dusun Cimapag Hilir terpasang papan nama jalan
17.	Penyuluhan Hukum	Pemuda dan bapak-bapak Dusun Cimapag Hilir.	30 pemuda dan bapak-bapak mendapatkan informasi tentang hukum ketatanegaraan.
18.	Membantu Warga dalam Pembuatan Akta Kelahiran	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.	20 warga Dusun Cimapag Hilir terbantu dalam pembuatan akta kelahiran.
19.	Santunan Anak Yatim Piatu dan Jompo/Lansia	Anak-anak yatim piatu serta lansia di Dusun Cimapag Hilir	30 anak yatim dan 50 lansia mendapatkan sembako dan uang santunan.
20.	Penyelenggaraan HUT RI ke-71	Masyarakat Dusun Cimapag	300 masyarakat Dusun Cimapag

		Hilir.	Hilir terbantu dalam perayaan dan perlombaan HUT RI ke-71.
21.	Pelatihan Hijab	Anak-anak dan pemudi Dusun Cimapag Hilir	20 anak-anak dan pemudi mendapatkan pelatihan hijab dan informasi tentang hijab.
22.	Pelatihan Menari	Anak-anak perempuan Dusun Cimapag Hilir	10 anak perempuan mendapatkan pelatihan dan informasi tentang tarian daerah.
23.	Seminar <i>Parenting</i>	Ibu-ibu kader Desa Bangunjaya	50 ibu-ibu kader mendapatkan informasi tentang cara terbaik dalam mendidik anak.

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 bertempat di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor.

a. Pra KKN 2016 (Juni-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra KKN 2016

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan Kelompok	13 April 2016
2	Pembekalan	13 April 2016
3	Penyusunan Proposal	28 April-25 Mei 2016
4	Survei	01 Mei
5	Pelepasan	25 Juli 2016

- b. Pelaksanaan Program di lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 01.4: Pelaksanaan Program di lokasi KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	26 Juli 2016
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27-29 Juli 2016
3.	Implementasi Program	
	e. Sore Gembira	29 Juli-24 Agustus 2016
	f. Pengajaran MI Mathlaul Anwar	1 Agustus-20 Agustus 2016
	g. Gotong Royong	7 dan 12 Agustus 2016
	h. Parenting	15 Agustus 2016
	i. CaLisTung (Membaca, Menulis dan Menghitung.	8-11 Agustus 2016
	j. Pelatihan Mc.Word	30 Juli, 6 dan 13 Agustus 2016
	k. Motivasi	10, 11 dan 22 Agustus 2016
	l. Pelatihan Menari	14 dan 15 Agustus 2016
	m. Pembuatan Akta Kelahiran	30 Juli-berkelanjutan
	n. Perayaan Hut RI ke 71	17 Agustus 2016
	o. Perlombaan Islami	21 Agustus 2016
	p. Senam Sehat	06 Agustus 2016
	q. Santunan	22 Agustus 2016
	r. Penyuluhan Hukum	5 dan 6 Agustus 2016
	s. PHBS (Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat)	20 Agustus 2016
	t. Pelatihan Fotografi	21 Agustus 2016
	u. Hijab Tutorial	19 Agustus 2016
	v. Pembangunan Taman Baca	21-23 Agustus 2016
	w. Renovasi Masjid	19 Agustus 2016

	x. Pembuatan Plang Penunjuk Arah y. Tablig Akbar	23 Agustus 2016 24 Agustus 2016
4.	Penutupan	25 Agustus 2016
5.	Kunjungan Dosen Pembimbing	24 Juli 2016 16 Agustus 2016 25 Agustus 2016

c. Laporan dan Evaluasi Program (September-Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM	1 September -15 Oktober 2016
2.	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1 September -15 Oktober 2016
3.	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	10 April 2017
4.	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN PpMM	10 April 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

a. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Asal Dana	Jumlah
1.	Kontribusi Mahasiswa Anggota Kelompok KKN 004, @ 1.000.000,-	Rp 11.000.000,-
2.	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD) 2016	Rp 5.000.000,-
	Total	Rp 16.000.000,-

b. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Asal Sumbangan	Bentuk/ Jumlah
1.	Tasbih	20 buah
2.	Buku Yasin	20 buah
3.	Al-quran	25 buah

4.	Buku-buku Islami	500 buah
5.	Buku Iqra	20 buah
6.	Buku-buku paket dan bacaan sekolah dasar	400 buah
7.	Baju layak pakai	50 potong

I. Sistematika Penyusunan

Demi ketersediaan pembahasan dalam buku laporan hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini maka dibutuhkanlah sistematika penyusunan. Di dalam buku ini disusun atas tiga bagian, yang mana antara satu bagian dengan bagian yang lain memiliki keterkaitan tertentu dalam setiap pembahasan. Bagian pertama adalah prolog. Prolog ini berisi tentang refleksi dosen pembimbing terhadap pelaksanaan kegiatan KKN 2016 dan juga sebagai editor buku. Pada bagian selanjutnya disusun atas lima bab.

Bab I menjelaskan tentang dasar pemikiran, kondisi umum Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya, permasalahan aset utama, profil kelompok KKN LEADER 004, fokus dan prioritas program, pendanaan dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang metode pelaksanaan program yaitu dengan metode intervensi sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III menjelaskan tentang kondisi wilayah KKN 2016 Desa Bangunjaya Dusun Cimapag yang membahas secara rinci tentang sejarah singkat Desa Bangunjaya, letak geografis dan struktur penduduk.

Bab IV menjelaskan tentang deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Yang dibahas secara terperinci mulai dari kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil pemberdayaan masyarakat sampai kepada faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V terdiri dari penutup, yang mana dalam penutup ini berisi gambaran secara umum jawaban dari segala permasalahan yang ada dan rekomendasi untuk pihak terkait.

Bagian terakhir dari penulisan ini adalah epilog. Epilog ini berisikan tentang mahasiswa selaku peserta KKN 2016. Epilog ini juga bertujuan memberikan kisah inspiratif kepada pembaca.

*Persahabatan dan kebersamaan memberi kekayaan tersendiri dan
kenyamanan yang menentramkan*

(Eci)

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Dalam beberapa referensi yang didapat, intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk memengaruhi komunitas, masyarakat, atau cakupan lain yang dikehendaki dalam mewujudkan perubahan yang direncanakan. Jadi, secara definisi intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Adanya intervensi sosial ini sangatlah membantu mengubah pola hidup masyarakat yang salah, pemikiran salah atau segala sesuatu yang bertentangan dengan yang sebenarnya.¹

Untuk memulai kegiatan proses intervensi ini, haruslah terlebih dahulu mengetahui pola dasar yang harus benar-benar dipahami dan dimiliki dalam mengintervensi yaitu, mengetahui hakikat dari perubahan karena penting untuk diketahui dasar untuk melakukan perubahan itu apa, serta apa yang akan dihasilkan dari perubahan. Kemudian harus kritis dalam proses intervensi, baik dalam keadaan apapun haruslah peka atau lebih kritis dalam memahami kondisi dan situasi. Terakhir adalah terampil mengambil keputusan dalam intervensi.²

Penggunaan kata ‘intervensi sosial’ daripada ‘intervensi’ bertujuan menggaris bawahi dua pertimbangan :

Pertama, memberikan pelayanan sosial atau bantuan untuk mengembalikan kondisi sosial yang baik, apabila lingkungan tidak dapat menerima perilaku dari intervensi maka semuanya dikembalikan kepada masyarakat sebagaimana asalnya.

¹ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h, 167.

² *Ibid.* h, 166-167.

Kedua, dilihat dari segi tujuan tujuan. Yang mana tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Jika keberfungsian berjalan dengan baik maka jarak untuk sampai kepada harapan yang dituju dari intervensi tidaklah jauh. Jadi dengan intervensi inilah bisa menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan satu komunitas atau masyarakat madani.³

Dalam melaksanakan intervensi sosial ini ada beberapa unsur-unsur yang harus diperhatikan. Unsur-unsur dalam perubahan terencana (intervensi sosial) terdapat tiga unsur yang dapat dilihat pada daya atau kekuatan dari masyarakat yang dituju yaitu pada aspek motivasi, kapasitas dan kesempatan atau peluang dalam melaksanakan fungsi sosial.⁴

Pada pelaksanaannya kelompok KKN LEADER ini menggunakan metode pendekatan kepada para tokoh-tokoh masyarakat Dusun Cimapag sebagai salah satu metode intervensi guna mengetahui kondisi dan berbagai potensi serta permasalahan yang ada di Dusun Cimapag Hilir ini, agar kita selaku peserta kuliah kerja nyata yang akan menempati lokasi tersebut dapat menyesuaikan program-program yang dibutuhkan dengan kondisi Dusun Cimapag Hilir pada saat ini.

Pada tahap pertama yakni berdialog dengan beberapa tokoh Dusun Cimapag Hilir dan kemudian meminta data-data yang dibutuhkan dari berbagai bidang aspek diantaranya dari bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, kesehatan serta sarana-prasarana yang ada di masyarakat. Setelah mengetahui data-data yang dibutuhkan kita pun langsung menyusun berbagai program seperti dalam bidang pendidikan yaitu pengajaran mengaji, membantu kegiatan belajar mengajar di MI Mathlaul Anwar, mengajarkan bahasa-bahasa asing seperti Arab dan Inggris. Kemudian dalam bidang kesehatan kita mengadakan Penyuluhan Perilaku hidup bersih dan sehat dan dalam bidang sarana dan prasarananya yaitu merenovasi masjid, membangun perpustakaan

³ Nuril Athira, *Intervensi Sosial*, 04 Agustus (2015), h, 1-2 diakses pada 16 Oktober 2016 dari: <http://dokumen.tips/documents/intervensi-sosial-55c1111a29a42.html>.

⁴ Cipi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). h, 167.

mini, membangun tempat pencucian di tepi sungai yang sangat sekali diidam-idamkan oleh kaum ibu-ibu.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa yang dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa.

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Ada dua cara yang penulis temukan dalam melakukan pendekatan dan pemberdayaan masyarakat, yaitu pendekatan masyarakat dilihat dari sudut pandang *deficit based* dan *strength based*. Pendekatan *deficit-based* terpusat pada berbagai macam permasalahan yang ada serta cara-cara penyelesaiannya. Hasil dari keberhasilan pendekatan ini tergantung pada identifikasi masalah serta dalam keterampilan dalam menyelesaikannya. Yang kedua yakni *strength based* yaitu pendekatan kepada potensi-potensi yang dimiliki masyarakat untuk lebih diarahkan kepada hasil yang lebih maksimal lagi. Dalam pelaksanaannya, kedua pendekatan ini bisa menghasilkan sesuatu yang baik, tetapi tidak menutup kemungkinan terjadinya sesuatu yang di luar dugaan yang mungkin tidak bisa diprediksi.⁵

Dalam pendekatan yang kami gunakan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan *problem solving* yang merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran. Dengan menggunakan dua prinsip yang menjadi karakter kami dalam menjalankan program yaitu prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan, dan prinsip keterpaduan.

⁵ Lubis, Theresiah. Makalah: *Community Development dan Nilai-Nilai yang Mendasari*. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Tahun 2006 (diakses pada 08 November 2016, pukul 13.30) dari <http://www.sccd.org.uk>

Sesuai dengan tema yang di canangkan kelompok LEADER 004 yaitu “Membangun dan Mencerdaskan Masyarakat Dusun Cimapag”. Dari prinsip ini kita saling belajar dan saling menghargai perbedaan maka akan tercipta satu kemaslahatan dan kemakmuran di dalam satu desa. Berdasarkan prinsip dan karakteristik program kegiatan yang telah kami susun, kami berusaha mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan sekaligus mencari penyelesaiannya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan harapan lebih jauh, masyarakat mampu berswadaya, swakelola, dan berswadana dalam pembangunan daerahnya. Keberhasilan pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) LEADER 004 manakala dapat menjadikan masyarakat mandiri, sadar dan mampu memberdayakan dirinya berdasarkan potensi yang ada dalam masyarakat. Masyarakat harus mampu menjadi pemimpin dirinya sendiri dalam mengembangkan dan memberdayakan potensi daerahnya.

BAB III

KONDISI DESA BANGUNJAYA KECAMATAN CIGUDEG

KABUPATEN BOGOR

A. Sejarah Singkat Desa Bangunjaya

Desa Bangunjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Menurut sejarah Desa Bangunjaya ini adalah hasil pemekaran dari Desa Rengasjajar pada tahun 1978. Desa Rengasjajar ini dipekarakan menjadi dua desa yaitu yang pertama Desa Rengasjajar sendiri dan yang kedua adalah Desa Bangunjaya. Sedangkan yang memberi nama Bangunjaya sendiri adalah tokoh masyarakat Kampung Cibungur yakni Bapak Jaya. Beliau memberikan nama yang diambil dari pribahasa kuno atau masyarakat Sunda sering menyebutnya *paribahasa kolot* yaitu yang berarti “Membangun dan Berjaya”.

Pada Tahun 1980 Desa Bangunjaya diresmikan menjadi salah satu desa terpisah dengan Desa Rengasjajar. Kemudian ditunjuklah seorang tokoh yang pertama kali menjabat sebagai Kepala Desa di desa baru ini yaitu Bapak Hambali. Karena pemilihan ketua desa ini bersifat musyawarah dan tidak secara demokrasi maka periode kepemimpinan Bapak Hambali hanya berlangsung selama satu tahun. Setelah itu diadakanlah pemilihan pertama Kepala Desa secara demokrasi seperti umumnya pada Tahun 1981. Terpilihlah pemimpin resmi pertama secara demokratis yakni Bapak Sukarma, beliau menjabat sebagai Kepala Desa selama delapan tahun. Sampai saat ini pemilihan Kepala Desa masih dilakukan dengan demokrasi dan kepemimpinan Bangunjaya sekarang masih dijabat oleh Bapak Enjek Nurjaya. Dan berikut adalah tabel kepemimpinan kepala desa di Desa Bangunjaya sampai saat ini.⁶

⁶ *Profil Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015-2016*, Dokumen tidak dipublikasikan.

Tabel 3.1: Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Bangunjaya

No	Nama Kepala Dan Sekretaris Desa	Tahun	Keterangan
1	Hambali	1980-1981	Pejabat Kepala Desa setelah Pemekaran
2	-Hambali -Sukarna	1981 – 1990	Kepala Desa pertama yang dipilih melalui PILKADES/oleh masyarakat,
3	-Sukarna. -M. Syahari	1990	Pejabat Kepala Desa Sementara
4	-M.Syahari -M. Husen	1994-2001	Kepala Desa pertama yang dipilih melalui PILKADES/oleh masyarakat,
5	- M. Husen - H.Uding Saripin	2001-2007	Kepala Desa pertama yang dipilih melalui PILKADES/oleh masyarakat,
6	-H. Uding Saripin - H. Uding Saripin	2007-2013	Kepala Desa yang ketiga yang dipilih melalui PILKADES/oleh masyarakat dan menjabat dua periode
7	- H. Uding Saripin - E. Nurjaya	2013-2019	Kepala Desa yang ketiga yang dipilih melalui PILKADES/oleh masyarakat

B. Letak Geografis



Gambar 3.1: Peta Desa Bangunjaya.

Secara Demografi Keadaan Fisik / Geografis Desa Bangunjaya berada di Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, desa yang terbagi menjadi 5 dusun 13 RW dan 39 RT yang meliputi:⁷

1. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Desa Ciomas Kec. Cigudeg
- Sebelah Timur : Desa Rengasjajar Kec. Cigudeg
- Sebelah Selatan : Desa Banyuwangi Kec. Cigudeg
- Sebelah Barat : Desa Argapura Kec. Cigudeg

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah : 1.420,72 ha

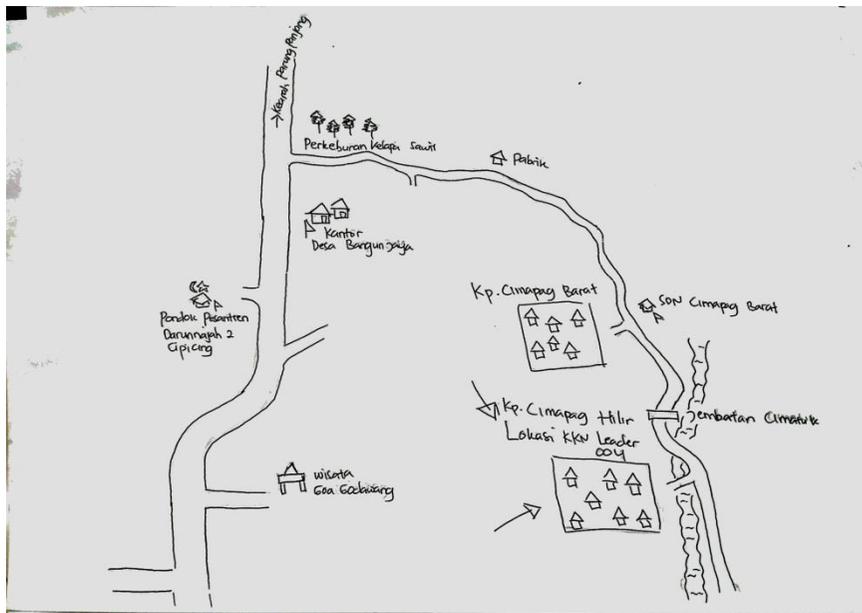
- a. Tanah Pemukiman : 50 ha
- b. Tanah Pekuburan : 3 ha
- c. Lahan Persawahan : 1.109 ha
- d. Lahan Perkebunan : 69 ha
- e. Prasarana Umum : 0.14 ha

⁷ Profil Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015-2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

- f. Perkantoran : 0,5 ha
- g. Lahan Pekarangan : 15 ha
- h. Tanah Negara : 173 ha

3. Orbitasi

- a. Jarak dari pusat kecamatan : 15 Km (40 menit)
- b. Jarak dari pusat kota/kabupaten : 80 Km (120 menit)
- c. Jarak dari pusat ibu kota provinsi : 175 Km (5 jam)
- d. Jarak dari ibu kota negara : 120 Km (3 jam)



Gambar 3.2: Peta Dusun Cimapag Hilir

C. Struktur Penduduk

1) Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Bangunjaya tercatat per Januari 2015 sebanyak 9.635 ribu jiwa, yang terdiri dari:

- a. Laki-Laki : 5.072 Jiwa
- b. Perempuan : 4.563 jiwa
- c. Anak-anak : 2.318 jiwa

2) Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

TK/ PAUD	Tidak Tamat SD	SD	SLTP	SLTA	Perguruan Tinggi
1250	1221	2320	1358	1457	32

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak sedikit dari anak-anak Desa Bangunjaya yang tidak tamat sekolah dasar dikarenakan karena beberapa faktor di antaranya yaitu; masih banyaknya masyarakat yang kurang mampu atau kelas menengah ke bawah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan untuk menunjang pendidikan sehingga harus putus sekolah. Selain itu jumlah lulusan yang ada dari SD sampai dengan SMA tidak merata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi putusnya sekolah anak di masa remaja. Beberapa hal di antaranya karena terpengaruh dengan dunia kerja, ingin mendapat penghasilan sendiri yang lebih memuaskan dirinya sendiri, tergiur dengan uang yang dapat membeli segala yang diinginkan, akan tetapi pada hakikatnya belum tentu apa yang nanti didapatkan sesuai yang diinginkan tanpa adanya bekal ilmu yang matang. Oleh karena itu, kita dari KKN LEADER salah satunya mengadakan satu program pengajaran belajar yang menyenangkan agar menarik minat belajar anak-anak agar lebih mengutamakan dalam hal pendidikan.

3) Sarana dan Prasarana Penduduk

Beberapa sarana dan prasarana yang terdata di Profil Desa Bangunjaya yaitu sarana dan prasarana pendidikan di Desa Bangunjaya.

Tabel 3.3: Sarana Pendidikan Desa Bangunjaya

No	Nama Sekolah	Jenjang	Status	Lokasi
----	--------------	---------	--------	--------

1.	MI/RA	SD	Swasta	Kp. Nanggung Rt.001/004
2.	SDN Cibungur	SD	Negeri	Kp. Cibungur Rt.001/001
3.	SDN Rengasjajar	SD	Negeri	Kp. Nanggung Rt.001/006
4.	SDN Gosali	SD	Negeri	Kp. Gosali Rt.002/007
6.	SDN Cimapag	SD	Negeri	Kp. Cimapag Barat Rt.02/10
7.	Sabililmutaqin	MTs	Swasta	Kp. Cimapag Barat Rt.02/10
8.	MD Mathlaul Anwar	SD	Swasta	Kp. Cimapag Hilir Rt.02/11
9.	PKBM	SLTP	Swasta	Kp. Cibungur Rt.001/001

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana yang banyak tersedia di Desa Bangunjaya adalah hanya SD sampai tingkat SMP saja. Sedangkan fasilitas yang tersedia dalam kesehatan yaitu:

Tabel 3.4: Fasilitas Kesehatan Desa Bangunjaya

No	Tenaga Kesehatan		Jumlah	Ket
1.	Puskesmas Pembantu (PUSTU)	Bidan	2	
2.	Klinik Pengobatan	Perawat	1	
3.	Partisipasi Masyarakat	Dukun Bayi	5	
		Posyandu	6	
		Polindes	-	
		POD	-	
		Kader Kesehatan Aktif	6	
		Desa Siaga	1	
JUMLAH			21	

4) Kondisi Perekonomian Masyarakat

Ekonomi merupakan unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini, kiranya juga telah menyadarkan masyarakat Desa Bangunjaya untuk mencari nafkah demi keluarga, anak dan istrinya. Kebanyakan masyarakat Desa Bangunjaya bermata pencaharian beragam.

Di antara mereka ada yang menjadi petani bagi yang memiliki lahan pertanian, tapi ada pula yang hanya pekuli saja (Buruh tani/perkebunan). Ada yang berdagang, menjadi Tukang Kayu, PNS, ada pula yang mencari mata pencaharian di luar daerah yaitu menjadi pedagang, buruh atau karyawan pabrik dan lain sebagainya.

Tabel 3.5: Mata Pencaharian Desa Bangunjaya⁸

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS UMUM	10	17	Kuli	110
2	PNS Guru	8	18	Pengemudi Ojeg	56
3	Guru Honor/GTY/GTT	52	19	Ustadz/Ustadzah	34
9	Karyawan swasta	85	20	Dokter	2
10	Buruh/Swasta	76	21	Perawat	1
11	Tukang	75	22	Bidan	2
12	Wiraswasta	20	23	Dukun Beranak	5
13	Pedagang Keliling	50	24	Pengrajin	20
14	Pedagang	200	26	Mahasiswa	13
15	Petani	110	28	Tidak Bekerja	550
16	Buruh Tani	350			

⁸ Profil Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015-2016, Dokumen tidak dipublikasikan.

5) Foto-foto fasilitas dan sarana penduduk



Gambar 3.3: MI Mathlaul Anwar Dusun Cimapag Hilir.



Gambar 3.4: Lapangan Sepak Bola Dusun Cimapag.



Gambar 3.5: Balai Desa Bangunjaya.

Keterbatasan tidak harus membatasi impian

(Hidayatul Mufid)

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Demi kesuksesan dalam merealisasikan program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami melewati berbagai rangkaian pelatihan salah satunya adalah pembekalan yang diberikan dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, yang pada intinya mengarahkan agar pada pelaksanaan di dalam semua program tidak sia-sia dalam menerapkan satu program atau memberatkan pada masyarakat yang menjadi target atau sasaran dari setiap program yang kita canangkan. Selain dari pada itu, setelah membentuk berbagai program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) maka agar terarah dan terkontrol dengan baik, segala persiapan yang sudah ada dikoordinasikan kepada dosen pembimbing agar program yang dibuat dapat diarahkan dengan baik oleh dosen pembimbing. Selain itu, hal lain untuk membantu kelancaran pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata yaitu dengan bekerja sama dengan pihak desa.

Dalam tahap pertama sebelum kita membentuk program-program kuliah kerja nyata, kita melakukan survei ke tempat lokasi kegiatan kuliah kerja nyata sebanyak lima kali yang terhitung mulai setelah pembekalan dan pembagian kelompok KKN 2016. Di dalam survei, kita mencoba terjun langsung ke masyarakat dengan mengamati dari segala aspek yang ada di masyarakat. Di mulai dari bidang pendidikan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, kesehatan, keadaan lingkungan dan perekonomian masyarakat. Dari sepulangnya survei, semua gambaran-gambaran yang didapat langsung dirumuskan menjadi program-program kerja yang sesuai dan yang dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dan dari dialog-dialog kepada beberapa tokoh masyarakat yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada pada masyarakat.

Seperti ketidak tersediaanya perpustakaan di sekolah, kurangnya pemahaman tentang hukum dan pencatatan sipil. Dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang tidak memiliki akta kelahiran dan juga buku nikah.

Selain itu, persengketaan tanah yang sering terjadi di desa membuat masyarakat selalu terjajah dengan pendatang atau penguasa yang merebut semua harta alam yang mereka punya untuk dibangun pertambangan atau perumahan. Kebiasaan hidup tidak sehat yang sering dilakukan masyarakat yang mana semua pusat aktifitas yang membutuhkan air mereka pusatkan pada sungai dari mulai mencuci pakaian, piring, mandi, buang air besar maupun kecil dan sampai membuang sampah pun di sungai. Masyarakat beranggapan bahwa hanya ke sungailah sampah dengan mudah dibuang dan suatu saat ketika hujan besar datang, sampah-sampah itu akan terbawa oleh arus sungai yang besar tersebut dan pada akhirnya sungai akan kembali bersih. Sarana dan prasarana umum seperti rumah sakit yang hanya ada di Kecamatan Cigudeg saja. Kurangnya sarana yang menunjang pendidikan anak-anak seperti terbatasnya ruangan kelas di Madrasah Mathlaul Anwar yang hanya memiliki tiga ruangan kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dari kelas satu sampai kelas enam.

Maka dari semua gambaran permasalahan yang ada, kami dari dari kelompok KKN LEADER 004 menyusun beberapa program kerja yang telah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang ada pada Desa Bangunjaya tersebut. Program kerja yang direncanakan semuanya bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Program kerja yang dibuat untuk membantu meningkatkan di bidang pendidikannya yaitu dengan melengkapi sarana prasarana di sekolah seperti membuat perpustakaan mini beserta menyediakan buku-buku bacaan untuk menunjang belajar anak. Selain itu, mengadakan sore gembira. Kenapa dinamakan sore gembira ? karena di dalam kegiatan sore gembira ini diisi dengan berbagai kegiatan belajar yang menarik yang tidak membuat anak menjadi jenuh dan bosan dalam belajar. Di dalamnya diisi dengan pembelajaran mengaji bersama, praktek wudu, sholat, menghafal

doa-doa harian atau yang biasa digunakan, belajar bahasa asing, atau bahkan menonton film akan tetapi film yang mengandung nilai pendidikan. Karena kita ketahui kebanyakan tontonan anak zaman sekarang mulai tidak terkontrol dan di sini, disetiap apa yang kita berikan kepada anak-anak pasti selalu dijelaskan manfaat serta cara mengatasi hal negatif yang datang menggoda atau ingin menjatuhkan kita dari perjalanan menuju kesuksesan. Semoga dengan adanya program ini dapat sedikit membantu memfasilitasi dan menunjang segala kebutuhan belajar anak dan semoga anak-anak dapat lebih bersemangat lagi di dalam menuntut ilmu. Kemudian untuk mengatasi permasalahan sosial kemasyarakatan maka kami membuat beberapa program untuk masyarakat diantaranya yaitu *parenting*. Kegiatan ini bertujuan melatih para orang tua agar dapat lebih baik lagi dalam mendidik anak-anaknya. Karena pada hakikatnya pendidikan pertama yang didapat seorang anak adalah yang pasti dari kedua orang tuanya. Orang tua menjadi sentral segala contoh yang nantinya sang anak akan mengikuti selayaknya yang orang tua lakukan dan ajarkan.

Program selanjutnya yaitu gotong-royong yang bertujuan ingin lebih mempererat lagi kerjasama dan kebersamaan masyarakat Desa Bangunjaya khususnya dalam membangun desa sendiri. Di samping itu, kita juga mengadakan pelayanan masyarakat seperti halnya pembuatan akta kelahiran, penyuluhan hukum dan juga dalam pembuatan buku nikah. Di dalam pelayanan masyarakat ini kita tidak hanya membantu akan tetapi kita memahamkan tata cara membuat segala akte atau buku nikah serta menjelaskan seberapa pentingnya pencatatan sipil itu. Kita juga membuat program melengkapi sarana prasarana umum seperti renovasi masjid dan melengkapi segala perlengkapan yang dibutuhkan, membuatkan tempat pencucian di beberapa titik di sungai Dusun Cimapag Hilir. Terakhir program yang kita buat adalah program yang berbentuk permainan atau menyenangkan akan tetapi memiliki manfaat yang sangat luar biasa di antaranya yaitu mengadakan perlombaan Islami, mengadakan perayaan HUT RI ke 71 dengan mengadakan berbagai perlombaan yang seru, pelatihan hijab, pelatihan komputer,

pelatihan menari, senam sehat dan juga berbagai game-game menarik yang bersifat edukatif lainnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam seminar pembekalan KKN PPM UIN Jakarta 2015, dibuatnya metode analisis SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunities, and Threats*) untuk mempermudah analisis terhadap setiap permasalahan desa.

Tabel 4.1: Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan

Matrik SWOT 01. Bidang Pendidikan		
	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediannya lembaga pendidikan umum dan agama. ▪ Potensi pengajar agama yang banyak. ▪ Rasa antusiasme anak-anak dan masyarakat dalam hal keingintahuan keagamaan. ▪ Suasana belajar yang nyaman. ▪ Fasilitas pengajaran yang cukup mendukung dan memadai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya ruang belajar di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar. ▪ Ketidak tersedianya perpustakaan. ▪ Keterbatasan ekonomi yang menjadi kendala untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. ▪ Mindset buruk yang timbul dalam kalangan masyarakat yang berdampak mematahkan semangat belajar anak.
Eksternal		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Akses jalan yang sulit ditempuh. ▪ Kurangnya fasilitas

		bermain yang bersifat edukatif
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta KKN yang terdiri dari berbagai Jurusan dan latar belakang ilmu sehingga dapat memberikan atau dapat mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi sosial dan masyarakat. ▪ Dukungan dari dosen pembimbing dengan memberikan buku-buku bacaan untuk memfasilitasi dalam pembangunan perpustakaan di Madrasah Mathlaul Anwar. 	Dilihat dari faktor kekuatan yang tersedia dan peluang yang ada dalam bidang pendidikan ini, kita membuat satu strategi yaitu dengan menarik anak-anak agar lebih gemar lagi dalam membaca dan lebih antusias lagi dalam mengetahui segala bidang ilmu apapun yang bermanfaat, serta menyediakan wadah untuk lebih meningkatkan dalam bidang pendidikan.	Berdasarkan faktor-faktor yang ada dalam kelemahan dan peluang yang dimiliki Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya maka strategi yang kita bentuk adalah dengan pemberian motivasi agar anak-anak lebih bersemangat lagi dalam belajar dan juga membuat metode belajar yang bersifat menyenangkan.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya Perusahaan-Perusahaan yang 	Strategi yang dapat dilakukan secara sederhana adalah	Maka dari pengaruh-pengaruh yang datang maka

berdiri di daerah sekitar yang mempekerjakan anak-anak di bawah umur. ▪ Adanya media televisi yang menampilkan hidup bermewah-mewahan membuat masyarakat dusun secara tidak langsung terpengaruh akan hal tersebut.	dengan memberikan pengertian terkait dampak dari media-media elektronik kepada anak-anak sekolah yang dapat dilakukan secara formal dalam KBM atau pun secara informal dalam kehidupan sosialisasi secara langsung.	kita membuat strategi memberikan motivasi kepada anak-anak agar mulai muncul kembali semangat belajar anak-anak.
Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan Pengajaran di MI Mathlaul Anwar ▪ Program CaLisTung kepada siswa-i MI Mathlaul Anwar ▪ Kegiatan Sore Gembira ▪ Program Taman Baca untuk MI Mathlaul Anwar 		

Tabel 4.2: Matrik SWOT 02. Bidang Keagamaan

Matrik SWOT 02. Bidang Keagamaan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	▪ Warga masyarakat Dusun Cimapag mayoritas merupakan Muslim yang taat. Kultur keagamaan melekat kuat di dusun ini. Hal tersebut dapat	Kurangnya SDM dalam pengajaran untuk anak-anak dalam bidang keagamaan. Hanya terbatas tokoh agama yang mendirikan

	<p>terlihat dengan banyak berdirinya tempat ibadah dan Majelis Ta'lim yang ada di sekitar dusun. Ada beberapa tokoh agama yang tinggal di dusun ini, mereka pada umumnya mendirikan Majelis Ta'lim dengan berbagai macam rutinitas yang membekali para Jamaahnya yang terdiri dari berbagai segmen usia.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mayoritas orang tua di sana membawa anaknya ke Pesantren setelah menyelesaikan sekolah dasar. ▪ Tokoh Agama mempunyai peran yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat dusun. 	<p>Majelis Ta'lim di sekitar dusun, kebanyakan dari mereka merupakan pendiri sekaligus pengajar. Sedangkan anak-anak sekitar dusun jumlahnya sangat banyak, ketimpangan jumlah pengajar dan murid yang diajar inilah yang membuat pengajaran agama untuk anak-anak terbatas.</p>
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
<p>Terdapat beberapa mahasiswa KKN yang memiliki latar belakang pendidikan kegamaan. Sehingga hal ini dapat membantu warga</p>	<p>Kuatnya kultur keagamaan di Dusun Cimapag tentunya menjadi keuntungan bagi kami selaku mahasiswa KKN yang rata-rata dari kami</p>	<p>Hal ini tentunya dapat bersinergi dalam upaya memberikan bantuan pengajaran kegamaan</p>

masyarakat sekitar desa dalam mengembangkan pendidikan keagamaannya.	memiliki latar belakang pendidikan keagamaan untuk membuat program-program pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Dengan kata lain program-program di bidang keagamaan dapat dengan mudah diterapkan.	terutama kepada anak-anak usia sekolah untuk dapat mengembangkan pengetahuan keagamaannya.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Adanya kebudayaan yang masuk dari luar yang tidak sesuai dengan norma agama yang berlaku.	Strategi yang dicanangkan di sini yakni dengan membiasakan untuk hidup sesuai dengan ajaran yang biasa diajarkan oleh kiyai atau guru-guru pada umumnya.	Dengan datangnya pengaruh-pengaruh negatif yang mencoba merusak akidah dan keyakinan masyarakat umum maka kita membuat strategi dengan memberi pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran-ajaran Islam.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bantuan Pengajaran Keagamaan di Salah Satu Majelis Ta'lim ▪ Tablig Akbar ▪ Perlombaan Islami 		

Tabel 4.3: Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan

Matrik SWOT 03. Bidang Kesehatan		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melimpah hasil pertanian dan hutan sehingga masyarakat masih sering mengkonsumsi makanan-makanan tanpa bahan pengawet. ▪ Tersedianya dukun beranak untuk membantu proses melahirkan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
Adanya peserta KKN yang mengerti cara hidup sehat dan membentengi agar badan tidak mudah terkena penyakit.	Berdasarkan kekuatan yang ada pada masyarakat maka strategi yang kami buat adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan yang alami yang dijelaskan manfaat dan kegunaannya kepada masyarakat agar masyarakat dapat mencegah berbagai penyakit dengan memakan kandungan	Berdasarkan kelemahan yang tersebut di atas maka kita membuat strategi dengan mengajak secara bertahap untuk tidak lagi membuang air besar di sungai, mengubur atau membakar sampah dan tidak kembali membuangnya ke sungai serta memberi

	alami dari buah-buahan dan sayuran yang ada di sekitar mereka.	pemahaman tentang manfaat dari hidup bersih.
<i>THREATS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Mulai beredarnya makanan-makanan yang berbahan pengawet	Untuk menanggulangi ancaman maka kita menyusun satu strategi dengan menjelaskan kepada anak-anak tentang bahayanya jajan sembarangan atau memakan makanan yang mengandung bahan pengawet.	Untuk meminimalisir adanya pengaruh yang datang maka kita membuat strategi dengan memerintahkan kepada seluruh siswa/i untuk membawa air minum dan juga bekal makanan dari rumah.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ▪ Mengadakan Senam Sehat ▪ Minum Susu Bersama 		

Tabel 4.4: Matrik SWOT 04. Bidang Sarana dan Prasarana

Matrik SWOT 03. Bidang Sarana dan Prasarana		
	<i>STRENGTHS (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	Tersedianya fasilitas ibadah seperti masjid yang berada di Dusun Cimapag. Fasilitas belajar anak-anak yaitu sekolah serta majlis-majlis yang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurang terawatnya fasilitas-fasilitas umum sehingga rusaknya fasilitas yang ada bahkan mungkin sampai tidak bisa
Eksternal		

	digunakan untuk pembelajaran agama.	kembali untuk digunakan. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kurangnya persatuan dalam membangun kepentingan bersama.
<i>OPPORTUNITIES (O)</i>	<i>STRATEGY (SO)</i>	<i>STRATEGY (WO)</i>
Adanya bantuan materil dari peserta KKN untuk memperbaiki dan melengkapi kebutuhan atau sarana prasarana umum agar kembali dapat digunakan sebagaimana mestinya.	Berdasarkan dengan kesempatan yang ada maka kita membuat satu strategi dengan bersama mengajak masyarakat untuk bergotong royong memperbaiki masjid membuat penunjuk arah desa serta membuat satu kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama.	Meskipun ada satu kelemahan yang terdapat di dalam masyarakat ini maka kita mencoba menanggulangnya dengan membuat satu program bersama agar masyarakat juga dapat merasakan hasil atau buah dari kerjasama.
<i>THREATHS (T)</i>	<i>STRATEGY (ST)</i>	<i>STRATEGY (WT)</i>
Adanya perusahaan pertambangan pasir dan batu yang menguras sedikit demi sedikit sumber daya alam Dusun Cimapag.	Berdasarkan kesempatan dari masyarakat yang ada maka kami mencoba menjembatani kedua belah pihak, supaya pihak perusahaan juga dapat membantu	Berdasarkan ancaman yang ada maka dengan keterbatasan yang dimiliki masyarakat maka dengan ini kita mencoba membuat satu strategi dengan mengajak

	dalam pembangunan sarana dan prasarana dusun dan memperlihatkan kepada masyarakat betapa manisnya hasil dari sebuah kerja sama.	warga yang mau untuk melakukan gotong royong.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merenovasi Masjid ▪ Merenovasi MCK Umum ▪ Membuat Tempat Pencucian di Dua Belas Titik di Tepi Sungai ▪ Membuat Penunjuk Arah Desa 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.5: Pelayanan (Sore Gembira)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Sore Gembira
Tempat Tgl.	Sekretariat Panitia Kuliah Kerja Nyata mulai Tanggal 29 Juli- 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dilaksanakan bersama oleh kelompok 004 KKN LEADER yang dikoordinir langsung oleh ketua yaitu Mufid.
Tujuan	Memberikan materi tambahan bahasa Arab dan Inggris serta bimbingan mengaji.

Sasaran	Anak-anak di Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya
Target	50 orang anak Dusun Cimapag mendapatkan materi tambahan bahasa Arab dan Inggris serta bimbingan mengaji.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Sore Gembira, yakni melaksanakan satu kegiatan di sore hari yang diisi dengan berbagai macam kegiatan seru dan mendidik. Dari mulai mengaji dengan lagu, bernyanyi-nyanyi riang, menari, menonton film edukasi dan juga diisi permainan-permainan seru lainnya. Kegiatan ini diadakan bertujuan untuk menghidupkan atau meramaikan sore hari yang memiliki nilai manfaatnya. Karena yang biasanya anak-anak mengisi sore hari dengan bermain saja, akan tetapi kali ini anak-anak Dusun Cimapag Hilir diajak untuk lebih mengisi waktu kosong, agar dapat sedikit lebih bermanfaat. Selain itu juga agar menarik minat dan semangat belajar anak-anak. Di dalam kegiatan ini juga anak-anak diajarkan berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris, karena tuntutan zaman juga yang mengharuskan generasinya harus siap dengan bahasa-bahasa asing khususnya Arab dan Inggris. Jadi tidak hanya di sekolah anak-anak mendapatkan materi bahasa Arab dan Inggris, akan tetapi di kegiatan sore gembira ini anak-anak mendapatkan materi tambahan tentang bahasa asing itu yaitu Arab dan Inggris. Kegiatan sore gembira ini rutin dilaksanakan setiap sore hari. Kegiatan ini menghabiskan biaya Rp 103.000,-</p>	
Hasil Pelayanan	50 orang anak Dusun Cimapag mendapatkan materi tambahan bahasa Arab dan Inggris serta bimbingan mengaji.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.1: Kegiatan Sore Gembira

Tabel 4.6: Pelayanan (Kegiatan belajar Mengajar di MI Mathlaul Anwar)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor kegiatan	02
Nama Kegiatan	KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)
Tempat Tgl.	MI Mathlaul Anwar dimulai dari Tanggal 1 Agustus sampai 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	Pada kegiatan ini dikoordinir oleh saudara Riyan, namun kami melibatkan seluruh peserta KKN untuk melaksanakan kegiatan ini dengan menjadwalkan setiap harinya 6 orang untuk mengajar di MI Mathlaul Anwar.
Tujuan	Membantu guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar
Sasaran	Guru-guru MI Mathlaul Anwar.
Target	07 orang guru di MI Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar selama 1

	Agustus sampai 20 Agustus 2016.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan rutin pelayanan, dilaksanakan setiap hari senin- sabtu dari pukul 07:30 sampai 12:00 WIB. Metode belajar di sini terkadang juga menggunakan bantuan teknologi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Mata pelajaran yang kami bantu adalah dalam semua mata pelajaran. Dalam setiap proses belajar mengajar, kami memberikan sebuah metode baru dalam pembelajaran yang mudah dipahami dan diingat oleh para siswa, yakni pertama kami mendikte materi pelajaran, hal dilakukan karena para siswa tidak memiliki buku paket ataupun LKS untuk membantu belajar di rumah; kedua, sambil mendikte, kami menerangkan lebih detail, jelas, dan terperinci materi kepada para siswa dengan tujuan agar para siswa mengerti terlebih dahulu materi yang sedang disampaikan; ketiga, setelah penyampaian materi selesai, kami memberikan waktu bagi para siswa untuk membaca ulang, serta memahami materi, kemudian kami memberikan kuis mengenai materi yang telah disampaikan dengan memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang menjawab dengan cepat dan tepat. Hasilnya para siswa sangat antusias dalam belajar di setiap pertemuan.</p>	
Hasil Pelayanan	07 orang guru di MI Mathlaul Anwar terbantu dalam kegiatan belajar mengajar selama 1 Agustus sampai 20 Agustus 2016.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.2: Kegiatan Belajar Mengajar MI Mathlaul Anwar.

Tabel 4.7: Pelayanan (CaLisTung)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor kegiatan	03
Nama Kegiatan	CaLisTung (Membaca, Menulis dan Menghitung)
Tempat Tgl.	MI Mathlaul Anwar dimulai dari Tanggal 8 sampai 11 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	4 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan pengajaran membaca menulis dan menghitung atau CaLisTung ini dikoordinir oleh Mutiara dan Edyyta. Dengan mengajarkan cara membaca, menulis dan menghitung menggunakan alat bantu gambar atau musik.
Tujuan	Membantu siswa/i kelas 1 dan 2 SD dalam belajar membaca, menulis dan menghitung.
Sasaran	Siswa/i MI Mathlaul Anwar kelas 1 dan 2 SD
Target	40 siswa/i MI Mathlaul Anwar terbantu dalam belajar membaca, menulis dan menghitung.

Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan membaca menulis dan menghitung ini merupakan salah satu inisiatif baru untuk membantu mempercepat anak-anak kelas 1 dan 2 Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar dalam membaca menulis dan menghitung. Dalam pengajaran anak-anak kecil biasanya selalu dengan pembawaan yang khusus karena anak-anak yang mudah merasa jenuh jika terlalu dibawa serius terlalu memaksakan dengan materi yang banyak. Maka dengan bantuan gambar atau musik anak-anak diajarkan melancarkan membaca, menulis dan menghitung. Selain dari pada itu, dalam pelaksanaannya anak-anak diajak untuk langsung mempraktekkan atau dengan menyanyikan bersama supaya anak-anak dapat dengan mudah untuk mengingatnya. Kegiatan CaLisTung ini diadakan setiap sore hari, bersamaan dengan kegiatan sore gembira.</p>	
Hasil Pelayanan	45 siswa/i MI Mathlaul Anwar terbantu dalam belajar membaca, menulis dan menghitung.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.3 dan 4.4: Kegiatan Membaca Menulis dan Menghitung.

Tabel 4.8: Pelayanan (Pelatihan Komputer)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pelatihan Komputer
Tempat Tgl.	Sekretariat Panitia KKN 004 pada tanggal 30 Juli, 06 dan 13 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan pelatihan komputer ini dikoordinir langsung oleh Muhammad Jamaluddin Gunawan dan dibantu oleh Mufid.
Tujuan	Memberikan informasi tentang teknologi serta tata cara penggunaannya dengan baik dan benar.
Sasaran	Remaja kelas 3 SMP sampai 3 SMA Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 remaja Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi tentang teknologi serta tata cara penggunaannya dengan baik dan benar.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan pelatihan komputer ini dilaksanakan di malam hari. Karena pada waktu sore hari sudah ada beberapa program lain yang meramaikan di waktu itu sehingga mau tidak mau dipindah pada malam hari. Dalam pelatihan ini anak-anak diperkenalkan fungsi-fungsi dari setiap <i>hardware</i> yang ada pada komputer atau laptop, setelah itu anak-anak langsung diperkenalkan langsung dengan praktek langsung menggunakan beberapa laptop yang dibawa oleh panitia KKN 004. Diadakanya kegiatan ini merupakan wadah dan penstimulus masyarakat desa kepada wajah dunia. Karena melalui internetlah seseorang dapat mengenal dunia secara luas, maka diperkenalkanlah fungsi dan tata cara penggunaannya agar masyarakat juga dapat mengaplikasikannya khususnya pada anak-anak dan pemuda.</p>	
Hasil Pelayanan	20 remaja Dusun Cimapag Hilir

	mendapatkan informasi tentang teknologi serta tata cara penggunaannya dengan baik dan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.9: Pelayanan (Motivasi)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor kegiatan	05
Nama Kegiatan	Motivasi
Tempat Tgl.	Masjid Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 10, 11 dan 22 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan motivasi ini dikoordinir langsung oleh ketua yakni Hidayatul Mufid.
Tujuan	Memberikan motivasi semangat belajar agar dapat lebih bersemangat dalam belajar.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cimapag Hilir.
Target	50 anak-anak Dusun Cimapag Hilir mendapatkan motivasi semangat belajar agar dapat lebih bersemangat dalam belajar.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Memberikan sebuah sumber semangat terutama semangat belajar dan berjuang untuk hidup lebih baik terutama kepada anak-anak kurang mampu. Karena melihat dari fakta yang ada di lapangan, ada beberapa dari anak-anak atau warga yang memiliki keterbatasan dan menyerah dengan menggantungkan semuanya dengan apa yang ada dan mengikuti alur yang sudah ditetapkan oleh Tuhan, dengan tidak mau berusaha untuk lebih baik lagi dari segi pendidikan dan perekonomiannya. Maka dari sinilah, timbul inisiatif untuk lebih menyadarkan akan manfaat berpendidikan, berilmu dan berkecukupan dan tidak patah semangat dan harapan dengan segala keterbatasan atau masalah yang menghadang. Kegiatan motivasi ini berlangsung sebanyak tiga kali dengan jarak waktu yang berbeda-beda.</p>	
Hasil Pelayanan	50 anak-anak Dusun Cimapag Hilir

	mendapatkan motivasi agar dapat lebih bersemangat dalam belajar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.5: Kegiatan Motivasi.

Tabel 4.10 Pelayanan (Pelatihan Fotografi)

Bidang	Pendidikan
Program	Masyarakat Pintar
Nomor kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pelatihan fotografi
Tempat Tgl.	Sekretariat Panitia KKN 004 pada tanggal 21 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan pelatihan fotografi ini dikoordinir langsung oleh Fatimah.
Tujuan	Memberikan informasi tentang tata cara menggunakan kamera serta pengambilan foto yang baik dan benar dan juga jenis-jenis kamera dan keunggulannya.
Sasaran	Anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag

	Hilir mendapatkan informasi dan pelatihan tentang tata cara penggunaan kamera dan pengambilan foto yang baik dan benar serta jenis-jenis kamera dan keunggulannya.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan pelatihan fotografi ini direalisasikan dengan praktek langsung menggunakan kamera dan pengambilan gambar langsung yang diarahkan oleh salah satu koordinator penanggungjawab kegiatan pelatihan fotografi ini. Dengan cara praktek langsung menggunakan kamera diharapkan anak-anak dapat paham dengan cara penggunaan dan pengambilan gambar yang baik. Dengan pelatihan fotografi ini diharapkan anak-anak tidak hanya dapat mengoperasikan kamera atau dapat mengetahui teknik pemotretan dengan baik akan tetapi diharapkan agar anak-anak juga dapat menunjukkan kepada dunia tentang keindahan alam yang dimiliki Dusun Cimapag ini, dari hamparan sawah yang begitu indah, gunung-gunung, bukit hijau, perkebunan kelapa sawit yang begitu luas serta jernihnya air sungai yang mengalir di Dusun Cimapag ini begitu membuat masyarakat luar daerah tertarik dan ingin sekali datang dan merasakan langsung keindahannya.</p>	
Hasil Pelayanan	20 anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi dan pelatihan tentang tata cara penggunaan kamera dan pengambilan foto yang baik dan benar serta jenis-jenis kamera dan keunggulannya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.6: Pelatihan Fotografi.

Tabel 4.II: Pelayanan (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Bidang	Kesehatan
Program	Desa Sehat
Nomor kegiatan	07
Nama Kegiatan	Perilaku Hidup Sehat dan Bersih
Tempat Tgl.	MI Mathlaul Anwar pada tanggal 20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat ini dikoordinir oleh Mutiara dan melibatkan seluruh peserta KKN yang ikut terjun langsung membantu dalam pemberian materi dan pengkondisian anak-anak ketika penyuluhan berlangsung.
Tujuan	Memberikan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
Sasaran	Siswa/i MI Mathlaul Anwar
Target	200 siswa/i MI Mathlaul Anwar mendapatkan informasi tentang Perilaku

	Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilakukan di MI Mathlaul Anwar yang diikuti murid-murid dari kelas 1-6. Dengan membagi dua tempat penyuluhan kegiatan ini yaitu kelompok pertama dari kelas 1-3 dan kelompok kedua dari kelas 4-6. Pembagian kelompok ini diharapkan agar ketika pelaksanaan dapat berjalan dengan kondusif. Karena jika kelas 1 digabungkan dengan kelas 6 maka yang ada hanyalah keributan kelas 1 yang mengganggu konsentrasi kelas 6, maka dari itu kita membaginya menjadi dua kelompok. Kegiatan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ini dilakukan dengan menggunakan bantuan poster atau gambar-gambar yang menunjukkan manfaat dari hidup bersih dan dampak dari hidup kotor. Agar anak-anak dapat mengetahui secara jelas dari contoh gambar yang ditunjukkan.
Hasil Pelayanan	200 siswa/i MI Mathlaul Anwar mendapatkan informasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.7: Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Tabel 4.12: Pelayanan (Senam Sehat)

Bidang	Kesehatan
Program	Desa Sehat
Nomor kegiatan	08
Nama Kegiatan	Senam Sehat
Tempat Tgl.	MI Mathlaul Anwar pada Tanggal 06 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan senam sehat ini dikoordinir oleh Hasan Basri. Dibantu oleh beberapa panitia lain yaitu Mufid dan Rijal.
Tujuan	Memberikan pelatihan gerakan senam pramuka.
Sasaran	Siswa/i kelas 4-6 MI Mathlaul Anwar
Target	40 siswa/i kelas 4-6 MI Mathlaul Anwar mendapatkan pelatihan gerakan senam pramuka
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan senam sehat ini dilakukan di sekolah pada hari sabtu bersama dengan siswa/i MI Mathlaul Anwar. Murid-murid diperkenalkan tentang gerakan-gerakan senam pramuka yang dikomandoi atau dicontohkan oleh koordinator yang menanggungjawab kegiatan senam sehat ini. Kegiatan senam sehat ini merupakan kelanjutan dari program Cimapag sehat, dimana dalam program ini mengajak kepada masyarakat dan anak-anak khususnya untuk hidup sehat. Tidak hanya sehat dalam mengatur pola makan dan menjaga kebersihan akan tetapi juga menjaga kesehatan badan dengan berolahraga salah satunya yaitu senam. Pepatah mengatakan bahwa akal yang sehat terdapat di dalam tubuh yang kuat. Maka dengan mengajak anak-anak sekolah untuk rutin berolahraga diharapkan agar mereka juga dapat bersemangat di dalam belajar.</p>	
Hasil Pelayanan	55 siswa/i kelas 4-6 MI Mathlaul Anwar mendapatkan pelatihan gerakan senam pramuka
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.

Tabel 4.13: Pelayanan (Santunan)

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Desa Berbagi
Nomor kegiatan	09
Nama Kegiatan	Santunan Yatim dan Duafa
Tempat Tgl.	Masjid Dusun Cimapag Hilir 22 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Pada kegiatan santunan ini dikoordinatori langsung oleh ketua kelompok KKN yaitu Mufid, dan melibatkan seluruh peserta KKN membantu dalam pelaksanaan program kegiatan ini.
Tujuan	Memberikan santunan uang dan sembako
Sasaran	Yatim piatu dan lansia Dusun Cimapag.
Target	30 anak yatim piatu dan 50 lansia Dusun Cimapag mendapatkan santunan uang dan sembako.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Pelaksanaan kegiatan santunan ini berlangsung di masjid Dusun Cimapag Hilir. Dengan memberikan motivasi di awal acara agar anak-anak atau warga yang kurang mampu tidak patah semangat dengan keterbatasan yang dimiliki. Kemudian dari panitia KKN 004 memberikan sembako yang berisikan beras tiga liter, mie instan dan minyak goreng serta uang santunan sebesar 30 ribu untuk anak yatim piatu dan 50 ribu untuk lansia dan jompo. Harapan besar yang kami inginkan dari panitia KKN adalah semoga dengan acara ini dapat menumbuhkan rasa tolong menolong masyarakat Dusun Cimapag kepada masyarakat sekitar yang kurang mampu, karena dengan saling berbagi dan saling membantu harapan untuk menjadi dusun madani pasti akan terwujud. Selain itu di dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk saling tolong menolonglah dalam hal kebaikan.</p>	
Hasil Pelayanan	30 anak yatim piatu dan 50 lansia Dusun Cimapag mendapatkan santunan uang dan sembako.
Keberlanjutan	Tidak Berlanjut.

Program	
---------	--



Gambar 4.8: Kegiatan Santunan Yatim Piatu dan Lansia.

Tabel 4.14: Pelayanan (*Parenting*)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Pintar
Nomor kegiatan	10
Nama Kegiatan	<i>Parenting</i>
Tempat Tgl.	Kelurahan Desa Bangunjaya pada Tanggal 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan ini dikoordinir langsung oleh ketua kelompok yaitu Mufid karena kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan satu desa bersama dua kelompok KKN lain.
Tujuan	Memberikan informasi tentang cara mendidik anak dengan baik.
Sasaran	Para ibu kader Desa Bangunjaya.
Target	30 ibu-ibu kader Desa Bangunjaya mendapatkan informasi tentang cara mendidik anak yang baik.

Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini adalah merupakan program kegiatan bersama dari tiga kelompok yang ada di Desa Bangunjaya. Kegiatan <i>parenting</i> diisi oleh salah satu Dosen UIN yaitu Ibu Pia Khoirotunnisa. Dengan memberikan arahan dan penjelasan bahwa mendidik anak dengan baik adalah sesuatu yang penting yang harus diperhatikan. Karena orang tua pada hakikatnya adalah pendidikan pertama pada anak, dan anak merupakan cerminan terhadap orang tuanya. Jika baik pengajaran dan contoh yang diberikan dari orang tua maka baik pula lah segala perilaku dan perbuatan yang dilakukan anak-anak, serta akan terbentuk di dalam diri <i>mind set</i> yang positif. Maka menjadi sangat penting sekali peran pendidikan yang diberikan kepada anak untuk mencetak generasi-generasi penerus bangsa dan agama yang baik.</p>	
Hasil Pelayanan	30 Ibu-ibu kader Desa Bangunjaya mendapatkan informasi tentang cara mendidik anak yang baik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut.



Gambar 4.9: Kegiatan *Parenting*.

Tabel 4.15: Pelayanan (Pembuatan Akta Kelahiran)

Bidang	Keadministrasian Negara
Program	Desa Pintar
Nomor kegiatan	11
Nama Kegiatan	Pembuatan Akta Kelahiran
Tempat Tgl.	Dusun Cimapag Hilir mulai tanggal 30 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	2 bulan
Tim Pelaksana	Pelaksanaan kegiatan pembuatan akta kelahiran ini ditanggungjawab oleh Hasan Basri dan dibantu oleh seluruh peserta KKN kelompok 004.
Tujuan	Memberikan informasi tentang pentingnya pencatatan sipil dan membantu dalam pembuatan akta kelahiran.
Sasaran	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 warga masyarakat Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi tentang pentingnya pencatatan sipil dan terbantu dalam pembuatan akta kelahiran.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini dilaksanakan dengan dimulai dari pendataan yang ada di desa dan RW yang kemudian diumumkan kepada masyarakat Dusun Cimapag Hilir bahwa akan ada bantuan pembuatan akta kelahiran akan tetapi tetap bayar atau tidak gratis. Dikarenakan keterlambatan pembuatan akta menyebabkan banyak tanggungan denda yang harus dibayar. Maka dari itu dari panitia KKN hanya memfasilitasi sebagai penghubung dalam pembuatan akta kelahiran ini, karena banyak dari masyarakat juga yang mengeluh terkait jarak yang begitu jauh untuk ditempuh serta ketidak tahuan cara mengurus dalam pembuatan akta kelahiran ini. Dalam pengerjaannya begitu banyak sekali masalah di dalamnya yang muncul dan menjadi kendala dalam pembuatan akta kelahiran ini, mulai dari kesalahan nama, kesalahan alamat, harus ada surat keterangan atau bukti surat kelahirannya dan juga surat pengantar dari desa. Akan tetapi dengan berbagai masalah yang ada tidak menyurutkan semangat kami untuk membantu sampai selesai dalam pembuatan akta kelahiran ini.</p>	

Hasil Pelayanan	20 warga masyarakat Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi tentang pentingnya pencatatan sipil dan terbantu dalam pembuatan akte kelahiran.
Keberlanjutan Program	Berlanjut.



Gambar 4.10: Pembuatan Akta Kelahiran

Tabel 4.16: Pelayanan (Pelatihan Menari)

Bidang	Pendidikan
Program	Desa Ceria
Nomor kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pelatihan Menari
Tempat Tgl.	Sekretariat KKN 004 pada tanggal 14 dan 15 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab dari kegiatan pelatihan menari ini adalah Ira Rabiatul Adawiyah.
Tujuan	Memberikan pelatihan dan informasi tentang jenis-jenis tarian daerah.
Sasaran	Anak-anak Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 anak-anak Dusun Cimapag Hilir

	mendapatkan pelatihan dan informasi tentang jenis-jenis tarian daerah.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan ini direalisasikan dengan memberikan pengenalan kepada anak-anak tentang berbagai jenis tarian daerah yang ada di Indonesia. Serta mempraktekkan langsung tarian-tarian sederhana yang selanjutnya ditampilkan ketika peringatan hari kemerdekaan Indonesia. Meskipun kebanyakan anak-anak dan masyarakat umum menganggap bahwa tari atau menari itu merupakan kegiatan yang kurang memiliki manfaat yang positif khususnya untuk diri sendiri dan kebanyakannya juga bersifat vulgar maka dari sini kita memperkenalkan jenis tarian yang bernuansa islami dan juga tarian-tarian daerah agar anak-anak dapat mengetahui dan juga dapat memelihara budaya negara sendiri, karena Indonesia sendiri memiliki banyak sekali tarian daerah dan kita sebagai generasi muda Indonesia sudah menjadi kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan kelestariannya.</p>	
Hasil Pelayanan	20 anak Dusun Cimapag Hilir mendapatkan pelatihan dan informasi tentang jenis-jenis tarian daerah. Serta dapat tampil dalam perayaan HUT RI ke-71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.11: Pelatihan Menari

Tabel 4.17: Pelayanan (Perayaan HUT RI)

Bidang	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
--------	-------------------------------------

Program	Desa Ceria
Nomor kegiatan	13
Nama Kegiatan	Perayaan HUT RI ke-71
Tempat Tgl.	Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 17 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang paling besar. Maka kepanitiaan perayaan HUT RI ini digabung dengan pemuda yang ada di Dusun Cimapag Hilir tersebut. Salah satu penanggungjawab dalam kegiatan perayaan ini dari peserta KKN yaitu Rijal.
Tujuan	Membantu masyarakat Dusun Cimapag dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke- 71.
Sasaran	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.
Target	300 masyarakat Dusun Cimapag Hilir terbantu dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71 ini diisi dengan kemeriahan perlombaan-perlombaan unik. Mulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu sampai bapak-bapak turut mengisi kemeriahan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) ke-71. Bersama dengan pemuda Dusun Cimapag Hilir sebagai panitia, kemeriahan ini dilaksanakan sampai sore hari. Berbagai perlombaan dilaksanakan mulai dari balap kelereng, balap karung, lomba makan kerupuk ibu-ibu, tarik tambang, sepak bola duster, panjat pinang dan masih banyak lagi perlombaan seru lainnya. Kemudian ketika istirahat siang seluruh panitia mengadakan <i>ngeliwet</i> bareng, atau makan bersama dengan seluruh panitia HUT RI, agar lebih mempererat lagi kebersamaan antara peserta KKN dengan pemuda Dusun Cimapag Hilir. Dari seluruh rangkaian kegiatan dimulai dari persiapan sampai dengan penutupan perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71 ini menghabiskan dana sebesar Rp 1.800.000,-</p>	
Hasil Pelayanan	300 masyarakat Dusun Cimapag Hilir

	terbantu dalam perayaan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (HUT RI) yang ke-71.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.12: Peringatan HUT RI ke-71.

Tabel 4.18: Pelayanan (Tablig Akbar)

Bidang	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Program	Desa Pintar
Nomor kegiatan	14
Nama Kegiatan	Tablig Akbar
Tempat Tgl.	Masjid Dusun Cimapag Hilir pada Tanggal 24 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Adapun penanggung jawab kegiatan pelaksanaan tablig akbar ini yakni Latif dan juga melibatkan seluruh panitia KKN 004.
Tujuan	Memberikan informasi tentang pentingnya kajian Islam dan materi keagamaan.
Sasaran	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.
Target	250 masyarakat Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi tentang pentingnya kajian Islam dan materi keagamaan.

Deskripsi Kegiatan	
<p>Dalam pelaksanaan kegiatan tablig akbar ini diisi dengan ceramah yang dibawakan oleh salah satu ustad ternama dari Dusun Cimapag Hilir yaitu Ustad Apih. Keseruan dan kelucuan dari isi ceramah yang disampaikan membuat masyarakat tertarik untuk mengadakan kembali pengajian rutin masyarakat Dusun Cimapag Hilir. Karena kegiatan pengajian rutin yang sudah direncanakan dalam beberapa musyawarah masyarakat tidaklah berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor yang menjadi tidak terlaksananya pengajian ini. Di antaranya adalah menjadi waktu istirahat masyarakat yang sebagian besar di siang harinya adalah sebagai petani dan kuli, kurangnya perhatian terhadap pendidikan agama dan kurangnya rasa kebersamaan. Maka dari itu, kami dari panitia mengadakan kegiatan ini sebagai stimulus untuk mengaktifkan kembali kegiatan pengajian rutin.</p>	
Hasil Pelayanan	250 masyarakat Dusun Cimapag mendapatkan informasi tentang pentingnya kajian Islam dan materi keagamaan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.13: Tablig Akbar

Tabel 4.19: Pelayanan (Pelatihan Hijab)

Bidang	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Program	Desa Ceria
Nomor kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pelatihan Hijab
Tempat Tgl.	Sekretariat panitia KKN 004 pada tanggal 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Pelaksanaan kegiatan pelatihan hijab ini dipandu langsung oleh Ira Robiatul Adawiyah.
Tujuan	Memberikan informasi dan pelatihan tentang <i>style</i> atau gaya berhijab yang baik menurut syari'at Islam.
Sasaran	Anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag Hilir mendapatkan informasi dan pelatihan tentang <i>style</i> atau gaya berhijab yang baik sesuai menurut syari'at Islam
Deskripsi Kegiatan	
<p>Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan hijab ini anak-anak diperkenalkan dan diajak mempraktekkan langsung pemakaian hijab, agar anak-anak dapat tertarik menggunakan hijab dengan gaya trendi akan tetapi sesuai dengan ajaran syari'at Islam. Jika melihat realita yang ada di masyarakat, kebanyakan ibu-ibu dan para remaja menganggap remeh terhadap penggunaan hijab. Mereka beranggapan dengan pelaksanaan sholat lima waktu dan berbuat baik saja sudah cukup. Padahal masih banyak lagi ajaran-ajaran dan perintah-perintah dalam Islam yang wajib kita lakukan salah satunya yaitu berhijab yang menjadi salah satu kewajiban yang harus diperhatikan bagi kaum perempuan. Maka dari itu, dari sini kami mulai menjelaskan tentang makna dari penggunaan hijab tersebut, jadi tidak hanya mengenalkan dan mempraktikkan penggunaan hijab akan tetapi memberitahu juga manfaat dan keburukan yang ditimbulkan dari berhijab.</p>	
Hasil Pelayanan	20 anak-anak dan pemuda Dusun Cimapag

	Hilir mendapatkan informasi dan pelatihan tentang <i>style</i> atau gaya berhijab yang baik sesuai menurut syari'at Islam
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.20: Pelayanan (Perlombaan Islami)

Bidang	Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat
Program	Desa Ceria
Nomor kegiatan	16
Nama Kegiatan	Perlombaan Islami
Tempat Tgl.	Masjid Dusun Cimapag Hilir pada Tanggal 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan perlombaan ini ditanggungjawab oleh Mufid dan Ira Rabiatul Adawiyah.
Tujuan	Menyelenggarakan perlombaan Islami.
Sasaran	Perlombaan Islami.
Target	3 Perlombaan Islami terselenggara.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan perlombaan Islami ini berisikan perlombaan adzan, membaca al-quran, dan membaca puisi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu di hari sebelum perlombaan, dan memberitahu cara-cara mengaji dengan cara murotal, adzan dengan menggunakan nada dan tata cara membaca puisi. Pada pelaksanaan perlombaan anak-anak dicoba untuk mengaji dan mengumandangkan adzan satu persatu agar dapat diketahui anak yang memiliki bakat kemampuan suara yang bagus dan kemampuan membaca al-quran yang baik dan benar. Selain dari pada itu, kami juga menjelaskan kepada anak-anak agar selalu berlomba-lomba dalam kebaikan seperti halnya dalam mengumandangkan adzan di masjid di lima waktu sholat. Maka semoga dimulai dari kegiatan perlombaan Islami ini anak-anak dapat lebih bersemangat lagi di dalam berlomba-lomba dalam kebaikan.</p>	
Hasil Pelayanan	3 Perlombaan Islami terselenggara.
Keberlanjutan	Tidak berlanjut.

Program	
---------	--



Gambar 4.14: Perlombaan Islami.

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Tabel 4.21: Pemberdayaan Masyarakat (Gotong-royong)

Bidang	Pemberdayaan Masyarakat
Program	Desa Bersih dan Sehat
Nomor kegiatan	17
Nama Kegiatan	Gotong Royong
Tempat Tgl.	Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 07 dan 12 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong ini dikoordinir oleh Rijal dan Jamal.
Tujuan	Mengajak warga dusun untuk kerja bakti membersihkan lingkungan.
Sasaran	Masyarakat Dusun Cimapag Hilir.
Target	35 warga Dusun Cimapag Hilir

	berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan gotong-royong ini dilaksanakan secara bersama dengan bapak-bapak, pemuda, anak-anak bahkan sampai kaum perempuan pun ikut serta dalam kegiatan gotong-royong ini. Di awal gotong-royong kita membersihkan jalan serta lingkungan di Dusun Cimapag Hilir. Pada hari berikutnya gotong-royong dilaksanakan dengan mengerjakan pembuatan tempat cucian di pinggir sungai. Gotong-royong ini merupakan satu langkah untuk lebih mempererat kebersamaan masyarakat khususnya dalam kebaikan bersama. Maka dimulai dari hal yang kecil dengan mengajak beberapa masyarakat yang mau dan peduli tentang kebersihan sekitarnya menjadi daya tarik tersendiri agar masyarakat yang lainnya juga dapat ikut bersama-sama menjaga Dusun Cimapag ini, karena jika bukan dari masyarakatnya sendiri lalu siapa lagi yang akan memperindah suasana dan keharmonisan dari Dusun Cimapag ini.</p>	
Hasil Pemberdayaan	35 warga Dusun Cimapag Hilir berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.15: Gotong Royong.

Tabel 4.22: Pemberdayaan Masyarakat (Penyuluhan Hukum)

Bidang	Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat
Program	Desa Pintar
Nomor kegiatan	18
Nama Kegiatan	Penyuluhan Hukum
Tempat Tgl.	Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Pelaksanaan kegiatan penyuluhan hukum ini ditangani langsung oleh salah satu mahasiswa yang memiliki latar belakang Jurusan Hukum yaitu Rijal.
Tujuan	Memberikan informasi tentang hukum ketatanegaraan.
Sasaran	Pemuda dan bapak-bapak Dusun Cimapag Hilir.
Target	20 pemuda dan bapak-bapak mendapatkan informasi tentang hukum ketatanegaraan.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode pendekatan langsung kepada masyarakat dengan menggunakan contoh realita permasalahan yang ada di Dusun Cimapag Hilir, seperti halnya saat ini ada beberapa permasalahan persengketaan tanah yang terjadi saat ini antara masyarakat Dusun Cimapag Hilir dengan perusahaan tambang batu. Maka dari permasalahan ini kita mencoba sedikit memberitahukan semua hukum-hukum yang terkait dengan persengketaan tanah tersebut. Karena jika membicarakan hukum masyarakat sudah sangat takut mendengarnya, yang ada di dalam fikiran mereka adalah penjaralah jika kita kalah dalam berdebat hukum. Maka dari sinilah kita beranjak memberanikan diri untuk menjelaskan kepada masyarakat bahwa tidak semua hukum itu salah dan dipenjara. Selagi itu milik kita maka haruslah diperjuangkan.</p>	
Hasil Pemberdayaan	35 pemuda dan bapak-bapak mendapatkan informasi tentang hukum ketatanegaraan.

Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.
-----------------------	------------------



Gambar 4.16: Penyuluhan Hukum

Tabel 4.23: Pemberdayaan Masyarakat (Renovasi Masjid)

Bidang	Sarana dan Pra-sarana
Program	Pembangunan Desa
Nomor kegiatan	19
Nama Kegiatan	Renovasi Masjid
Tempat Tgl.	Masjid Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 19 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggungjawab kegiatan renovasi masjid ini dipegang oleh Jamal.
Tujuan	Merenovasi dan memberikan sarana-pra sarana beribadah.
Sasaran	Masjid Dusun Cimapag Hilir
Target	1 Masjid di Dusun Cimapag Hilir direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana beribadah.
Deskripsi Kegiatan	Memperbaiki kerusakan yang ada di masjid serta melengkapi segala perlengkapan yang kurang di masjid Dusun Cimapag Hilir. Mulai dari memperbaiki atap masjid yang sering bocor ketika hujan

<p>sampai kepada memberikan sarana kebutuhan utama yang sering digunakan seperti mikrofon, sajadah, papan jadwal sholat dan kebutuhan lain yang sangat dibutuhkan di masjid. Dengan bergotong-royong dalam pelaksanaan renovasi memperbaiki masjid Dusun Cimapag ini bersama masyarakatnya kita berharap agar masyarakat juga dapat tumbuh rasa kepemilikan dan kepedulian bersama yang intensif terhadap masjid. Karena jika rasa itu sudah tumbuh, maka keistimewaan lah yang akan didapat dimulai dari mengistimewakan rumah Tuhan yaitu masjid itu. Karena melihat dari fakta lapangannya, pemeliharaan masjid hanyalah dipegang oleh seorang kakek yang sudah tua renta menjaga dan membersihkan masjid yang sebegitu besarnya sendiri.</p>	
Hasil Pemberdayaan	1 Masjid di Dusun Cimapag Hilir direnovasi dan mendapatkan sarana-pra sarana beribadah.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Tabel 4.24: Pemberdayaan (Pembuatan Penunjuk Arah Desa)

Bidang	Sarana dan Pra-sarana
Program	Pembangunan Desa
Nomor kegiatan	20
Nama Kegiatan	Pembuatan Penunjuk Arah Desa
Tempat Tgl.	Jalan masuk Dusun Cimapag Hilir pada tanggal 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Kegiatan pembuatan penunjuk arah desa ini dikoordinatori oleh Mufid.
Tujuan	Mengadakan petunjuk arah desa di 1 lokasi masuk Dusun Cimapag Hilir.
Sasaran	Jalan masuk Dusun Cimapag Hilir.
Target	1 arah jalan masuk Dusun Cimapag Hilir terpasang penunjuk arah desa.
Deskripsi Kegiatan	
Membuat penunjuk jalan menuju Dusun Cimapag Hilir, dikarenakan akses jalan yang rusak membuat Dusun Cimapag Hilir dianggap mungkin tidak ada sehingga banyak dari warga dari	

<p>kecamatan kurang mengetahui dari keberadaan atau lokasi Dusun Cimapag Hilir. Dengan bekerjasama dengan masyarakat Dusun Cimapag dan juga dengan kelompok 005 dalam pembuatan penunjuk jalan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Dalam pembuatannya, penunjuk jalan yang dibuat dari bahan besi agar tidak mudah rusak meskipun terkena hujan atau panas dan kemudian diletakkan di jalan utama masuk Dusun Cimapag. Harapan besar kami dari masyarakat dan juga peserta KKN, semoga dengan adanya penunjuk jalan ini Dusun Cimapag dapat lebih dikenal.</p>	
Hasil Pelayanan	1 arah jalan masuk Dusun Cimapag Hilir terpasang penunjuk arah desa.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.17: Penunjuk Jalan Desa/ Plang Desa.

Tabel 4.25: Pemberdayaan (Pembuatan Perpustakaan Mini)

Bidang	Sarana dan Pra-sarana
Program	Pembangunan dan Pemberdayaan
Nomor kegiatan	20
Nama Kegiatan	Pembuatan Perpustakaan Mini
Tempat Tgl.	Madrasal Ibtidaiyah Mathlaul Anwar 21-23 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Pelaksanaan Pembangunan perpustakaan mini ini dikoordinatori langsung oleh Mufid dengan dibantu oleh semua anggota KKN
Tujuan	Menyediakan ruang membaca atau perpustakaan mini.
Sasaran	Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Cimapag Hilir
Target	Tersedia 1 ruang membaca atau perpustakaan mini di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Cimapag Hilir.
Deskripsi Kegiatan	
<p>Membangun perpustakaan mini ini dilaksanakan dengan dibantu oleh beberapa petukang yang ahli di dalam bidang bangunan serta diarahkan juga langsung oleh Kepala Sekolah MI Mathlaul Anwar di dalam segala yang dibutuhkan dalam pembangunan ini. Membaca yang merupakan menjadi pintu atau jendela pengetahuan menjadi alasan utama kami mendirikan taman baca atau perpustakaan mini ini. Di samping melihat fasilitas sarana-prasarana sekolah yang belum dapat menyediakan ruang membaca yang layak untuk anak-anak, waktu masuk anak-anak yang sebagian terpotong karena minimnya ruang kelas yang tersedia menyebabkan anak-anak harus rela terpotong dari separuh waktu belajarnya. Maka dari itu, dengan dibangunnya perpustakaan mini ini menjadi wadah untuk anak-anak dan menambah kegiatan positif anak-anak di sekolah untuk membaca dan lebih memperluas ilmu dengan membaca.</p>	
Hasil Pemberdayaan	Tersedia 1 ruang membaca atau perpustakaan mini di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar Cimapag Hilir.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.



Gambar 4.18: Perpustakaan Mini.

D. Faktor- Faktor Pencapaian Hasil

Beberapa faktor yang menjadi pencapaian kesuksesan pelaksanaan segala program kegiatan kuliah kerja nyata kelompok 004 tidak terlepas berkat kerja keras baik pra kegiatan maupun kerja keras ketika pelaksanaan. Faktor yang terpenting yang menunjang terlaksananya setiap program dengan baik yaitu adanya persiapan yang matang, seperti halnya survei yang dilakukan dari kelompok sebanyak 5 kali guna lebih mematangkan kembali persiapan dari program-program yang akan dilaksanakan serta mengkoordinasikan dengan seluruh aparatur pemerintahan daerah baik dari kecamatan, kelurahan serta seluruh tokoh masyarakat yang ada di Dusun Cimapag Hilir.

Selain itu juga berkat arahan dari para Kiyai atau Ustad, para Guru, Bapak RT dan RW yang selalu hadir dan semangat membimbing serta mengarahkan kita dalam setiap pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata agar dapat terlaksana dengan maksimal tanpa terkendala hal apapun. Yang terpenting dalam penunjang kesuksesan pelaksanaan program ini adalah dari masyarakat Dusun Cimapag sendiri yang sangat bersemangat berbondong-bondong saling membantu satu sama lain meramaikan dan ikut serta berpartisipasi di dalam setiap kegiatan yang kita adakan.

Hal yang tidak kalah pentingnya yang menjadi penyebab sukses dan terlaksananya seluruh program KKN 2016 yaitu adanya bantuan dana dari pihak kampus sebagai penunjang terlaksananya seluruh program kegiatan KKN. Selain itu juga dibantu pula dengan iuran perorangan.

Akan tetapi di dalam semua kelancaran itu semua pastinya ada beberapa penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata ini. Di antaranya yaitu akses yang sangat jauh untuk dijangkau sehingga menghambat kegiatan yang diadakan secara gabungan atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa. Selain itu keterlambatan pencairan dana membuat pelaksanaan program juga menjadi telat. Keegoisan individu yang muncul dalam beberapa anggota kelompok sehingga kurang maksimalnya dalam pelaksanaan satu program. Selain terdapat perencanaan dan persiapan yang matang, hal terpenting lainnya yang menentukan keberhasilan dalam sebuah kegiatan adalah kekompakan, komunikasi dan kerjasama tim. Selama sebulan penuh, kami belajar bagaimana berkomunikasi, menjaga kekompakan dan kerjasama antar anggota kelompok demi terlaksananya setiap program yang telah kami susun bersama. Pembagian dan memahami tugas serta tanggung jawab dari masing-masing adalah kunci bagaimana komunikasi dan kerjasama di dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Karena dari kebersamaan dan kekompakan kelompok pastilah semua program terasa ringan dan berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang tercantum pada bab I maka kita kita berhasil melaksanakan program kegiatan yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Bidang pendidikan

Di dalam bidang pendidikan sesuai dengan permasalahan yang ada maka di dalam kegiatan kuliah kerja nyata kita membuat program peningkatan motivasi belajar anak agar dapat kembali bersemangat minat belajar anak. Selain dari pada itu, dalam pelayanan sarana prasarana belajar kita membuat perpustakaan dan menyumbangkan ratusan buku bacaan kepada Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar guna menunjang semangat belajar dan membaca anak. Karena membaca adalah salah satu kunci dari pengetahuan. Membantu kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah serta mengadakan kegiatan bermain sore yang mendidik, yang kita namai dengan sore gembira. Kegiatan sore gembira ini diisi dengan kegiatan pembelajaran yang menarik, agar anak-anak lebih tertarik lagi dalam belajar. Karena selama ini yang mereka ketahui tentang belajar adalah membaca dan menulis atau seluruh kegiatan belajar formal yang dilakukan di sekolah. Akan tetapi pada hakikatnya pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan dengan cara bagaimanapun. Seperti halnya permainan yang bisa dirubah menjadi satu kegiatan permainan yang menghibur dan memiliki nilai pembelajaran.

Kegiatan sore gembira ini juga diisi dengan latihan belajar bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab. Kemudian pengajaran mengaji, pelatihan komputer, pelatihan hijab, pelatihan fotografi yang semuanya dilakukan agar anak-anak dapat menguasai berbagai bidang ilmu.

2. Bidang Keagamaan

Karena keseluruhan masyarakat Dusun Cimapag Hilir adalah beragama Islam, dan keberadaan majlis serta terdapat banyaknya ustad atau guru-guru agama menjadikan pendidikan agama di Dusun Cimapag Hilir ini sedikit lebih unggul dibandingkan dengan dusun-dusun lain yang berada di Desa Bangunjaya. Akan tetapi berdasarkan permasalahan yang tercantum pada bab I maka di sini kita mencoba mengadakan satu kegiatan tablig akbar. Dimana kegiatan ini menarik kembali minat semangat belajar agama masyarakat dan ajang berkumpul dan silaturahmi dalam forum pengajian rutin bersama Dusun Cimapag Hilir.

3. Bidang Pemberdayaan dan Pelayanan Masyarakat

Di dalam bidang pemberdayaan dan pelayanan masyarakat ini kami menerapkan banyak program diantaranya mengadakan penyuluhan hukum, guna memberi pemahaman kepada masyarakat terkait hukum ketatanegaraan atau pencatatan sipil yang berlaku. Membantu pembuatan akte kelahiran. Mengadakan seminar *parenting* yaitu berupa seminar kependidikan bagi para ibu kader guna mendapatkan informasi dan arahan yang lebih baik lagi di dalam mendidik anak.

4. Bidang Sarana dan Prasarana

Kita mencoba membuat satu program renovasi masjid dan melengkapi perlengkapan masjid Dusun Cimapag Hilir. Karena masjid merupakan pusat dari segala aktifitas bersama yang sering digunakan mulai dari sholat lima waktu, perkumpulan-perkumpulan masyarakat, pengajian-pengajian dan juga beberapa kegiatan-kegiatan kita yang dilaksanakan di Masjid. Selain itu, kita juga membuat satu program penyediaan tempat cucian yang menjadi harapan besar masyarakat khususnya kaum ibu-ibu dan juga perenovasian tempat Mandi Cuci Kakus (MCK) umum.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan kuliah kerja nyata yang kita laksanakan di Dusun Cimapag Hilir Desa Bangunjaya, pada dasarnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan khususnya bagi aparatur-
aparatur daerah. Maka untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya kami merekomendasikan kepada berbagai pihak yang terkait untuk dapat melanjutkan dan melaksanakan kegiatan yang akan kami rekomendasikan, diantaranya :

1. Pemerintahan Setempat

- a. Pemerintah haruslah dapat memperhatikan secara merata dan menyeluruh agar dapat diketahui secara jelas warga yang benar-benar butuh bantuan.
- b. Pemerintah setempat haruslah lebih mengutamakan dan
- c. mempercepat pembangunan sarana prasarana umum sebagai salah satu pendukung perkembangan positif dari berbagai bidang baik dalam perekonomian pendidikan maupun dalam aspek lain. Dalam hal ini yang lebih utama harus diperhatikan adalah akses jalan, serta penerangan jalan khususnya yang kearah Dusun Cimapag.
- d. Pemerintah setempat perlu memperhatikan potensi sumber daya alam yang ada untuk dikelola secara serius, karena terdapat beberapa potensi yang mumpuni yang terdapat di Dusun Cimapag Hilir ini.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Disarankan kepada PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar tetap menjadikan Desa Bangunjaya sebagai lokasi kegiatan kuliah kerja nyata selanjutnya karena masih ada beberapa desa yang belum tersentuh dengan kegiatan seperti ini.

3. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten

Sebaiknya pemangku kebijakan dapat turun langsung dalam mengayomi masyarakat agar dapat mengetahui langsung permasalahan-permasalahan yang ada sehingga dapat diprioritaskan untuk diselesaikan terlebih dahulu.

4. Tim KKN – PpMM yang akan melaksanakan KKN – PpMM di lokasi tersebut

- a. Disarankan kepada tim KKN PpMM selanjutnya agar membuat satu program pengembangan perekonomian masyarakat, karena sumber daya alam masyarakat yang begitu melimpah bisa dijadikan salah satu cara untuk mendapatkan pendapatan lebih dengan cara sistem perekonomian yang baik dan benar.
- b. Membantu dalam pembangunan atau melengkapi sarana dan prasarana umum, karena pada tahun ini terkendala dengan keterbatasan biaya yang kita miliki.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat atas pelaksanaan KKN-PpMM

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peserta KKN LEADER kelompok 004 kepada masyarakat Dusun Cimapag Desa Bangunjaya satu minggu setelah kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diantaranya masyarakat sangat bersyukur dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata ini. Karena kegiatan yang dilaksanakan dari kampus ini tidak hanya sekedar memberi tugas kepada mahasiswa akan tetapi masyarakat juga dapat merasakan kontribusi positif yang diberikan dari setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap peserta KKN.

Pada pertama kali para mahasiswa datang ke Dusun Cimapag ini kita bingung dengan maksud kedatangan mahasiswa-mahasiswa ke daerah yang serba kekurangan ini. Akan tetapi dengan berbagai pengenalan yang dilakukan serta bantuan-bantuan yang diberikan dari mahasiswa peserta KKN tahun 2016 ini sangatlah bermanfaat bagi masyarakat baik di bidang pendidikan, agama, kesehatan, sosial kemasyarakatan dan perekonomian. Dan kami sangatlah mengapresiasi dengan semua yang telah dilakukan mahasiswa peserta KKN 2016. Semoga dengan semua yang telah diberikan menjadi bermanfaat dan berkah.

Bapak Enjek Nurjaya: “saya selaku lurah Desa Bangunjaya berterimakasih sebanyak-banyaknya, karena berkat adanya kegiatan ini masyarakat mulai sadar dengan beberapa hal penting dalam kehidupan ini. Seperti dalam bidang pendidikan dan agama. Selain itu juga, masyarakat mulai bersemangat dan aktif dalam bertani atau menumbuhkan ide-ide kreatif dalam pemanfaatan alam sekitar. Selain itu, anak-anak juga sangat bersemangat sekali dalam belajar, setelah adanya kegiatan kuliah kerja nyata ini. Semoga semua yang telah diberikan kepada kami menjadi berkah dan bermanfaat bagi kami serta menjadi ladang pahala untuk kakak-kakak mahasiswa”. (Wawancara pada Rabu, 24 Agustus 2016)

Salah satu Ustad dari Dusun Cimapag yakni Ustad Apih berkata kepada kita bahwa “jadilah orang yang bermanfaat karena sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain, dan amalkanlah ilmu yang sudah didapat karena sebaik-baik orang yang berilmu adalah yang mengamalkannya”. (Wawancara pada Minggu, 21 Agustus 2016)

Bapak Rohman selaku ketua pemuda Dusun Cimapag : “Bukanlah dari berbagai bantuan materi yang diberikan atau kegiatan-kegiatan program KKN dari mahasiswa yang membuat kita senang. Akan tetapi, dari kebersamaan dan rasa saling peduli yang tiba-tiba muncul antara mahasiswa dengan masyarakat yang membuat kami menjadi ingin selalu menyambung silaturahmi ini. Semoga kita bisa *ngeliwet* bersama lagi sebagai awal pengikat kebersamaan kita”.

(Wawancara pada Minggu, 21 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

KERINGAT DAN AIR MATA KKN 2016

Oleh: Hidayatul Mufid

a. Pembelajaran dari Kekhawatiran di Perjalanan KKN

Membahas tentang kegiatan kuliah kerja nyata tahun ini, banyak sekali cerita menarik atau pengalaman menarik yang saya alami khususnya baik dari sebelum pengabdian atau sebelum kegiatan kuliah kerja nyata ataupun dalam pelaksanaan kegiatan, serta banyak sekali pembelajaran yang saya dapat dari tugas-tugas atau kewajiban saya, disamping saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan ini kemudian sebagai ketua dalam kegiatan ini, sebagai guru dalam perealisasi program, dan juga sebagai teman dalam lingkup biasa dalam kelompok. Berbagai masalah yang muncul menjadikan saya menjadi lebih dewasa dan mengetahui bagaimana cara dalam menghadapi setiap masalah yang ada baik dalam realitas lingkup masyarakat ataupun dalam berbagai aspek kehidupan.

Sebuah pertemuan baru yang disatukan dalam satu kegiatan kuliah kerja nyata. pada tahun-tahun sebelumnya kelompok dari kegiatan kuliah kerja nyata ini dibentuk mandiri oleh mahasiswa yang dibatasi maksimal delapan belas hingga dua puluh orang. Mengapa dalam pembentukan ini anggota kelompok ditentukan mandiri oleh mahasiswa, agar mereka dapat dengan lancar melaksanakan program-program yang dicanangkan karena setiap anggota dalam kelompoknya sudah mengenal dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi pada tahun ini, semua keputusan-keputusan atau pembentukan ditentukan langsung oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) sehingga menjadi satu tantangan tersendiri bagi anggota kelompok kuliah kerja nyata tahun ini karena harus beradaptasi secepat mungkin agar dapat mengetahui setiap karakter individu sehingga dapat menjalankan program dengan sebaik mungkin. Di pertemuan pertama, kita dipertemukan dalam keadaan tidak saling mengenal dan dari Jurusan yang berbeda-beda. Akibat dari saling ketidak tahuan antara satu dengan yang lain sehingga pada perkumpulan pertama yang ada hanyalah saling mengunci mulut dan terdiam dengan kebingungan dan ketidak tahuan antara satu dengan yang lain. Selanjutnya, dalam

pertemuan kedua terlihat mulai adanya adaptasi yang berbeda dibandingkan dengan sebelumnya dengan mulai mencari-cari cara agar kita meskipun belum mengenal baik antara satu dengan yang lain akan tetapi kita terus berusaha agar dapat kompak. Permasalahan yang timbul di awal mulai dalam pembahasan kegiatan kuliah kerja nyata ini yaitu, butanya setiap anggota kelompok dalam menentukan program atau kegiatan apa saja yang nanti akan dilaksanakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata tahun ini.

Dimulai dari saya mendapat teman baru dalam lingkup kegiatan kuliah kerja nyata ini, dalam diri saya sendiri merasa bingung karena untuk memulai kegiatan satu pengabdian yang dilakukan bersama pastilah harus dapat mengetahui karakter pribadi satu sama lain sehingga dapat menjalankan program dengan lancar sesuai kemampuan atau potensi dari setiap individu yang kita miliki. Di samping itu target yang ingin dicapai di setiap kelompok KKN ini adalah pastinya ingin terlaksana dengan lancar, sukses dan juga dapat berkenang di hati kita selaku peserta KKN dan juga dapat berbuah positif dan bermanfaat bagi masyarakat yang dijadikan lokasi KKN. Di awal pembetukan program, masalah besar yang kita hadapi adalah kebutaan kita dalam melaksanakan kegiatan seperti ini, karena minimnya pengalaman yang kita miliki sehingga membuat kita mati langkah dalam menentukan program-program apa saja yang nantinya akan direalisasikan dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini. Mau tidak mau, saya mencoba berinisiatif mencari contoh-contoh proposal kegiatan KKN dari tahun-tahun sebelumnya dan mencoba memahami cara praktek pembuatan satu program dan kegiatan kuliah kerja nyata ini. Pada akhirnya kita membuat program-program itu setelah kita mengetahui medan kegiatan kuliah kerja nyata ini sehingga dapat mengetahui potensi-potensi yang ada serta permasalahan-permasalahan yang semua itu dapat digunakan menjadi program-program yang dapat membuat lingkungan itu menjadi lingkungan yang asri dan madani. Jadi dengan adanya kegiatan KKN ini dapat memberi hal positif kepada masyarakat, karena kita selaku manusia haruslah dapat memberi hal positif seperti yang dikatakan dalam al-Quran dan hadits “sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi sekitarnya”.

Kisah inspiratif yang saya dapat berdasarkan pengalaman yang saya alami langsung dari kegiatan kuliah kerja nyata ini salah satunya yakni di dalam kepemimpinan. Ada banyak perbedaan antara pemimpin dengan bos.

Jika seorang pemimpin yang saya tahu haruslah menjadi panutan, bisa mengayomi yang dipimpinnya dan dapat mengatur segala apa yang menjadi kewajiban atau tanggungan dari yang dipimpinnya. Akan tetapi jika mencontoh dari seorang bos, yang hanya dapat menyuruh tetapi tidak mau melaksanakan, yang hanya mau berkehendak seenaknya sendiri tanpa memikirkan kemaslahatan bersama. Satu hal yang selalu saya yakini dalam diri saya yakni menjadi seorang pemimpin tidaklah boleh memiliki rasa keraguan dalam menentukan, jika ada kepada siapa lagi anggota akan menggantungkan kepercayaan mereka. Dari sinilah saya selaku ketua dalam kelompok ini mulai belajar mengambil poin-poin penting ini yang saya coba terapkan dalam kepemimpinan selama menjalani kegiatan kuliah kerja nyata ini. Berbagai permasalahan yang datang silih berganti menguji kekuatan kepemimpinan. Dimulai dari ketidak tertiban pelaksanaan program kegiatan kuliah kerja nyata, timbulnya keegoisan individu dalam kelompok sehingga mengganggu dalam pelaksanaan program kuliah kerja nyata bahkan pengaruh buruk dari egois ini sampai merusak hubungan baik di dalam kelompok. Ini terjadi ketika kuliah kerja nyata ini. Masih banyaknya prinsip terlalu mementingkan diri sendiri dan yang ada hanyalah keegoisan yang merusak hubungan pertemanan dan juga menghambat terlaksananya program. Dari sini kita semua mulai bermusyawarah mengevaluasi bersama apa manfaatnya jika dalam satu kelompok rasa keegoisan itu dimunculkan. Pastinya yang ada hanyalah sebuah perpecahan yang berujung permusuhan dan kehancuran bahkan mungkin jika keegoisan ini bertahan besar kemungkinan semua acara yang ada di dalamnya pasti tidak akan dapat berjalan atau terlaksana dengan baik. Maka dari sini, kita semua belajar bahwa sifat ini haruslah dikesampingkan jauh-jauh dari kebersamaan dalam kelompok. Yang ada seharusnya adalah dalam sebuah kelompok harus memiliki rasa kebersamaan yang kuat, saling membantu, saling memahami dan bersatu melaksanakan semua program yang direncanakan secara bersama.

Bersyukur dan belajar dari alam. Dusun Cimapag Desa Bangunjaya yang menjadi lokasi kegiatan kuliah kerja nyata menyadarkan bahwa betapa harus bersyukur atas segala apa yang dimiliki saat ini, karena melihat realita kehidupan masyarakat di sana sangatlah menyayat hati. Dari fasilitas sekolah yang kurang memadai, jarak tempuh ke sekolah yang begitu jauh dan jalannya pun begitu sulit untuk dilalui. Satu ketika di pagi

ketika pelaksanaan salah satu program kegiatan kuliah kerja nyata yakni mengajar di sekolah. Jumlah kelas dari anak-anak yang bersekolah tidak sesuai dengan fasilitas ruangan belajar yang tersedia. Jadi dari enam kelas itu, tiga kelas pertama di pagi hari dan tiga kelas sisanya di siang hari, sehingga jam belajarpun terpaksa harus dikurangi karena keterbatasan ruangan kelas yang ada. Yang lebih menyedihkan lagi ada dari beberapa murid ketika masuk kelas, tidak mendapatkan tempat duduk sehingga ada yang belajar satu meja sampai tiga atau empat orang yang seharusnya biasanya hanya ditempati dengan dua orang saja dan ini dengan terpaksa harus membagi tempat duduknya dengan bersama duduk bertiga dalam satu bangku satu meja. Akan tetapi keputusan dalam belajarnya tidak pernah muncul terlihat dalam senyumannya yang selalu ditampilkan dalam setiap aktifitasnya. Dari sini sedikit bisa diambil hikmah bahwa keterbatasan bukanlah satu hambatan untuk menjadi lebih baik. Karena pasti Tuhan memiliki rencana tersendiri yang sudah disiapkan dari segala apa yang ada di muka bumi ini. Banyak sekali pepatah mengatakan bahwa berakit-rakit ke hulu berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Mungkin dengan segala penderitaan dan kesulitan anak-anak di Dusun Cimapag ini untuk belajar semoga di waktu yang akan datang mereka dapat merasakan hasil dari perjuangan keras selama belajar. Karena saya percaya segala kesuksesan atau keberhasilan seseorang di masa yang akan datang dapat diukur dari usaha yang dilakukannya sekarang.

Berbagai program diterapkan dan semuanya dibuat bertujuan menjadikan masyarakat Dusun Cimapag Hilir menjadi masyarakat yang madani dan sejahtera. Di antara program-program yang dibuat yakni dalam aspek pendidikan kita membuat satu kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan dan itu kita namai dengan Sore Gembira. Dalam program sore gembira ini kita mengisi dengan berbagai kegiatan yang mendidik dan bermanfaat. Karena biasanya tidak semua yang menyenangkan memiliki nilai edukasi atau manfaat yang baik. Maka dari itu, kita mencoba membuat segala permainan yang biasa dimainkan anak-anak memiliki nilai positif dan manfaat. Seperti mengajarkan seni-seni Islami, menari, dan bernyanyi. Semuanya kita ajarkan agar anak-anak dapat lebih bersenang-senang dalam belajar dan menikmati kesenangan masa kanak-kanaknya. Karena pada hakikatnya anak-anak haruslah dibuat aktif untuk memancing daya kreatif

dan semangat belajar anak dalam masa perkembangannya. Selain dari pada itu, di dalam sore gembira ini juga diisi dengan mengaji, belajar bahasa asing dan praktek-praktek keagamaan yang sering dilakukan seperti praktek wudu, dan sholat. Satu kegiatan yang anak-anak sangat ditunggu-tunggu adalah menonton bersama film edukasi.

Dalam aspek pelayanan dan pemberdayaan masyarakat kita mencoba menerapkan pelayanan pembuatan akte kelahiran, buku nikah dan penyuluhan hukum. Karena masih banyak dari masyarakat yang tidak mempunyai akte kelahiran anaknya dan buku nikah. Mereka beralasan bahwa untuk apa memiliki akte kelahiran atau buku nikah, sedangkan keseharian kita hanyalah di sawah dan di hutan saja, jadi yang ada hanyalah sia-sia dan menghabiskan tenaga dan biasa saja. Seperti itu lah pemikiran masyarakat yang ada. Mereka belum paham tentang pentingnya kepemilikan dari akte kelahiran atau buku nikah tersebut. Maka dari sini kita mencoba memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pencatatan sipil dari kepemilikan akte kelahiran dan buku nikah. Karena keduanya ini sangat dibutuhkan untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan atau ketika ingin mengajukan bantuan-bantuan kepada pemerintahan pastinya haruslah dengan kelengkapan akte dan buku nikah yang jelas. Meskipun di dalam keseharian hanyalah seorang petani, pastinya setiap manusia akan mengalami sakit atau butuh bantuan. Maka pentinglah bagi setiap masyarakat dimanapun berada dalam kepemilikan akte kelahiran dan buku nikah. Selain dari pada itu dalam program pelayanan ini kita juga mencoba memberi pemahaman kepada masyarakat terkait hukum-hukum ketatanegaraan yang biasa berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena di Dusun Cimapag Hilir mulai banyak persengketaan tanah dengan pabrik-pabrik batu. Maka agar masyarakat tidak dijajah begitu saja oleh orang-orang yang pintar membodohi masyarakat yang buta akan hukum maka kita sedikit memberikan pemahaman terkait hukum-hukum yang berlaku.

Dalam aspek sarana dan prasarana kita mencoba memperbaiki sarana primer masyarakat dan menyediakan kebutuhan primer yang sangat dibutuhkan untuk kepentingan bersama. Melihat kondisi masjid yang kurang terurus dengan baik maka kita berinisiatif merenovasi sedikit kerusakan-kerusakan yang ada di masjid dan melengkapi kebutuhan perlengkapan peribadahan di masjid Dusun Cimapag Hilir. Selain itu,

berdasarkan hasil kesepakatan dan musyawarah bersama RW dan RT Dusun Cimapag Hilir maka fasilitas yang pada saat ini sangat dibutuhkan adalah perbaikan MCK dan menyediakan tempat mencuci di sungai.

Selain itu, dalam aspek kesehatan kita membuat satu program sesuai dengan permasalahan yang kita dapat dari lapangan yaitu berupa kegiatan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat. Karena realitanya masyarakat menggantungkan segala kebutuhan yang berhubungan dengan air kepada sungai yang ada di Dusun Cimapag Hilir. Dari mulai mencuci baju, mandi, buang air besar, buang air kecil bahkan sampai membuang sampah pun di sungai. Masyarakat selalu menganggap remeh atau selalu menyepelekan hal-hal yang seperti ini. Maka semoga dengan adanya kegiatan seperti ini dapat sedikit mengubah perilaku hidup masyarakat khususnya dalam kesehatan.

b. Belajar dari Keterbatasan

Segala sesuatu yang kita miliki dan kita bisa pastilah ada batasnya. Akan tetapi jangan jadikan batasan itu penghalang untuk menjadi lebih baik atau menjadi batas akhir dari perjuangan. Belajar dari kenyataan yang ada ketika pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata, ketika menemukan satu permasalahan yang di luar batas kemampuan anggota kelompok sehingga kita bingung untuk menyelesaikannya. Dari sini saya mencoba memberanikan diri untuk melangkahi batas kegelapan dari ketidaktahuan apa yang akan dilakukan. Bermodalkan keberanian dan kemampuan yang sedikit, saya mencoba mencari cara menemukan solusi terbaik untuk memecahkan permasalahan ini. Contoh kasus dalam permasalahan ini yaitu hilangnya semangat motivasi belajar anak-anak. Maka kami pun membuat satu program *training* motivasi atau pemberian motivasi khusus kepada anak-anak. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan berbicara di depan umum kita menjadikan satu penghalang untuk maju. Kemudian saya berpersepsi bahwa yang namanya belajar tidak ada kata salah, lakukan semua yang belum dilakukan meskipun di luar batas kemampuan karena dengan memberanikan diri dengan mencoba sesuatu yang belum pernah dilakukan maka kita akan mengetahui dengan sendirinya meskipun itu salah. Selain dari pada itu, ketika adanya satu keterbatasan atau batasan tertentu dalam segala hal kita dituntut untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif seperti halnya dalam pelaksanaan program.

Ada beberapa program yang ketika sudah direncanakan tetapi ketika pelaksanaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga harus mencari inisiatif lain yang terbaik. Tidak harus memasrahkan dengan begitu saja, menyerah tanpa mau berusaha lagi. Padahal sebuah semangat itu akan melahirkan sebuah kekreativitasan tersendiri yang hadir secara tiba-tiba, begitu juga dengan keputusan yang membunuh segala keoptimisan dan ide ide yang telah hadir. Saya selalu ingat pesan dari seorang guru yakni “merasa sempurna adalah kebodohan yang nyata, karena orang yang terus belajar dan mencoba adalah sebaik dan sesempurnanya manusia”.

c. Memupuk Rasa Kekeluargaan dan Kepedulian Bersama

Setelah kegiatan kuliah kerja nyata ini berjalan kurang lebih dua minggu, perasaan aneh ini mulai ada. Perasaan yang nyaman dan senang ketika berada dalam kebersamaan kelompok, karena mungkin setiap hari kita selalu bertemu, selalu melaksanakan aktifitas kegiatan kuliah kerja nyata secara bersama sehingga mulai tumbuh rasa kekeluargaan di dalam diri kita masing-masing. Dari perasaan ini kita menyadari bahwa, jika semua kegiatan dilaksanakan secara bersama dan kompak pasti akan membuahkan hasil yang maksimal. Karena ada satu pepatah mengatakan *Unity Is Strength* yang berarti persatuan adalah kunci kesuksesan jika dalam bahasa Arab berbunyi *al-Ittihādu asāunnajāhi*. Selain perasaan yang tumbuh di ruang lingkup kelompok, rasa kepedulian terhadap masyarakat juga menumbuhkan rasa yang serupa dengan perasaan sebelumnya. Setelah berjalannya kegiatan ini selama dua minggu, masyarakat menganggap bahwa kita seperti sudah menjadi satu bagian dari Dusun Cimapag Hilir ini bahkan sampai ada yang mengatakan dari anak-anak Dusun Cimapagnya bahwa kita seperti kakak-kakak kandung mereka, karena atas perhatian yang setiap hari diberikan dari pengajaran, bermain bersama sampai keluh kesah yang dicurahkan bersama serasa sudah menjadi bagian dalam satu keluarga. Tangis ketidak relaan pun pecah ketika berlangsungnya perpisahan di akhir kegiatan, tetes air mata yang mengalir dari mata terkenang segala kisah manis bersama selama di Dusun Cimapag Hilir. Akan tetapi kita berharap semoga silaturahmi ini kan tumbuh subur sampai akhir hayat yang memisahkan kita. Karena tidak ada kata perpisahan dalam Islam. Meskipun hanya satu bulan berada di Dusun Cimapag Hilir akan tetapi kenangan dan rasa ini melebihi jumlah hari dari

pengabdian kita selama di Dusun Cimapag ini. Semuanya ini kan menjadi kenangan terindah kita, menjadi satu cerita indah dari sebuah dusun yang sangat indah dan nyaman untuk dihuni.

Rasa saling tolong menolong dan peduli satu sama lain akan timbul dari sebuah perhatian yang diberikan meskipun itu kecil dan dalam bentuk hal yang biasanya menurut kita sangat disepelekan akan tetapi berdampak sangat besar, contohnya adalah menyapa. Bila dipikirkan sapaan hanyalah sebuah kata atau ungkapan pendek yang disampaikan kepada seseorang di dalam awal perjumpaan. Akan tetapi makna yang tersimpan dari sebuah sapaan itu yang memiliki arti besar dalam memulainya sebuah rasa kekeluargaan, karena orang akan beranggapan bahwa jika dia menyapa berarti dia memperhatikan, dan jika dia memperhatikan berarti dia kenal, dan jika dia kenal berarti dia akan selalu berbuat baik, dan terus seperti itu pemikiran positif yang hadir dalam arti sebuah sapaan kecil itu sehingga rasa kepedulian dan kebersamaan itulah yang nanti akan hadir dalam akhir itu semua. Jadi, dari kepedulianlah akan melahirkan satu kebersamaan, dan dari kebersamaanlah akan melahirkan satu rasa kekeluargaan yang akan selalu terasa nyaman dalam kehidupan yang menjadi satu hiasan indah yang menghiasi waktu-waktu kehidupan kita. Maka, mulailah untuk hidup saling peduli terhadap sesama.

Pada akhirnya kegiatan ini menjadikan seorang mahasiswa dapat lebih mempersiapkan diri lagi untuk menjadi lulusan perguruan tinggi yang nanti akan terjun langsung bukan sekedar pengabdian sementara yang bersifat semu. Pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditunggu-tunggu dari setiap *output* perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Karena para generasi muda lah yang seharusnya sudah memulai memberi kontribusi positif dari apa yang selama ini didapatkan dari pembelajaran yang sudah dirasakan. Maka dengan ini semua, semoga semua pengalaman yang didapat menjadi pembelajaran tersendiri dan bekal untuk nanti terjun langsung dalam lingkungan masyarakat sendiri.

Satu bulan berlalu dengan segala program kegiatan kuliah kerja nyata yang sudah dilaksanakan. Berbagai pengalaman baru yang dipetik dari seluruh aktivitas-aktivitas yang dijalani dalam kesehariannya meninggalkan ribuan kenangan yang hanya menjadi kerinduan tersendiri. Senang rasanya bisa menjadi satu bagian dari dusun yang sangat ramah

warganya, indah alamnya dan begitu antusias dalam mengetahui berbagai bidang ilmu. Semoga suatu hari nanti kita bisa bermain bersama kembali, tertawa bersama, bercanda bersama, makan bersama dan mengukir kenangan indah bersama yang belum pernah kita lakukan lagi.

MEMORI YANG AKAN SELALU TERKENANG

Oleh: Muhammad Bahariansyah

a. Meninggalkan Zona Nyaman

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebuah program yang wajib diambil bagi kami mahasiswa semester 6 dari beberapa Fakultas. Dari sebelum terlaksananya KKN ini saya sudah sangat *excited* dan bersemangat, karena saya yakin hal ini akan memberikan banyak pengalaman dan kenangan di masa yang akan mendatang. Awalnya saya sudah memiliki rencana siapa saja orang yang akan berada dalam satu kelompok bersama saya nantinya dalam melaksanakan program KKN, namun sebuah kabar tidak menggembirakan bagi saya pribadi dan teman-teman yang lain. Bahwa mulai tahun ini pembentukan kelompok KKN sudah diatur secara acak oleh pihak PPM. Hal ini cukup membuat saya dan beberapa teman kecewa, karena dari 10 orang teman kelompok KKN saya, tidak ada yang saya kenal satupun. Masalah lain adalah lokasi KKN yang cukup jauh yaitu di daerah Cigudeg, Bogor Barat. Daerah tersebut baru pertama kali saya mendengarnya, bahkan saya baru tahu ada daerah tersebut di daerah Bogor. Karena sejauh yang saya ketahui hanya daerah Dramaga atau kampus IPB saja, itupun menurut saya sudah jauh sekali dari Ciputat. Tetapi saya tetap bersyukur karena lokasi KKN saya berada di daerah Bogor yang jauh dari perkotaan sehingga saya benar-benar akan merasakan tinggal di daerah pedesaan dan jauh dari kebisingan ibukota Jakarta.

Jumlah anggota kelompok KKN saya ada 11 orang termasuk saya, enam orang laki-laki dan lima orang perempuan. Terdiri dari delapan Fakultas berbeda, teman saya yang pertama Mufid dari Fakultas Ushuludin, lalu ada Latief dari Fakultas Dirasat Islamiyah, lalu Hasan dari Fakultas Adab dan Humaniora, lalu Rizal dari Fakultas Syariah dan Hukum, lalu Jamal dari Fakultas Sains dan Teknologi, lalu Mutiara dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, lalu Cinta dari Fakultas Sains dan Teknologi, lalu Rara dari Fakultas Adab dan Humaniora, lalu Eci dari Fakultas Tarbiyah, terakhir Fatimah dari Fakultas Dakwah.

b. Fakta Mengenai KKN

Sebuah pertemuan sederhana kami pertama kali adalah saat pembekalan KKN di Auditorium Harun Nasution, pertemuan yang tidak berlangsung lama itu adalah saat setelah pihak PPM menjelaskan banyak tentang kegiatan KKN. Pada pertemuan awal hanya saling berkenalan dan tukar kontak handphone masing-masing dilanjutkan dengan pembuatan grup *whatsapp*. Beberapa hari setelah pertemuan tersebut kami melaksanakan rapat perdana yaitu bertempat di sebuah *gazebo* di depan perpustakaan UIN. Rapat perdana tersebut membahas tentang struktur kelompok dan apa saja program yang akan kami jalankan nantinya selama KKN berlangsung. Akhirnya ditunjuk Mufid sebagai ketua kelompok, Eci sebagai sekretaris, Fatimah sebagai bendahara, saya Latif dan Cinta sebagai divisi acara, Hasan dan Rizal sebagai divisi humas, Jamal dan Rara sebagai divisi dokumentasi dan Mutiara sebagai divisi perlengkapan. Beberapa hari setelah rapat perdana tersebut kami melaksanakan survei perdana kami ke Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg. Saat itu yang bisa ikut hanya saya, Mufid dan Jamal, beruntungnya saat kami survei banyak kelompok KKN lain yang juga akan melaksanakan survei ke daerah Cigudeg, jadi kami memilih untuk berangkat menggunakan motor bersama-sama karena lokasi yang cukup jauh dan terbelah asing bagi kami. Perjalanan di mulai dari halte UIN menuju kantor Kecamatan Cigudeg, jalur yang kami ambil adalah lewat jalan Parung menembus ke Leuwiliang, setelah sekitar dua jam kami sampai di kantor kecamatan, namun sayangnya tidak banyak petugas yang kami temui di sana karena pada saat itu adalah hari sabtu. Kami hanya bertemu dengan beberapa petugas yang sedang jaga piket, jadi kami hanya diberikan arahan saja kemana jalan menuju desa kami masing-masing. Kami bertiga berpisah dengan rombongan survei tersebut, setelah sekitar satu jam perjalanan kami tiba di Desa Bangunjaya, desa lokasi kami KKN. Awalnya kami sempat tersesat dan banyak bertanya kepada warga dimana lokasi kantor desa, tapi karena hari itu adalah hari sabtu maka kami beralih menuju ke rumah Bapak Kepala Desa. Sesampainya di rumah Kepala Desa, kami disambut dengan sangat ramah di sana. Nama Kepala Desa Bangunjaya adalah Bapak Nurjaya atau lebih akrab dipanggil Bapak Njek. Beliau masih tergolong muda dan baru menjabat sekitar dua tahun, Ia banyak cerita mengenai keadaan Desa Bangunjaya dan beberapa dusun yang ada di sana. Beliau juga bercerita bahwa desanya sudah pernah

menjadi bagian KKN UIN pada tahun lalu, tapi hanya satu dusun sedangkan tahun ini ada tiga kelompok yang berarti ada tiga dusun yang akan tersentuh. Pembagian dusun kami serahkan kepada Bapak Njek, akhirnya sesuai dengan urutan kelompok dan dibagi secara acak maka kelompok 003 di Dusun Sentuk Gosali, kelompok 005 di Dusun Cimapag Barat dan kelompok kami berada di Dusun Cimapag Hilir. Bisa dibayangkan lokasi kami adalah yang terjauh dibandingkan dengan dua kelompok lain, namun hal tersebut bukan menjadi penghalang bagi kami karena niat kami dari awal adalah tulus untuk mengabdikan bukan hanya sekedar bersenang-senang tidak jelas apa tujuannya. Setelah cukup lama berbincang panjang lebar dengan Bapak Njek, kami langsung menuju Dusun Cimapag untuk melihat kondisi langsung di sana, lokasi dusun kami kurang lebih ditempuh dalam waktu 25 menit dari rumah Bapak Njek, kami harus berjuang melewati jalan yang rusak di tengah hutan kelapa sawit dan naik turun bukit untuk sampai di sana. Setelah sampai di dusun kami hanya sekedar melihat-lihat saja dan tidak terlalu lama karena waktu yang sudah sore dan kami takut pulang terlalu malam karena daerahnya sangat sepi dan belum banyak penerangan jalan. Kami pulang dengan jalur yang berbeda dengan berangkatnya, kami melewati jalan yang katanya lebih dekat bila dibandingkan dengan jalur Leuwiliang, ternyata benar kami pulang lewat Parung Panjang menuju arah Serpong, waktu tempuh lebih cepat namun banyak hal yang membuat kami kapok lewat jalan itu lagi, perjalanan kami hampir satu jam pertama melewati jalanan yang sangat hancur kondisinya, selain itu banyak truk batu dan truk pasir yang lewat sehingga banyak debu dan polusi hinggap di tubuh saya dan teman.

Beberapa hari setelah survei pertama kami berkumpul bersama lagi untuk rapat ke dua, kali ini membahas banyak hal mulai dari proposal yang akan kami buat hingga apa saja yang akan kami lakukan pada survei kedua nanti. Proposal mulai disusun dengan kesepakatan bersama dan kami mulai mempersiapkan hal yang penting lainnya. Beberapa hari setelah rapat tersebut, kami melaksanakan survei kedua kami. Survei kedua kali ini sangat banyak hal yang kami persiapkan, mulai dari permasalahan tempat tinggal, kondisi tempat belajar dan lainnya. Pada survei kedua hampir semua dari kelompok kami ikut, dengan menggunakan sepeda motor kami menempuh perjalanan dari Ciputat sampai ke Dusun Cimapag sekitar tiga jam setengah dengan jalur yang sedikit memotong. Sesampainya di sana,

kami bertemu dengan kepala Dusun Cimapag, setelah berbincang cukup lama kami mulai mencari tempat tinggal yang bisa kami pakai selama satu bulan mulai dari 25 Juli hingga 25 Agustus, setelah beberapa kali melihat rumah, Alhamdulillah kami mendapatkan rumah yang cukup bagus dan layak huni. Rumah tersebut berada tidak jauh dari masjid Cimapag Hilir, rumah tersebut memiliki dua kamar tidur, satu gudang untuk penyimpanan barang, kamar mandi dan dapur. Ruang tamu atau ruang tengahnya juga cukup besar yang akan kami gunakan untuk beberapa kegiatan bersama anak-anak. Setelah mendapatkan rumah, kami berkunjung ke sekolah, di sana kami bertemu dengan Bapak Tagur selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar dan bertemu dengan Bapak Uwen selaku Ketua RW. Setelah mengobrol beberapa lama, kami pamit karena hari yang sudah mulai sore.

Setelah melalui beberapa kali survei dan rapat, maka tibalah hari di mana kami akan melaksanakan KKN. Tanggal 25 Juli merupakan hari pelepasan peserta KKN, pelepasan tersebut dibuka oleh pihak PPM dan ditambah sambutan oleh Bapak Rektor UIN Jakarta, terakhir adalah pelepasan balon sebagai symbol untuk melepaskan para peserta KKN UIN Jakarta. Pada hari itu juga kami berangkat menuju Desa Bangunjaya, sebelum ke lokasi KKN kami di Dusun Cimapag Hilir, kami bersilaturahmi dengan Bapak Njek dan keluarga di rumahnya, setelah dari rumah Bapak Njek kami langsung ke rumah tempat kami tinggal. Setelah menaruh barang bawaan, kami memutuskan untuk langsung istirahat dan melanjutkan kegiatan esok hari lagi. Terjadi sedikit perubahan masalah tempat tinggal, awalnya kami ingin tinggal bersama (laki-laki dan perempuan) di rumah yang kami dapatkan, namun karena saran dari Ketua RW maka pihak perempuan tinggal bersama Bapak RW dan Ibu RW, karena beliau hanya tinggal berdua saja dan ditinggal anak-anaknya merantau, di sana juga tersedia satu kamar kosong untuk ditempati lima orang perempuan.

Minggu pertama selama kami di sana tidak terlalu banyak kegiatan kami, hanya sekedar mengajar mengaji anak-anak dan mengurus perizinan untuk beberapa kegiatan dan program kami. Minggu kedua mulai banyak kegiatan yang kami lakukan, mulai dari mengajar di MI Mathlaul Anwar, kegiatan bimbingan belajar, kegiatan pendataan untuk pembuatan akte kelahiran dan buku nikah, kegiatan gotong royong dan lain-lain, minggu

ketiga mulai ada seminar, persiapan acara 17 Agustus dan hingga minggu terakhir Alhamdulillah semua program kami terlaksana dengan baik. Semua kegiatan kami laksanakan dengan kerjasama dan didukung oleh warga sekitar, namun beberapa konflik juga sempat terjadi di kelompok kami, karena kami menyadari selisih paham adalah hal yang wajar dalam setiap kegiatan. Konflik di kelompok kami cenderung terjadi karena *miss* komunikasi antara pihak laki-laki dan pihak perempuan, faktor pertama adalah karena tempat tinggal kami yang terpisah, faktor kedua adalah tidak ada sinyal sehingga susah untuk berkoordinasi setiap akan diadakan rapat evaluasi, yang terakhir adalah faktor eksternal yang di luar kehendak kami sendiri. Namun konflik tersebut bukanlah hal yang perlu dibesar-besarkan, karena lebih banyak hal positif dan banyak kejadian yang tidak terlupakan bagi saya pribadi. Hal pertama adalah ketika di hari kedua tinggal di kontrakan kami, banyak anak-anak yang tiba-tiba datang meminta untuk belajar mengaji kepada kami, padahal kami belum meminta anak-anak tersebut untuk datang. Artinya adalah kedatangan kami disambut baik, bukan hanya bagi orang tua namun juga bagi para anak-anak di Dusun Cimapag Hilir. Hal lain adalah ketika air di rumah kontrakan kami mati, ketika tetangga sebelah kami mengetahuinya beliau langsung berinisiatif untuk membantu membenarkan agar air kembali mengalir ke rumah kami, hal tersebut bukan hanya terjadi sekali namun beberapa kali. Betapa baiknya warga sekitar tempat kami tinggal, ada juga warga yang memberikan makanan ringan untuk kami, ada juga yang memberikan kopi dan masih banyak lagi kebaikan warga di sana.

Bagi saya pribadi kebersamaan kelompok kami yang paling terasa adalah ketika sedang makan bersama, biasanya di rumah kami masing-masing makan dengan piring dan individual, namun ketika kami melaksanakan KKN kebiasaan tersebut berganti dengan makan secara *lesehan* dan tanpa piring, tetapi menggunakan kertas nasi dan kami makan berebutan bersama, sepertinya hal tersebut jarang terjadi apalagi di kehidupan yang serba modern ini. Kelompok kami juga sempat *refreshing* atau wisata di daerah sekitar Cigudeg, pada awalnya kami berniat untuk mengunjungi curug Bandung yang terletak kurang lebih sekitar satu jam dari dusun kami, namun sayangnya karena kami tidak mengetahui lokasi yang ternyata lebih jauh dari dugaan kami, maka kami mengurungkan niat kami, hari itu juga terlalu sore bila kami memaksakan datang kesana. Pada

akhirnya kami memutuskan untuk datang ke goa Gudawang, tepatnya berada di Desa Argapura. Di sana terdapat goa yang di dalamnya ada stalaktit dan stalakmit yang masih aktif, sehingga merupakan objek wisata yang cukup menarik bagi kami, karena jarang kami melihat hal seperti ini di Jakarta atau kota besar lainnya. Hal lain yang pasti akan selalu kami ingat adalah permasalahan sinyal, wajar karena setiap hari dengan mudahnya kita untuk menelfon, internetan dan SMS, di Dusun Cimapag sinyal merupakan hal langka, kami membutuhkan usaha lebih untuk mendapatkan sinyal, pertama kami harus naik ke sebuah bukit kurang lebih 10 menit, sesampainya di atas bukit saya dan teman-teman juga tidak langsung mendapatkan sinyal, harus menunggu beberapa menit dulu. Setelah mendapatkan sinyal, sinyal yang kami dapat juga mengecewakan, hanya untuk SMS dan menelfon, bukan untuk internetan, itupun sinyal yang kami dapatkan kadang ada dan kadang menghilang. Bila ingin mendapatkan sinyal yang kencang dan tidak putus-putus, kami harus naik motor dulu sekitar 10 menit ke arah luar dusun. Namun hal yang menurut kami tidak bisa kami lupakan mungkin kelak hingga kami dewasa adalah di saat perpisahan, di saat acara penutupan Alhamdulillah banyak yang hadir di luar dugaan kami. Bukan hanya anak-anak saja namun ibu-ibu dan bapak-bapak juga hadir di acara terakhir kami, suasana haru menyelimuti saya dan teman-teman pada malam itu, mahasiswi tidak kuat menahan tangisnya, begitu juga dengan para anak-anak dan ibu-ibu di Dusun Cimapag. Ternyata kehadiran kami begitu berkesan mendalam di sana.

c. Kondisi di Dusun Cimapag

Dusun Cimapag merupakan sebuah dusun yang jumlah warganya lebih dari 1000 orang, banyak dari mereka yang bekerja sebagai petani atau mata pencahariannya hanya bersumber dari kebun miliknya maupun kebun orang lain, banyak para pemuda yang merantau ke ibu kota untuk mencari nafkah, sehingga jumlah anak-anak dan lansia banyak di sini dibandingkan yang usia produktifnya. Berbicara soal lingkungan di Dusun Cimapag, menurut saya pribadi lebih menyenangkan tinggal di sini daripada di ibu kota, karena suasana yang begitu asri, udara lebih sejuk, banyak anak-anak yang main bersama dan tidak asik dengan *gadgetnya* sendiri, orang-orang yang sangat ramah antara satu dengan yang lainnya, suasana yang religius dan masih banyak hal lain yang begitu berkesan. Begitu banyak kesan dan pembelajaran yang saya dapatkan selama satu bulan di Dusun Cimapag,

yang paling pertama dan utama adalah saya lebih banyak bersyukur dengan kondisi saya saat ini, di sana tidak banyak hal yang bisa dilakukan, akses jauh dari mana-mana, bahkan bila kita sakit maka butuh waktu lebih dari satu jam untuk sampai ke puskesmas, pembelajaran lain adalah sifat saling membantu dan gotong royong setiap ada kegiatan yang dilakukan, di sana warga selalu aktif dalam kegiatan apapun, mulai dari pembangunan rumah, pembangunan jalan, kerja bakti untuk kebersihan sungai dan lingkungan dan masih banyak hal lainnya, bila kita bandingkan dengan kehidupan di kota besar, sangat jauh berbeda. Di kota banyak orang yang sudah tidak peduli dengan sesama, bahkan dengan tetangga terdekatnya saja ia jarang bertegur sapa. Di sini semua kalangan sangat terasa akrab, baik yang tua maupun yang muda, bahkan anak-anak tidak canggung bersenda gurau dengan orang yang usianya di atas dia. Masih banyak pembelajaran yang saya dapatkan selama berada di Dusun Cimapag.

d. Keluarga di Dusun Cimapag

Warga Cimapag sudah menganggap saya dan teman-teman kelompok KKN saya sebagai keluarga, begitu juga dengan kami. Satu bulan bukanlah waktu yang sebentar, kami sudah sangat dekat dengan anggota kelompok bahkan dengan warga Cimapag Hilir, terutama anak-anak kecilnya. Tetapi saya sangat prihatin dengan kondisi mereka, mulai dari kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan. Masalah pertama adalah kesehatan, banyak warga yang memanfaatkan air dari sungai untuk berbagai macam keperluan, mulai dari mandi, buang air, mencuci bahkan untuk masak. Hal ini dapat berpengaruh buruk bagi kesehatan mereka, terutama anak-anak kecil yang kondisi tubuhnya lebih mudah untuk terkena penyakit dan virus. Tidak banyak yang dapat kami lakukan untuk hal ini, saya dan teman-teman hanya membantu dalam perbaikan sarana MCK, namun untuk masalah penggunaannya kembali lagi kepada setiap individu warga di sana. Selain perbaikan sarana dan prasarana kami juga membuat sebuah seminar tentang perilaku hidup bersih dan sehat, hal ini adalah sebuah tindakan *preventif* atau pencegahan semata dan bersifat edukasi agar warga dan anak-anak tau apa saja dampak yang dirasakan bila hidup tidak sehat. Permasalahan kedua adalah pendidikan, di Dusun Cimapag hanya terdapat satu sekolah yaitu MI Mathlaul Anwar saja, artinya setelah lulus SD mereka harus keluar dari dusun untuk melanjutkan

ke SMP dan SMA. Beberapa anak yang beruntung masih bisa melanjutkannya, namun banyak anak-anak di sana yang setelah lulus SD hanya di rumah dan bermain saja, hal ini sangat memprihatinkan bagi kami. Padahal program wajib belajar adalah 12 tahun, namun di sana bagi mereka SD saja sudah cukup. Kami memberikan motivasi kepada mereka agar melanjutkan pendidikan terus hingga kuliah dan menjadi seseorang yang cerdas agar kelak dapat membawa perubahan positif bagi dusun mereka sendiri. Yang terakhir adalah permasalahan kesejahteraan, bila dibandingkan dengan desa lain atau kampung-kampung lain, Dusun Cimapag sangat tertinggal, bila ditanya apa penyebab utamanya sangat jelas, yaitu akses dusun yang sangat jauh dan berada di lembah sehingga jauh dari mana-mana, bahkan sinyal juga tidak ada di sini. Sebuah harapan saya pribadi kelak di dusun tersebut mendapatkan sinyal, sehingga banyak warga yang tetap bisa berkomunikasi dengan orang yang berada jauh dari sana. Karena komunikasi adalah faktor utama dalam setiap halnya. Pemerintah juga mulai memperhatikan lokasi dusun-dusun yang jauh di pedalaman sehingga kesejahteraan mereka terjamin.

Inilah sebuah kisah sederhana saya selama berada di Dusun Cimapag, sebuah pengalaman dan pembelajaran yang tidak akan pernah saya lupakan hingga tua nanti. Sebuah pengorbanan yang tidak sebanding dengan apa yang dirasakan warga di sana, sebuah keluarga dan kampung halaman kedua yang akan selalu menerima saya dan teman-teman untuk kembali lagi ke sana.

PENGABDIAN SOSIAL DI DUSUN CIMAPAG HILIR

Oleh: Muhammad Jamaludin Gunawan

a. Persepsi Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

KKN (Kuliah Kerja Nyata) ? sering kali ketika itu saya masih mempertanyakan apa itu KKN sebenarnya lalu bagaimana dengan tujuan dari KKN tersebut. Sampai akhirnya saya mencari informasi dari kakak kelas saya. Dari situ pun aku mengerti jika KKN itu merupakan pengabdian kepada masyarakat. Namun apakah kami seorang mahasiswa penting melakukan kegiatan KKN tersebut. Sering bertanya-tanya bahwa KKN untuk saya itu yang berkuliah di Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan Teknik Informatika itu tidak memiliki dampak yang tinggi terhadap Jurusan Teknik Informatika. Akan tetapi, saya mendapatkan cerita dari senior senior saya jika KKN itu menyenangkan. Kenapa mereka bisa bilang seperti itu ? karena mereka merasakan bagaimana hidup sulit selama sebulan dengan teman-temannya. Senang sulit pun mereka rasakan.

Di tahun 2016 ini, dimana saatnya aku merasakan apa sih yang sebenarnya dirasakan senior-senior saya ketika melaksanakan KKN. Jadi semakin penasaran ketika KKN itu tiba pada saatnya. Saya sempat kecewa karena waktu itu senior saya bercerita bahwa mereka membentuk KKN itu dengan mengumpulkan sendiri teman-teman mereka dari berbagai Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akan tetapi, ketika pada masa saya KKN itu pun berubah sistemnya menjadi PPM UIN Jakarta lah yang mengumpulkan saya menjadi bagian tim dari berbagai Fakultas itu. Saya bingung harus senang atau malah sedih. Di sisi lain saya senang ketika dikumpulkan oleh PPM UIN Jakarta tanpa harus mencari cari lagi teman yang membutuhkan kita. Di sisi sedih pun aku selalu berfikir apakah mungkin saya yang baru kenal dengan teman teman dapat saling bekerja sama, apalagi saya dengan teman-teman nanti akan berbeda-beda latar belakang pendidikannya. Sulit untuk merasakan harus senang ataupun sedih. Akan tetapi saya memutuskan untuk tetap menjalankan sesuai dengan sistem yang berjalan.

Ketika melihat pengumuman tentang KKN saya melihat pengumuman dan alhamdulillah dari sebelas dihitung dengan saya kami

dapat dipastikan tidak ada yang saling kenal kecuali ketika kami dikumpulkan dalam satu ruangan untuk saling berkenalan. Awalnya saya ragu untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompok saya. Tetapi seiring berjalannya waktu kami pun mulai akrab dan saya yakin ketika KKN nanti insya Allah akan lancar.

Kemudian saya tersadar dengan adanya sistem seperti ini, dari awalnya saya tidak mengenal siapa siapa dan pada tatapan pertama dengan orang yang baru pertama kali bertemu dengan saya pasti memiliki pandangan yang berbeda beda baik itu buruk maupun tidak. Akan tetapi yang menjadi pengalaman berharga ini yaitu ketika saya nanti terjun langsung ke masyarakat saya sama sekali tidak mengenal siapapun. Sehingga saya tersadar bahwa momentum inilah di saat saya tidak mengenal siapa siapa saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan. Karena itu lah saya akan dapat bekerja sama dengan teman-teman meskipun itu baru berkenalan.

Pada akhirnya saya merasa senang dengan adanya KKN ini saya dapat melatih diri untuk suatu saat nanti terjun ke dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun saya seorang mahasiswa Teknik Informatika ketika di lapangan saat KKN berlangsung tidak berhubungan dengan komputer tapi lebih banyak berhubungan langsung dengan masyarakat disitulah kita sedang berlatih untuk kehidupan bermasyarakat.

b. Pengalaman Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Pengalaman pada saat pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016 dimulai saat saya bergabung dengan kelompok 4 ini yang beranggotakan 11 orang dari 8 Fakultas yang berbeda. Pada awalnya saya tidak akan yakin dapat bekerja sama dengan mereka. Karena saya baru berkenalan dengan mereka sekitar 3 atau 4 bulan sebelum KKN. Tetapi hal itu terbukti salah. Saya mencoba membaur dan bersosialisasi dengan mereka dan hasilnya pun benar-benar terbukti salah bahwa mereka semua adalah orangnya asyik-asyik dan dapat bekerjasama. Mereka diantaranya adalah Mufid (Fakultas Ushuluddin), Cinta (Fakultas Sains dan Teknologi), Riyan (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Mutiara (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Rara (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Rizal (Fakultas Syariah dan Hukum), Getsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), Fatimah (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi), Hasan (Fakultas Adab dan Humaniora),

dan Latief (Fakultas Dirasat Islamiyah). Kami bersebelas bersatu untuk menjalankan program-program KKN.

Ketika saya mendapat kabar bahwa lokasi KKN sudah dapat dilihat saya pun langsung memeriksa ke website PpMM tersebut. Kemudian apa yang terjadi? Ternyata saya mendapatkan tempat di Bogor yaitu Kecamatan Cigudeg Desa Bangunjaya Dusun Cimapag Hilir. Kemudian saya menanyakan kepada teman-teman lainnya ternyata ada yang dapat di Bogor sama dengan saya dan bahkan ada yang dekat dengan rumah saya jika di perhitungkan dengan waktu sekitar 15 menit sampai. Ketika saya mendapatkan lokasi untuk tempat KKN nanti. Saya dan kelompok berencana untuk melihat lokasi tempat saya akan dilaksanakannya KKN.

Keesokan harinya saya dan teman-teman berangkat untuk survei ke lokasi. Setelah perjalanan sekitar satu jam saya sampai di jalan Leuwiliyang dan saya masih belum tahu kapan kita sampai ke lokasi KKN kemudian saya dan teman-teman mencoba untuk bertanya. Dan akhir saya mendapatkan informasi jika lokasi tersebut sekitar 1 jam perjalanan dari tempat saya berhenti. Saya pun melanjutkan perjalanan, 1 jam kemudian saya dan teman-teman sampai di Kecamatan Cigudeg. Kemudian di Kecamatan tersebut saya menanyakan lokasi Desa Bangunjaya. Setelah itu, saya dan teman-teman pun berangkat ke Desa Bangunjaya. Sekitar 30 menit jarak antara Desa Bangunjaya dengan Kecamatan Cigudeg. Sesampainya di sana saya bertanya kepada masyarakat lokasi rumah Bapak Kepala Desa Bangunjaya. Sesampainya di sana, saya dan teman-teman bertemu dengan Pak Lurah. Beliau biasa disapa dengan sebutan “Pak Njek” oleh masyarakat di sana. Saya dan teman-teman pun disambut dengan hangat oleh beliau. Beliau pun memaparkan bahwa di desa tersebut sudah 3 kali diadakan kegiatan KKN oleh PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta serta menjelaskan kondisi dusun yang ada di Desa Bangunjaya. Selang waktu satu jam kemudian datanglah kelompok 5 dengan maksud dan tujuan yang sama dengan kelompok saya. Kemudian, Bapak Lurah Enjek menawarkan kepada kami untuk melakukan KKN di tempat yang belum pernah dilakukan kegiatan KKN. Oleh karena itu dipilih 3 dusun untuk dijadikan tempat lokasi KKN diantaranya adalah Dusun Sentuk, Cimapag Hilir dan Cimapag Barat. Untuk pembagian tempat akan ditentukan Oleh Bapak Lurah Njek sendiri dan kemudian akan diberitahu kepada setiap kelompok.

Setelah survei saya dan teman teman melakukan rapat untuk membahas hasil dari survei tersebut serta membicarakan tentang Kelompok itu sendiri. Kelompok 004 saya ini bernama kelompok KKN “LEADER “ yang memiliki kepanjangan *Learning Development Reality* artinya bahwa kegiatan KKN ini merupakan pembelajaran untuk saya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kemudian logo dari kelompok kami yaitu terdapat sayap yang memiliki arti bahwa kelompok KKN LEADER ini ingin seluas luasnya membantu masyarakat dalam kegiatan KKN nanti. Kemudian terdapat buku di tengah dan pena serta ada logo UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengartikan bahwa saya sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus dapat meningkatkan kualitas masyarakat Dusun Cimapag Hilir di bidang Pendidikan. Di logo tersebut juga terdapat bintang yang berjumlahnya 5 yang memiliki arti yaitu saya dan teman-teman kelompok menginginkan bahwa KKN Kelompok LEADER 004 ini memiliki prestasi dalam menjalankan semua program-program yang disusun sehingga saya dan teman-teman bermanfaat untuk desa yang kami jadikan lokasi KKN.

Hari demi hari terus berlalu, sampai-sampai saya dan teman-teman sempat lama tidak berkomunikasi dikarenakan ketika itu sedang puasa dan sedang Idul Fitri sehingga banyak dari teman-teman saya yang sudah pulang ke kampung halamannya untuk bertemu dengan keluarga dan sanak saudara. Kemudian setelah semua berlalu kami pun berkumpul lagi untuk melakukan survei karena saya dan teman-teman sudah diberitahukan oleh Bapak Lurah Njek mengenai lokasi yang akan dijadikan tempat KKN kelompok 004 LEADER yaitu ditempatkan di Cimapag Hilir. Kemudian kamipun keesokan harinya berangkat survei menuju Dusun Cimapag Hilir yang terletak di Kabupaten Bogor Kecamatan Cigudeg Desa Bangunjaya. Untuk mencapai tempat tersebut menggunakan sepeda motor sekitar 2 jam sampai di Desa Bangunjaya. Kemudian setelah sampai Desa Bangunjaya saya pun harus masuk melewati perkebunan kelapa sawit dan kemudian jalanan menanjak gunung. Jalanan pun terlihat sangat rusak terutama di daerah perkebunan kelapa sawit. Namun setelah melewati perkebunan kelapa sawit jalan sudah mulai membaik. Jalanan tersebut sudah di aspal sehingga perjalanan menjadi lebih baik. Untuk sampai ke Dusun Cimapag Hilir dibutuhkan waktu sekitar kurang lebih 20 menit dari jalan utama Desa Bangunjaya. Terbayangkan bagaimana kondisi di sana. Di dusun

tersebut saya tidak mendapatkan sinyal, sehingga sulit untuk berkomunikasi. Untuk mendapatkan sinyal itupun harus ke tempat tertentu yang memiliki dataran tinggi, itupun sinyal nya tidak stabil. Di dusun tersebut ketika saya melakukan survei saya disambut dengan baik oleh warga di sana. Saya dan teman-teman mencari tempat tinggal selama satu bulan. Alhamdulillah saya pun dapat tempat untuk di tinggali selama satu bulan meskipun kondisi kontrakan tersebut sangat lah minim fasilitas terutama untuk masalah WC. Karena warga di sana untuk membuang air besar, mandi, dan mencuci dilakukan di sungai yang melewati Dusun Cimapag Hilir.

Hari berlalu, tanggal 25 Juli 2016 tiba. Saya dan teman-teman pun berkumpul di SC (*student center*) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melakukan upacara pelepasan peserta KKN yang langsung dilepas oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Prof.Dr. Dede Rosyada, MA. Dalam sambutan beliau memberikan nasihat agar kita selaku mahasiswa dapat bermanfaat untuk masyarakat selama kegiatan KKN ini. Sebelum Bapak Rektor naik ke podium, dari pihak PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diwakilkan oleh Bapak Jaka mengkonfirmasi bahwa anggaran bantuan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tadinya berjumlah Rp 10.000.000,- dipotong menjadi Rp 5.000.000,- hal ini dikarenakan pemotongan anggaran oleh Bapak Presiden. Yang sangat disayangkan yaitu kenapa Tangerang Selatan yang sudah maju mendapatkan perhatian khusus dari pemkot sehingga dana turun sebesar Rp 12.500.000,- sedangkan di Bogor dan wilayah lainnya yang jelas jelas tertinggal jauh oleh daerah di Tangerang Selatan mendapatkan uang bantuan sebesar Rp 5.000.000,- padahal kalau dilihat-lihat untuk pembangun fisik maupun non fisik yang sangat membutuhkan yaitu daerah Bogor dan lainnya karena memang di sana daerahnya masih plosok bahkan sinyal pun untuk di daerah KKN saya tidak masuk. Semoga KKN tahun depan tidak ada pemotongan anggaran dari pemerintah pusat dan khususnya untuk KKN di wilayah Bogor dan sekitarnya lebih diperhatikan atau diprioritaskan oleh pemerintah.

Setelah acara penutupan selesai saya beristirahat dan mencari makan untuk persiapan keberangkatan menuju lokasi. Saya berangkat dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju lokasi KKN sekitar jam 13.00 WIB. Ketika itu perjalanan menggunakan mobil memakan waktu sampai 3 jam setengah sehingga saya sampai di lokasi KKN ba'da asyar lewat. Di mobil

yang saya bawa terdapat barang-barang untuk kebutuhan kelompok selama KKN. Ketika saya sampai dan mulai menurunkan barang-barang yang ada di dalam mobil saya warga Cimapag Hilir pun langsung menghampiri dan membantu. Senangnya hati ketika saya sampai di sana disambut hangat oleh warga di sana. Hari kedua saya dan teman-teman kelompok 4 maupun kelompok 3 dan 5 melakukan pembukaan di kantor desa dan dibuka langsung oleh Bapak Kepala Desa serta perwakilan Dosen Pembimbing.

Setelah saya dan teman-teman selesai pembukaan KKN di Kantor Desa saya pun sampai di dusun hampir magrib. Setelah saya sholat magrib kemudian banyak anak-anak yang berkumpul di depan kontrakan saya dan teman-teman yang tadinya sudah lelah karena perjalanan dan acara pembukaan di Kantor Desa pun tiba tiba melihat mereka berkumpul dan teriak ingin mengaji dengan kakak-kakak peserta KKN, dan apa yang terjadi teman-teman pun langsung hilang begitu saja rasa lelahnya. Setelah itu anak-anak pun diajak masuk untuk melakukan kegiatan mengaji. Disitu lah saya merasa terharu karena untuk wilayah seperti pelosok tersebut anak-anak di Dusun Cimapag ini memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu. Saya membandingkan justru di sini banyak orang-orang yang malas yang kalah dengan anak-anak di Dusun Cimapag tersebut. Saya merasa sangat malu sekali ketika mereka semangat untuk menuntut ilmu sedangkan saya kuliah terkadang bermalas-malasan.

Di hari pertama dan kedua yang indah itu pun kami merasa nyaman dan optimis dalam melaksanakan program-program dalam sebulan ini dari tanggal 25 Juli sampai tanggal 25 Agustus. Program-program kelompok saya ada yang bersifat fisik dan ada juga yang bersifat non fisik. Kegiatan non fisik kelompok saya diantaranya yaitu : pengajaran siswa di MI Mathla'ul Anwar, Sore Gembira, Pelatihan Microsoft Word, PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), peringatan HUT RI 71, pengajian, tabligh akbar, dan lain-lain. Sedangkan untuk program yang bersifat fisik diantaranya yaitu : Pembuatan tempat pencucian di sungai, Pembuatan taman baca di Sekolah Mathla'ul Anwar, Pembuatan akte dan surat nikah untuk warga Cimapag Hilir, dan Pembuatan plang sebagai penunjuk desa.

Hari-hari berlalu sedikit demi sedikit program yang saya jalani mulai berjalan, akan tetapi saya mendapatkan musibah ketika

melaksanakan kegiatan KKN ini. Saya jatuh sakit akibat kelelahan karena sering pergi ke Kantor Desa untuk urusan surat menyurat. Ketika saya sakit di lokasi KKN badan saya panas tinggi dan jika sudah malam saya menggigil kedinginan. Akhirnya saya sempat dirawat di puskesmas selama 3 hari. Yang lebih parahnya lagi 2 hari sebelum sakit saya sering periksa ke klinik dan puskesmas namun badan tidak kunjung membaik. Akhirnya saya tanya ke kakek saya yang memiliki ilmu yang tinggi ternyata saya ketempelan jin dari PT kosong yang berada di Cimapag . jumlahnya pun puluhan yang ikut di badan saya. Namun semua nya dapat dipulangkan kembali. Ketika semuanya sudah tidak ada barulah saya dapat turun demamnya dan akhirnya dirawat selama 5 hari dengan dimulai gejala tifus namun 3 hari ke depan ternyata terkena Demam Berdarah (DBD). Setelah sudah mulai pulih saya kembali ke lokasi meskipun kondisi masih lemah dan bergabung kembali bersama warga Cimapag Hilir dan teman-teman kelompok KKN LEADER. Awalnya saya tidak yakin dapat melanjutkan kegiatan ini tetapi, dengan dibantu teman-teman dan yakinkan juga oleh mereka ternyata keyakinan bersama dapat menggugurkan kemustahilah sendiri.

Setelah saya kembali, saya meneruskan dan membantu teman teman dalam menjalankan program. Sampai akhirnya tak terasa tanggal 24 Agustus pun tiba sehingga kami mau tidak mau harus berpisah dengan mereka. Di malam penutupan KKN suasana sedih pun saya rasakan ketika saya bersalaman dengan semua warga di Cimapag Hilir. Rasanya mereka sangat berat untuk melepas kepergian kita. Di keesokan hari nya tanggal 25 Agustus saya pun berpamitan pulang rasa hati pun sangat berat untuk meninggalkan dusun tersebut. Sesampainya di rumah saya pun sering sekali merindukan tempat KKN saya itu Dusun Cimapag Hilir kau yang membuat ku tersadar ketika rasa apatis ku terhadap lingkungan, kau mulai membukakan hati ku untuk bersosialisasi dan memajukan lingkungan. Pada saat ini di rumah ku pun ingin sekali memajukan kampung halaman. Yang saya lakukan saat ini setelah KKN selesai yaitu memperdayakan kompetensi remaja dengan berprestasi di bidang olahraga yaitu futsal. Terimakasih banyak berkat KKN saya menjadi tersadar.

c. Perbedaan di Desa Bangunjaya

Desa Bangunjaya yang terletak di Kabupaten Bogor Kecamatan Cigudeg merupakan wilayah yang harus diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Bogor. Meskipun desa tersebut memiliki sumber daya alam yang melimpah akan tetapi masyarakat di sana belum menikmati sepenuhnya. Di desa tersebut banyak sekali perusahaan perusahaan besar, ada yang di bidang bebatuan dan sumber mineral dan adapula yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Seharusnya dengan adanya PT tersebut pemerintah dapat membina desa tersebut menjadi desa yang berkembang. Terutama pembangunan di daerah dusun tempat saya KKN. Di sana untuk mencari sinyal sangatlah sulit padahal di jaman sekarang tanpa adanya alat komunikasi masyarakat akan ketinggalan informasi.

Desa Bangunjaya memiliki 5 Dusun yaitu Nanggung, Cibungur, Sentuk, Gosali, dan salah satunya yaitu Dusun Cimapag Hilir. Kondisi dusun tersebut jauh dari jalan utama Desa Bangunjaya. Sekitar 20 menit dari jalan utama untuk sampai ke Dusun Cimapag Hilir. Akan tetapi meskipun jauh dari jalan utama, warga Cimapag Hilir sangatlah bersahabat apabila ada tamu yang berkunjung. Di Dusun Cimapag Hilir terdapat sekolah tingkat dasar bernama MI Mathla'ul Anwar yang sangat memprihatinkan. Terdapat 5 ruangan yaitu 3 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, dan satu ruang tidak terpakai. Untuk sekolah tingkat menengah sudah tidak ada. Awalnya ada SMP terbuka namun ketika saya kesana sekolah itu sudah tidak ada. Jadi anak-anak di sana untuk melanjutkan sekolah menengah pertama dan atas harus ke Lebak Wangi atau Parung Panjang.

Dusun Cimapag Hilir dikelilingi oleh aliran kali dari pegunungan. Hal ini yang membuat pola hidup masyarakat di Dusun Cimapag Hilir yang kegiatan mandi, mencuci, buang air besar semua dilakukan di aliran kali tersebut. Hal ini dapat menyebabkan sumber penyakit sehingga harus adanya penyuluhan perilaku hidup sehat dan bersih di Dusun Cimapag Hilir.

Untuk kondisi ekonomi warga Cimapag Hilir tersebut kebanyakan masih menjadi seorang petani. Hal ini dikarenakan letak geografis yang memiliki tanah subur untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Serta daerah

pegunungan untuk dijadikan sebagai perkebunan. Jadi, tidak heran jika warga Cimapag Hilir ini mayoritas seorang petani.

d. Menjadi Bagian Dari Masyarakat Desa Bangunjaya

Pada awalnya saya biasa saja ketika melaksanakan kegiatan KKN di Dusun Cimapag Hilir yang letaknya di Desa Bangunjaya. Tapi seiring berjalannya waktu saya menjadi nyaman untuk tinggal di sana. Hal yang menjadi alasan utama kenapa saya betah di dusun tersebut karena warga dari dusun tersebut sangatlah baik dan ramah. Terutama anak-anak di sana yang selalu membantu saya dalam melaksanakan program.

Sempat saya berpikiran untuk menjadi bagian dari masyarakat tersebut. Saya membayangkan jika saya ingin memajukan anak-anak yang memiliki semangat yang tinggi di dalam pendidikan. Serta saya melihat potensi yang luar biasa dari desa tersebut. Dari desa itulah saat ini saya terinspirasi untuk membangun dan memajukan kampung halaman saya sendiri.

PENGABDIAN, PEMBELAJARAN YANG BERHARGA

Oleh: Mutiara Nurdibah

a. KKN Menghampiri

Mengakhiri semester 6 menjadi *moment* yang membahagiakan sekaligus momok yang sedikit menakutkan. Pasalnya di akhir semester ini perjalanan menuju KKN semakin menghampiri. KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil mahasiswa semester 7 di setiap Fakultas kecuali Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran. KKN merupakan program pengabdian mahasiswa kepada sebuah masyarakat desa yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan di desa tersebut. Hanya segelintir cerita mengenai pengalaman senior yang sudah terlebih dahulu mengikuti KKN tersebut. Jujur segelintir cerita-cerita tersebut tidak ada yang sedikit saja membuat saya *excited* untuk cepat-cepat melaksanakan KKN ini. Sempat beredar isu bahwa Jurusan saya Pebankan Syariah, mata kuliah ini tidak ada karena tidak sesuai dengan bidangnya mata kuliah KKN ini akan diganti dengan mata kuliah Praktek Kerja Lapangan. Mendengar isu tersebut membuat saya sedikit lega dan berharap isu ini menjadi kenyataan. Tapi keadaannya harapan itu hanya harapan belaka tidak menjadi kenyataan. Sampai tiba waktunya pengumuman terkait pendaftaran KKN dibuka, dan itu menjadi pertanda bahwasannya mata kuliah KKN tetap akan dilaksanakan untuk jurusan saya di semester ini.

Sedikit pengantar tulisan saya di atas sudah jelas menandakan betapa malasnya saya melaksanakan KKN ini, seperti setengah hati menjalankannya, sepertinya tidak ada semangat pengabdian kemanusiaan sedikit saja di dalam diri saya. Ya, tapi seperti itu lah kenyataannya. Kemalasan saya beralasan karena saya tidak dapat membayangkan bagaimana nanti hidup selama satu bulan di desa orang lain dan belum nanti memikirkan program-program apa yang akan diaplikasikan ke dalam masyarakat desa nanti. Belum lagi kendala-kendala lain seperti lokasi desa yang akan ditinggali, teman-teman kelompok yang sebelumnya tidak mengenal satu sama lain, masyarakat desa dengan berbagai macam karakteristik yang pastinya berbeda, budaya dan kebiasaan yang berbeda yang datang dari anggota kelompok dan masyarakat desa, dosen pembimbing hingga laporan akhir dari KKN ini. Hal ini lah yang membuat

saya sedikit malas untuk melaksanakan KKN ini. Ya, bisa dibilang saya bukan mahasiswa yang suka akan tantangan saya mahasiswa biasa yang ikut hanya ikut alur kehidupan. Nah, KKN ini lah salah satu alur yang saya harus jalani.

Tidak banyak yang saya persiapkan untuk menghadapi KKN nanti, bahkan saya tidak tahu kapan tepatnya pelaksanaan KKN tahun ini. Kesibukan teman-teman akan persiapan KKN tahun ini tidak membuat saya bergerak lebih banyak untuk mempersiapkan segala keperluan-keperluan, menggali informasi lebih banyak seperti yang dilakukan teman-teman umumnya. Yang saya lakukan hanyalah menunggu, menjalani dan menyadari KKN sedang menghampiri.

b. LEADER gonna be LEAD Friendship (LEADER akan Menjadi Pemimpin Pertemanan)

Anggota kelompok KKN yang terdiri dari lintas Fakultas merupakan hal yang saya jadikan beban tersendiri dalam persiapan KKN ini. Beban tersebut dikarenakan saya merupakan mahasiswa yang sedikit bergaul tidak seperti teman-teman lain yang temannya terdiri dari lintas Fakultas. Ditambah anggota kelompok tersebut kita yang bentuk sendiri. Oke, saya memasrahkan semuanya kepada salah satu teman saya yang saya kenal dari LSO Pasar Modal, Kumi Zuliyani. Hingga akhirnya muncul grup *WhatsApp* kelompok KKN. Ternyata saya sudah mendapatkan teman kelompok. Hal ini membuat saya sedikit lega dan bersyukur karena saya tidak perlu repot mencari teman untuk membentuk anggota kelompok. Saya mempercayakan semuanya kepada teman saya, saya merupakan tipe orang yang menerima apa adanya, saya yakin kelompok ini kelompok terbaik untuk saya. Walaupun tidak ada yang kenal karakter mereka sebelumnya, bahkan untuk mengenal karakter mereka melihat secara langsung saja saya belum pernah. Hanya dua orang teman yang saya kenal dari kelompok saya yaitu Kumu dan Irma yang keduanya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Melihat obrolan grup *WhatsApp* sepertinya tidak pernah sepi dari pembicaraan terkait persiapan KKN ini membuat saya semakin yakin akan kelompok KKN yang terbentuk ini. Namun, sayangnya sebelum kami berhasil melakukan pertemuan awal untuk mengenal satu sama lain, kelompok kami harus terpisah karena peraturan dari PPM yang membuat peraturan baru bahwasannya kelompok KKN akan dibentuk

langsung dari PPM langsung tanpa adanya campur tangan dari mahasiswa. Semacam kejutan yang diberikan oleh PPM untuk mahasiswa. Pro dan kontra muncul dari peraturan tersebut. Namun, mau dikata apa lagi peraturan itu sudah fix untuk diterapkan di KKN tahun ini. Sekarang yang bisa saya lakukan adalah berdoa kepada Allah, semoga saya mendapatkan kelompok, desa dan dosen pembimbing yang terbaik untuk KKN tahun ini.

Mulai di tanggal 13 April 2016, PPM memberikan pembekalan kepada mahasiswa-mahasiswa peserta KKN tahun ini. Pembekalan ini terdiri dari beberapa sesi, kebetulan saya kebagian sesi awal di pagi hari. Di kegiatan pembekalan ini juga akan dibentuk anggota kelompok KKN. Ini merupakan *moment* yang ditunggu dari kegiatan pembekalan ini. Pembentukan kelompok KKN berdasar nomor urut belakang dari nomor peserta KKN, saya dan 10 teman yang lain yang nomor belakangnya 004 membentuk satu kelompok begitupun yang lain. Dari pembekalan ini merupakan *moment* pertama kami bertemu dengan teman-teman satu kelompok yang akan menjalani kehidupan satu bulan bersama. *This is called destiny!!*

Anggota kelompok KKN 004 terdiri dari 11 orang yang berasal dari 8 Fakultas. Saya dan Rian berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Cinta dan Jamal dari Fakultas Sains dan Teknologi, Rara dan Hasan dari Fakultas Adab dan Humaniora, Fatimah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Latif dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Getsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Mufid dari Fakultas Ushuluddin dan Rijal dari Fakultas Hukum dan Syariah. Di sinilah kami pertama kali bertemu satu sama lain. Dari pertemuan pertama kali ini tidak banyak yang kami lakukan, dimulai dari perkenalan dilanjutkan dengan membuat grup di *WhatsApp*. Kesan pertama pertemuan dengan mereka, *no essence*. Mungkin Karena ini pertama kalinya bahkan saya tidak pernah melihat wajah mereka sebelumnya di UIN sebelum kami dipertemukan. Masing-masing dari kelompok yang terbentuk diharuskan membuat nama atau brand kelompok. Disertai dengan filosofi dan arti tersendiri dari pembentukan nama kelompok tersebut. Banyak ide dan saran yang muncul dari teman-teman lain, hingga pada akhirnya kami memberikan nama kelompok kami dengan nama LEADER. LEADER merupakan kependekan dari *LEARNING DEVELOPMENT REALITY*. Filosofi dari penamaan tersebut adalah kami sebagai mahasiswa yang sedang belajar untuk membangun kehidupan yang lebih baik yang

bersumber dari realitas-realitas sosial yang ada. Sebagaimana kita ketahui program KKN tidak lain merupakan sebuah pembelajaran bagi kami untuk membangun kehidupan yang lebih baik dengan cara belajar dari sebuah realita-realita yang ada.

Tidak banyak persiapan yang kami lakukan bersama, karena kesibukan satu sama lain kami jarang kumpul *full team* untuk membahas persiapan KKN. Pertemuan dilakukan untuk rapat dan survei lokasi beberapa kali dilakukan walaupun tidak dengan *full team* tetapi ini tidak mengurangi semangat kebersamaan kami untuk melaksanakan KKN di tahun ini. Hal ini sangat dimaklumi oleh teman-teman lainnya. Pertemuan dan survei yang dilakukan membuat saya sulit untuk memahami karakteristik teman-teman satu sama lainnya. Hingga di hari pelaksanaan KKN sebulan penuhlah saya sedikit banyak memahami karakteristik dari teman-teman semua. Karena ini merupakan *moment* yang sangat tepat, bagaimana tidak sebulan hidup bersama pastilah banyak pembelajaran, konflik dan pengalaman yang dirasakan.

Tidak mudah untuk mempersatukan kelompok dengan berbagai macam karakteristik berbeda-beda, tetapi di sinilah yang menjadi tantangan untuk kami semua bagaimana mempersatukan karakter yang berbeda-beda tersebut demi tercapainya sebuah tujuan bersama. Selama satu bulan ini saya belajar memahami perbedaan karakter, menyelesaikan konflik, meredam ego satu sama lain, tenggang rasa, hingga merasakan artinya sebuah persahabatan yang berjalan secara natural.

Banyak konflik yang muncul dalam kelompok ini, saya merasakan betul bagaimana saya harus berada di posisi yang tidak memihak satu sama lain demi menghindari adanya sebuah perpecahan. Di sini saya juga belajar memahami karakter satu sama lain, walaupun ada beberapa karakter dari teman yang tidak saya sukai namun, hal tersebut harus dapat segera diatasi di sinilah saya belajar bagaimana meredam ego satu sama lain.

Semua itu menjadi kenangan tersendiri bagi saya, hidup bersama dengan orang-orang yang berbeda karakter satu sama lain merupakan pengalaman yang sangat berarti sepanjang hidup saya. Banyak *moment-moment* kebersamaan dengan teman yang tidak pernah saya dapatkan sebelumnya di hubungan pertemanan lain. Mulai dari memasak, menghadirkan hingga menyantap makanan bersama di lantai yang beralaskan dengan kertas makan seadanya menjadi rutinitas kami setiap harinya. Belum lagi dengan sesi curhat para wanita sebelum tidur,

menunggu antrian mandi hingga bergadang untuk menonton bersama menggunakan layar lebar. Semua itu menjadi kenangan yang sepertinya sulit untuk terulang dan sulit untuk dilupakan.

Di dusun tempat kami tinggal sangat sulit untuk mendapatkan sinyal, jangan kan sinyal internet sinyal untuk telpon dan SMS pun tidak ada. Butuh perjuangan untuk mendapatkan sinyal. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi kami yang terbiasa hidup dengan *gadget*. Nah, perjuangan pencarian sinyal menjadi *moment* yang sulit untuk dilupakan. Kami harus menanjak, melewati semak-semak untuk dapat sampai ke sebuah pohon yang dinamakan pohon sinyal. Butuh waktu sekitar 10 menit untuk perjalanannya, ada tempat lain yang kami tidak perlu menanjak dan melewati semak-semak tapi untuk kesana harus dilakukan dengan naik motor. Dengan cara itu lah yang kami tempuh. Belum lagi cerita-cerita mistis yang menyertai perjalanan pencarian sinyal. Pencarian sinyal sering menimbulkan konflik yang terjadi dalam kelompok karena keasyikan bertemu sinyal sehingga kami lupa dengan kewajiban kami.

Desa kami cukup jauh dari kota butuh waktu sekitar 1 jam untuk menempuh kota. Jalan yang ditempuh juga cukup sulit, jalanan yang rusak, menanjak dan melewati kebun kelapa sawit menjadi tantangan tersendiri bagi kami untuk menempuh kota. Kami semua takut untuk melewati kebun kelapa sawit jika malam sudah tiba. Sehingga kami jarang keluar untuk sekedar *refreshing* atau jalan-jalan. Jika ke kota hanya untuk belanja kebutuhan makan dan keperluan mendadak lain. Tetapi, di akhir pekan terakhir kami tidak melewatkan kesempatan keluar desa untuk sekedar *refreshing* melepas kepenatan. Minggu tersebut juga merupakan minggu terakhir kami. Kami mengunjungi tempat wisata yang cukup terkenal yaitu Goa Gudawang.

Hidup bersama untuk waktu yang lama dengan teman yang baru dikenal merupakan *moment* langka yang terjadi dalam hidup saya. Hanya di KKN ini lah saya mendapatkan arti dari sebuah persahabatan yang instan tanpa mengurangi sebuah kesan. Senang, sedih, kesal, bosan, lelah, kangen semua menjadi satu. Jadi sebuah kalimat mungkin dapat mewakili LEADER GONNA BE LEAD FRIENDSHIP (LEADER akan menjadi sebuah persahabatan).

c. Cimapag *Never Ending Story* (Cimapag Sebuah Cerita Yang Tidak Akan Pernah Berakhir)

Desa Bangunjaya tempat kami ditugaskan terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Cimapag, Nanggung, Cibungur, Sentug dan Gosali. Kami diberikan pilihan untuk mengabdikan di 3 dusun yaitu Cimapag, Sentug atau Gosali, hal ini dikarenakan 2 dusun lain sudah pernah sebelumnya di kunjungi mahasiswa yang melaksanakan KKN sebelumnya. Pa Njek Nurjaya, selaku Kepala Desa Bangunjaya menyarankan kami untuk memilih dusun-dusun tersebut supaya kami lebih dapat kesan akan pengabdian nya, beliau berkata seperti itu. Setelah kami mempertimbangkan dan melakukan survei sebelumnya kami memutuskan untuk tinggal di Dusun Cimapag. Di Dusun Cimapag ini terbagi menjadi 3 daerah yaitu Cimapag Hilir, Tengah dan Girang. Tepatnya di Cimapag Hilir lah kami tinggal dan melaksanakan program-program pengabdian untuk masyarakat Dusun Cimapag.

Dusun Cimapag merupakan dusun yang dihuni oleh kurang lebih 1000 orang penduduk. Penduduk Cimapag didominasi oleh usia sekolah dan usia non produktif, bisa digambarkan piramida penduduk yang ada di dusun berbentuk batu Nissan, karena didominasi usia non produktif, sedangkan untuk usia produktif nya hijrah ke kota-kota untuk memperoleh pekerjaan, tentunya hal ini lumrah terjadi di desa.

Dapat dibilang Dusun Cimapag masih cukup asri untuk individu seperti saya yang jarang melihat pepohonan, kebun dan suasana desa. Masih banyak kebun, hutan dan persawahan yang kesemuanya itu dijadikan mata pencaharian utama bagi warga masyarakat sekitar. Warga masyarakat sekitar mengandalkan kebun dan hutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan hasil hutan dan kebun yang melimpah mereka dapat memenuhi kebutuhan papan mereka. Banyak rumah-rumah bagus berdiri tegak hasil dari kebun yang melimpah tersebut.

Dusun Cimapag merupakan daerah yang dialiri sungai, sehingga banyak warga masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk keperluan mandi, cuci dan kakus mereka. Pada awalnya saya tercengang melihat warga masyarakat sekitar buang air di sungai. Namun, selama sebulan tinggal di sini hal tersebut menjadi pemandangan yang biasa saya lihat tanpa harus tercengang seperti pada awal pertama kali melihat. Banyak anak-anak juga berenang dan bermain di sungai setiap harinya. Saya dan teman-teman pada suatu ketika ikut bermain di sungai dengan anak-anak

sekitar, *moment* ini merupakan *moment* yang membahagiakan saya. Ya, boleh dikatakan masa kecil kurang bahagia ya.

Dusun Cimapag jauh dari akses dan saran prasarana umum seperti kesehatan. Untuk sekedar berobat ke puskesmas saja membutuhkan waktu 1 jam perjalanan yang ditempuh untuk sampai ke puskesmas desa terdekat. Satu hal lagi yang membuat kami sedikit mengelus dada akan Dusun Cimapag ini, yaitu tidak adanya sinyal untuk berkomunikasi. Di sana butuh upaya yang cukup menguras untuk mendapatkan sinyal untuk sekedar berkomunikasi telpon dan SMS. Tapi kesemuanya itu membuat kami sangat menikmati perjalanan KKN kami tahun ini.

Berbicara mengenai masyarakat di sana, saya mendapatkan kesan yang mendalam terkait masyarakat Dusun Cimapag. Mereka sangat ramah dan hangat dalam penghormatan kepada tamu, mereka sangat *excited* akan kedatangan kami, terlebih kedatangan mahasiswa untuk KKN seperti kami merupakan hal yang pertama untuk mereka. Satu hal yang terkesan adalah kesan ramah dari warga masyarakat dusun, baik tua maupun muda mereka selalu menyapa kita setiap kali melihat kita. Terkadang timbul rasa kelelahan kami untuk menebar senyum dan salam ke warga masyarakat jika kami berjalan ke sekitar dusun.

d. If I Were a CIMAPAG NATIVE (Jika Aku Menjadi Warga Cimapag)

Hidup selama 1 bulan di Dusun Cimapag membuat saya melupakan sejenak akan hiruk pikuk dan kepenatan kota. Banyak pembelajaran berharga yang saya dapatkan dari pengabdian kecil ini. Beragam kesan yang mendalam akan lokasi dan masyarakat Dusun Cimapag lahir dari waktu sebulan ini, hal tersebut membuat saya sulit dan tidak akan melupakan kegiatan pengabdian yang sederhana ini. Prihatin, kagum, bangga akan seluruh kehidupan warga masyarakatnya membuat saya berempati atau sekedar bersimpati akan hal tersebut.

Ketergantungan masyarakat dusun menggunakan sungai untuk beragam keperluan seperti mandi, masak, mencuci hingga buang air membuat saya prihatin akan hal tersebut. Kebiasaan tersebut nampaknya sudah membudaya untuk warga masyarakat Dusun, walaupun sebagian warga masyarakatnya sudah memiliki sarana dan prasarana mandi cuci kakus sendiri di rumah mereka, namun banyak dari mereka yang masih menggunakan kali untuk kegiatan MCK nya. Hal ini secara langsung

maupun tidak langsung tentunya akan memberikan dampak buruk untuk kesehatan mereka. Berbagai macam penyakit dan virus akan menyerang mereka, terutama untuk anak-anak. Namun, tidak banyak yang saya dan teman-teman lain lakukan. Seperti yang dikatakan sebelumnya hal tersebut sepertinya sudah membudaya untuk mereka. Yang dapat kami lakukan salah satunya memperbaiki sarana MCK di sekitaran aliran sungai tersebut. Bentuk lain yang dapat kami lakukan adalah dengan memberikan sebuah kegiatan penyuluhan kepada anak-anak Sekolah Dasar. Penyuluhan tersebut terkait Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan cara membuang air di toilet dan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mengubah budaya dan perilaku anak-anak Dusun Cimapag untuk tidak buang air di sungai. Sehingga mereka menjadi terbiasa dan menerapkan pola perilaku mereka kepada orang tua mereka di rumah hingga ke anak cucu mereka nantinya.

Satu lagi yang membuat saya miris akan kehidupan di dusun tersebut adalah terkait Pendidikan. Hanya terdapat 1 sekolah tingkat dasar di dusun tersebut, sarana dan prasarana nya pun sangat tidak memadai. Hanya terdapat 3 ruangan kelas dan 1 ruangan kelas yang tidak memadai untuk diadakan KBM. Tiga ruangan kelas tersebut digunakan untuk kelas 1-6, sehingga mereka bergantian untuk belajar. Sambil menunggu giliran masuk tidak banyak yang dapat dilakukan anak-anak selain bermain sambil menunggu giliran mereka masuk. Terkadang mereka protes karena kelamaan menunggu giliran sehingga hal tersebut tentunya akan mengganggu proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hal ini sangat saya rasakan ketika membantu staff pengajar untuk mengajar. Mereka juga tidak mempunyai lapangan yang cukup untuk bermain karena lapangan yang baru saja dibuat longsor terkikis air hujan. Sehingga hal ini tentunya sangat membahayakan anak-anak SD ketika mereka hendak bermain. Tidak banyak yang saya lakukan selain mengingatkan mereka untuk berhati-hati dala bermain karena dikhawatirkan akan jatuh ke sungai. Pengalaman tersebut membuat saya mensyukuri akan pendidikan yang saya dapatkan sebelumnya.

Kondisi tersebut sangat mengusik hati dan pikiran saya dan teman-teman pada umumnya. Tercetuskan ide untuk membuat taman baca sederhana di sebuah ruangan kelas yang tidak terpakai tersebut. Dengan taman baca tersebut saya dan teman-teman berharap anak-anak ada kegiatan yang bermanfaat sambil menunggu waktu giliran kelas mereka

masuk. Tidak hanya itu dengan adanya taman baca ini, saya berharap anak-anak dapat membuka wawasan mereka secara luas dengan membaca buku-buku yang ada di taman baca ini. Sebelumnya perpustakaan mini ataupun semacamnya tidak ada di sekolah ini, sehingga tidak banyak informasi yang mereka dapatkan selain dari guru mereka dan televisi yang mereka miliki di rumah.

Permasalahan lain dari bidang pendidikan yang ada di dusun ini adalah kurangnya semangat mereka untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Faktor yang mendasari adalah akses yang ditempuh untuk ke sekolah lanjutan yang dapat dikatakan sulit untuk ditempuh. Butuh waktu sekitar 1 jam perjalanan menggunakan sepeda motor untuk dapat mencapai sekolah. Sehingga tidak banyak anak-anak dusun yang dapat meneruskan pendidikan ke sekolah lanjutan, hanya sebagian kecil yang beruntung dari mereka lah yang dapat melanjutkan pendidikan. Mindset yang terbentuk mereka terkukung hanya untuk bagaimana mereka dapat membeli sepeda motor sehingga mereka dapat dengan mudah untuk dapat keluar dusun. Itulah yang membuat pikiran pintas mereka untuk bekerja seusai mereka lulus dari sekolah dasar tersebut. Hal ini sangat memprihatinkan bagi saya, ini baru sebuah dusun yang masih di daerah Bogor. Saya tidak dapat membayangkan bagaimana di dusun-dusun terpencil lainnya.

Sedikit tulisan ini merupakan kesan yang dapat tergambar dari sebuah pengalaman pengabdian sederhana. Hal ini membuat saya sadar untuk selalu bersyukur akan kehidupan saya dan menggerakkan hati untuk sebuah pengabdian-pengabdian kecil lainnya yang dapat saya lakukan di lain waktu. Hingga saya menyadari betapa pentingnya sebuah pengabdian itu, walaupun pada awalnya dapat dikatakan ini merupakan pengabdian paksa. Namun, percayalah pengabdian itu merupakan sebuah pembelajaran yang berharga yang tidak didapatkan dari hanya duduk di kelas atau bekerja pada sebuah perusahaan nantinya. Ikhlas berbagi, mengabdikan dan menolong adalah tanaman yang akan selalu tumbuh menghijau kehidupan manusia.

DI BALIK DESA CIMAPAG

Oleh: Fatimah Choirinnisa

a. Pengantar

Pada awalnya saya merasa sangat khawatir ketika mengetahui saya mendapatkan lokasi KKN di Kelurahan Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. Menurut rumor yang telah beredar, Cigudeg merupakan sebuah desa/kecamatan dengan akses jalan yang terjal dan sulit untuk dilewati. Tak sedikit pula yang mengatakan bahwa wilayah tersebut tidak mendapatkan sinyal. Pada saat itu saya berpikir bahwa pada kenyataannya masih terdapat desa yang terpencil di wilayah Kabupaten Bogor, mengingat Bogor yang selama ini saya persepsikan sebagai tempat wisata alam terbanyak di wilayah Jabodetabek. Kendala terbesar yang saya bayangkan pada saat itu adalah komunikasi yang sangat terhambat, terlebih banyak program kerja berupa seminar yang akan mendatangkan narasumber seperti seminar kesehatan dan seminar hukum.

Saya dan kelompok pun mencari jalan keluar, bagaimana caranya agar sinyal tidak lagi menjadi kendala untuk menjalankan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya. Setelah berkoordinasi dengan dosen pembimbing akhirnya kami memutuskan untuk tidak menghadirkan pembicara, melainkan saya dan teman-teman kelompok 004 yang akan menjadi pembicara. Awalnya sangat sulit memutuskan hal ini karena, diperlukan kepercayaan diri yang tinggi dan penguasaan materi yang akan dibawa ke dalam seminar. Namun, menurut saya ini merupakan jalan keluar yang efektif, karena dapat menghemat biaya operasional dan menghindari terjadinya *miss communication*.

Masalah sinyal sudah dapat diselesaikan kini berganti dengan permasalahan dana. Saya dan teman-teman mempercepat dalam pengerjaan proposal dengan waktu yang singkat, untuk selanjutnya disebar ke beberapa instansi.

Kekhawatiran saya tidak sampai disitu, awalnya saya merasa sangat tidak nyaman dengan sistem pembagian kelompok KKN. Yang membuat saya tidak nyaman yaitu terdapat 11 orang yang belum saling mengenal satu

sama lain. Pada saat itu dibenak saya mengatakan “bisakah 11 orang yang belum mengenal ini tinggal bersama menjalankan berbagai program kerja selama satu bulan penuh.” Kendala terbesar yang saya bayangkan selanjutnya adalah ketika pemikiran dari 11 kepala ini tidak dapat disatukan. Saya berpikir demikian karena seringkali banyak orang yang ingin pendapatnya dihargai namun, tidak menghargai pendapat orang lain.

b. Persepsi Tentang Teman KKN

Saya menghela napas panjang setibanya di Dusun Cimapag Hilir. Daerah yang masih asri dan dikelilingi oleh pegunungan membuat saya merasa semakin jauh dengan hiruk pikuk kota. *Gadget* dan sosial media pun tak lagi akrab dengan saya dan teman-teman KKN kelompok. Niat yang murni mengabdikan kepada masyarakat menjadi tujuan dasar saya yang ada di depan mata. Senyum warga pun mengundang tanya siapa dan untuk apa kami berada di sini.

Saya bersama dengan empat orang teman wanita lainnya tinggal di sebuah rumah sederhana yang menjorok ke bawah tepat di pinggir sungai. 5 orang wanita tinggal di rumah pak Uwen yang merupakan ketua RW setempat. Memang seperti ini adat di Dusun Cimapag Hilir, laki-laki dan perempuan tidak diperkenankan untuk tinggal satu rumah meskipun hanya sebatas untuk kepentingan KKN. Sedangkan laki-laki tinggal di sebuah kontrakan dengan luas kurang lebih 100 M yang letaknya tepat di belakang sungai. Dari sinilah awal cerita kami di mulai.

Kegiatan saya yang pertama adalah pembukaan KKN yang dihadiri oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Abdul Halim M,Ag. Beliau merupakan ketua Jurusan Hukum Keluarga di Fakultas Syari'ah. Kami melakukan pembukaan KKN di kantor kelurahan Bangunjaya yang dihadiri pula oleh sekretaris desa dan pegawai kelurahan lainnya. Selesai acara pembukaan di kantor kelurahan kami melanjutkan acara makan bersama dengan dosen pembimbing di kediaman Pak Uwen. Pak Halim membicarakan seputar program kerja yang kami rencanakan. Beliau memberi arahan agar selama KKN kelompok 4 jangan melanggar aturan warga setempat dan selalu menjaga hubungan baik dengan warga. Beliau juga memberikan dana tambahan untuk kelompok 4 yang digunakan untuk keperluan kelompok.

Kegiatan mengajar merupakan kegiatan rutin yang saya lakukan. Dalam sehari ada dua kali kegiatan mengajar, yang pertama mengajar di sekolah MI Mathla'ul Anwar pada pagi hari dan mengajar sore gembira/mengaji di Masjid atau di kantor panitia pada sore hari. Secara pribadi sulit untuk saya merealisasikan kegiatan mengajar, karena saya belum pernah mengajar. Saya melihat dan memperhatikan teknik teman-teman saya dalam mengajar. Saya berpikir jika tidak sekarang kapan lagi saya memulai untuk mengajar. Dengan semangat dari teman-teman, akhirnya saya memberanikan diri untuk mengajar di MI Matla'ul Anwar. Semangat siswa-siswi di MI Matla'ul Anwar membuat saya semakin semangat dalam membawakan materi pelajaran.

Selain mengajar di sekolah dan sore gembira, saya memiliki dua kali tanggungan mengajar yaitu fotografi dan dasar-dasar komputer. Mengajarkan dasar-dasar komputer pada remaja lebih mudah dibandingkan dengan mengajar di sekolah. Mengajar di sekolah lebih sulit karena banyak siswa yang tidak mengerti meskipun telah diajari berulang kali. Selain itu, materi yang diajarkan berstandar pada kurikulum 2008. Padahal kemampuan siswa-siswi di MI Mathla'ul Anwar cukup berkompeten. Ada beberapa anak yang terlihat menonjol dibanding dengan temannya yang lain, tetapi ada pula yang terlihat lebih rendah kemampuannya dalam memahami pelajaran.

Pada awalnya tidak ada sama sekali remaja yang berkeinginan untuk belajar komputer. Namun, saya tidak menyerah sampai disitu. Saya mensosialisasikan kepada remaja-remaja di Dusun Cimapag Hilir betapa pentingnya belajar komputer salah satunya sangat berguna untuk keperluan mencari kerja. Akhirnya pada minggu kedua, setelah terasa pendekatan peserta KKN dengan masyarakat mulai akrab maka mulai juga beberapa remaja yang belajar dasar-dasar komputer. Dengan berjalannya waktu remaja yang mengikuti pelatihan komputer ini bertambah karena terpancing terhadap rasa keingintahuannya.

Selain itu, saya juga mengajarkan dasar-dasar fotografi di kalangan remaja. Berbeda dengan mengajar komputer, massa yang mengikuti fotografi lebih banyak dan di dominasi oleh laki-laki. Remaja di Cimapag Hilir cukup mudah memahami materi yang saya bawakan. Raut wajah mereka terlihat senang saat sedang membidik sebuah objek. Saya

mengajarkan pencahayaan, angle, dan teknik foto. Saya sangat senang bisa mengisi waktu luang pada siang hari dengan bermanfaat. Saya berharap dengan program kerja yang saya jalankan ini dapat menambah ketertarikan remaja di Cimapag Hilir terhadap dunia foto.

Saya sangat merasakan kebersamaan ketika saya dan teman-teman kelompok 4 makan bersama dengan beralaskan daun pisang yang membentang panjang di hadapan. Walaupun dengan lauk seadanya saya merasa senang karena kedekatan antar individu semakin terbentuk. Pergi berbelanja, dan masak menjadi keseharian saya dan teman-teman. Jarak dari Dusun Cimapag Hilir menuju ke pasar kurang lebih selama 1 jam. Ditambah dengan kondisi jalan yang rusak saat menuju keluar desa. Saya dan teman-teman telah membiasakan diri untuk peka terhadap tugas masing-masing.

Hal yang tidak bisa saya lupakan yaitu saat saya dan teman-teman perempuan menginap di kontrakan. Lalu pada malam hari saya ingin buang air besar, sedangkan di kontrakan tersebut tidak terdapat WC. Hingga pada akhirnya saya memutuskan untuk buang air besar di sungai, namun teman-teman saya melarang karena terlalu berbahaya. Akhirnya saya menahan sampai pagi agar bisa buang air besar di rumah Pak RW.

Yaitu untuk pertama kalinya saya dan teman-teman menemukan pohon sinyal, disebut pohon sinyal karena keberadaan pohon tersebut lebih tinggi dibanding dengan tempat tinggal warga. Untuk bisa sampai ke pohon sinyal saya memerlukan waktu 5 menit dengan jalan berkerikil yang terletak di atas bukit. Selain di tempat tersebut saya juga biasa mencari sinyal di dekat jurang yang terletak lebih jauh dari pohon sinyal. Namun, sejak terjadi beberapa peristiwa kesurupan saya dan teman-teman yang lain dilarang untuk mencari sinyal di sekitar jurang.

Problematika terberat yang dialami kelompok 4 adalah *miss communication* akibat tempat tinggal laki-laki dan perempuan dipisah. Saya dan teman-teman juga sempat mengalami beberapa konflik kecil, seperti kurangnya koordinasi dari pihak laki-laki dan perempuan. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama, beberapa hari kemudian kami mengadakan rapat evaluasi. Kami membicarakan inti permasalahan dengan solusi yang sekiranya baik untuk setiap individu. Kami juga saling

mengakui kesalahan dan kekurangan masing-masing dan mencoba untuk memperbaiki kesalahan yang telah dibuat. Saya menyadari bahwa setiap orang memiliki karakter, lingkungan dan isi kepala yang berbeda-beda. Jadi tugas saya dan teman-teman sebagai sebuah kelompok adalah bagaimana cara kita menyatukan semua perbedaan yang ada, tanpa menyebabkan sebuah konflik.

c. Persepsi Tentang Desa dan Masyarakat

Cimapag merupakan sebuah dusun yang berada di tengah lembah dan dikelilingi oleh beberapa gunung. Cimapag terbagi menjadi empat wilayah yaitu, Cimapag Barat, Cimapag Hilir, Cimapag Tengah dan Cimapag Girang. Mayoritas warga Cimapag Hilir yaitu bercocok tanam. Namun pada tahun ini warga Cimapag Hilir enggan bercocok tanam hama babi, monyet, dan anjing hutan. Akibatnya sebagian warga memilih menjadi buruh kasar di Jakarta.

Keramahan terlihat jelas selama saya tinggal di dusun tersebut. Warga setempat pun selalu menyapa saya dan teman-teman. Bahkan sesekali warga membawakan kami makanan. Warga Cimapag Hilir di dominasi oleh anak-anak yang berusia sekitar 5-12 tahun. Peran anak muda atau remaja di Dusun Cimapag Hilir sangat jarang terlihat, karena banyak anak muda yang mencari pekerjaan di Jakarta. Maka, tak heran jika menemui banyak orang-orang lanjut usia yang masih bekerja di sawah, bekerja di kebun, atau bahkan membawa kayu bakar untuk keperluan memasak.

Kegiatan ibu-ibu di Cimapag Hilir pada umumnya lebih banyak mengaji. Selama di sana, saya hampir tidak menemukan ibu rumah tangga yang ikut membantu suami bekerja. Perekonomian di Cimapag Hilir masih jauh dari kata maju. Pendapatan masyarakat rendah sedangkan biaya hidup sangat tinggi menjadi salah satu faktor mundurnya perekonomian di Dusun Cimapag Hilir. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat juga menjadi faktor utama yang menyebabkan perekonomian Dusun Cimapag Hilir mundur.

Faktor ekonomi pula lah yang melatarbelakangi warga Cimapag Hilir yang tidak pernah merayakan HUT RI. Saat perayaan HUT RI yang ke-71 adalah perayaan pertama yang dirasakan oleh warga Cimapag Hilir.

Cimapag Girang. Warga sangat menikmati acara yang berlangsung pada hari itu. Berbagai macam lomba pun kami adakan seperti panjat pinang, joget balon, adu panco, bermain bola dengan daster, memasukkan paku ke dalam botol, tarik tambang dan perlombaan-perlombaan menarik lainnya. Warga juga sangat antusias berusaha untuk memenangkan perlombaan.

Saat 17 Agustus berlangsung, kedekatan kelompok 4 dengan warga semakin erat. Saya dan teman-teman pun turut merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh warga setempat. *Moment* tersebut sangat berperan penting diantaranya untuk menjaga kerukunan serta kekompakan antar warga. Saya dan teman-teman juga telah menyiapkan hadiah-hadiah menarik untuk pemenang lomba seperti, baju, tas, makanan, sandal, sepatu dan lain-lain.

Selain merealisasikan program kerja dengan warga berupa HUT RI, saya dan teman-teman juga membuat program kerja dengan sekolah tempat kami mengajar. Program yang kami realisasikan di sekolah bersama siswa-siswi MI Mathla'ul Anwar adalah Penyuluhan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada penyuluhan kali ini saya dan teman saya memberikan pengertian tentang hidup bersih dan sehat. Apa saja yang harus dilakukan untuk dapat hidup bersih dan sehat. Seperti buang air besar pada tempatnya, karena warga serta anak-anak di Cimapag Hilir terbiasa buang air besar di sungai. Sedangkan buang air di sungai dapat menyebabkan berbagai penyakit seperti sakit perut dan diare. Kami juga memberikan penyuluhan mengenai membuang sampah pada tempatnya. Sebab, tak sedikit warga Cimapag Hilir yang membuang sampah di sungai. Oleh sebab itu, kami merasa prihatin dengan perilaku warga yang kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihan lingkungan.

Di sana saya dan teman-teman memberikan santunan terhadap anak Yatim Piatu dan juga warga jompo atau lanjut usia yang berada di Cimapag, pada saat pemberian santunan warga Cimapag sangat berantusias dan merasa sangat senang bahkan tak sedikit yang menangis karena haru, sebagian warga jompo Cimapag merasa sangat diperhatikan karena bingkisan yang kami berikan, karena selama ini mereka merasa terbuang dan tidak lagi diperhatikan oleh keluarga mereka. Walaupun yang saya dan teman-teman berikan tidak seberapa namun mereka sangat merasa berterimakasih dengan santunan tersebut. Total keseluruhan dana yang

kami keluarkan sebanyak Rp 5.247.000,- yang langsung diterima oleh kurang lebih 50 orang banyaknya. Santunan diberikan ke tiga daerah yakni, Cimapag Hilir, Cimapag Tengah dan Cimapag Girang. Setelah kami selesai memberikan santunan kami juga memberikan kaos secara cuma-cuma. Warga Cimapag pun berebut untuk mendapatkan kaos yang kami bagikan, itu menjadi *moment* berharga bagi saya pribadi, saya juga ikut merasakan kebahagiaan yang warga Cimapag rasakan.

Program kerja berikutnya kami membangun plang penunjuk jalan di Dusun Cimapag, kami merasa sangat penting dengan diadakannya plang penunjuk jalan sehingga ketika warga pendatang berada di Dusun Cimapag tidak akan merasa bingung atau tersesat lagi. Tugas ini merupakan tugas gabungan dari kelompok empat dan kelompok lima, dengan terlaksananya program ini kami berharap Dusun Cimapag akan lebih dikenal oleh orang banyak. Saya dan teman-teman juga membangun sarana prasarana tempat mencuci pakaian di 12 titik, sehingga warga Cimapag tidak perlu mencuci baju di sungai secara langsung lagi, dan juga ketika warga mencuci apapun itu di sungai. Banyak warga Cimapag yang terpeleset karena licinnya batu batu di sungai, dengan adanya tempat mencuci pakaian ini kami berharap tidak ada lagi insiden seperti ini di Dusun Cimapag. Dana yang saya dan teman-teman keluarkan untuk membangun tempat cuci sebesar Rp 1.520.000,- untuk kami belikan semen, batu bata dan bahan-bahan lainnya. Dalam proses pembuatan tempat mencuci pakaian ini kami bergotong-royong bersama warga Cimapag dengan sekuat tenaga demi terlaksananya program untuk kemaslahatan Dusun Cimapag ini.

Saya dan teman teman merasa sangat berterimakasih terhadap Bu RW sekeluarga yang sangat baik karena telah membiarkan kami tinggal dalam satu bulan dan selalu ramah dengan kami, menyayangi kami seperti anak sendiri, dan selalu berbicara lembut dengan kami. Tak lupa juga kami sangat berterimakasih dengan warga dan pemuda Dusun Cimapag yang senantiasa ikut berpartisipasi dalam melaksanakan program kerja yang kami buat.

Pada malam akhir perpisahan KKN, saya dan teman teman merasa sangat berat untuk meninggalkan Dusun Cimapag yang sangat berkesan di hati kami masing masing, walaupun hanya sebulan berada di Dusun Cimapag, namun saya merasakan rasa kekeluargaan yang sangat dalam.

Mulai dari warga yang ramah, teman teman yang solid, lingkungan yang baru, murid murid Cimapag yang sangat saya sayangi. Namun mau dikata apa, saya tidak bisa berlama-lama di Dusun Cimapag, walaupun hanya satu bulan tetapi Cimapag punya tempat masing-masing di hati kami.

d. Pemberdayaan Masyarakat Cimapag

Apabila saya menjadi Warga Cimapag saya akan lebih fokus terhadap masalah kebersihan dan kesehatan, karena dua hal tersebut sangat dibutuhkan manusia, terlebih segala apapun yang akan kita lakukan jika kita memiliki raga yang sehat semua akan berjalan lancar. Maka dari itu yang saya lakukan pertama kali adalah tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan merupakan hal yang kecil tapi memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kebersihan lingkungan. Sampah yang menyumbat sungai di Cimapag dapat berakibat banjir dan merusak ekosistem sungai. Air yang berada di sungai dapat tercemar.

Di Dusun Cimapag memiliki tanah yang subur, namun warga enggan bercocok tanam di desa tersebut, karena terdapat banyak hama yang merusak tanaman mereka berupa babi hutan, monyet hutan, anjing hutan, dan hama hama yang lainnya. Oleh sebab itu kebanyakan Warga Cimapag lebih memilih menjadi buruh kasar di Jakarta ketimbang mengolah sumber daya alam yang ada di daerah mereka sendiri, akibatnya lahan di Desa Cimapag menjadi terbengkalai dan tidak bermanfaat.

Jika saya menjadi salah satu dari warga Cimapag, saya akan lebih memilih untuk memajukan daerah saya sendiri, dengan bercocok tanam mungkin Dusun Cimapag akan lebih dikenal orang lain, tapi terlebih dahulu saya akan mengusir hama yang ada di Cimapag, dengan cara memasang perangkap di beberapa titik tanpa melukai sang hama tersebut, hewan yang sudah di tangkap bisa dilepas di alam bebas atau bisa dilestarikan di kebun binatang terdekat, dan hal lain yang saya ingin lakukan di Dusun Cimapag adalah membangun jembatan dan jalan aspal. Karena ketika dalam perjalanan menuju ke Cimapag banyak sekali jalan rusak yang tak layak di lintasi, dan juga kami harus melewati sungai langsung yang di sana terdapat banyak batu licin dan menurut saya itu sangat berbahaya sekali bagi pengguna jalan, oleh karena itu saya ingin sekali membangun jembatan di Dusun Cimapag

KISAHKU

Oleh: Hasan Basri

Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman hidup pribadi saya yang ingin saya ceritakan melalui tulisan kepada para pembaca semua, kalau bukan karena tuntutan sebagai tugas individu untuk menulis pengalaman KKN sebanyak 2500 kata saya pun enggan menulisnya, karena saya lebih suka bercerita lewat lisan (cerita langsung atau berdiskusi) mau itu dari pagi hingga malam hari ataupun sebaliknya dibandingkan dengan tulisan entah tidak tahu apa sebabnya dan saya pun tidak mengetahui dan memang sudah dari kecil lebih cenderung banyak membaca daripada menulis.

Baiklah akan saya awali cerita ini tentang apa itu KKN. Sebagai seorang mahasiswa tingkat akhir saya harus menyelesaikan salah satu tugas yang bernama KKN kalau ingin cepat lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Tugas ini adalah KKN, tahu kan kepanjangan KKN, bukan Kura – Kura Ninja atau Kuliah Kerja Nyambilan loh, KKN adalah Kuliah Kerja Nyata, dimana di sini kita belajar bermasyarakat di sebuah desa. Ketika mendengar cerita-cerita peristiwa KKN dari para senior itu sangat menantang dan harus pikir panjang serta tak boleh sembarangan. Saya sebut menantang yakni selama satu bulan jauh dari rumah bahkan tidak pulang-pulang seperti Bang Toyib dan harus pikir panjang karena satu bulan bukan waktu yang singkat jadi harus dipikirkan matang-matang segala persiapan untuk tinggal di kampung orang dan program kerja atau kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan yakni yang tidak mengeluarkan banyak uang tapi manfaatnya bisa berguna dalam jangka panjang, serta tidak boleh sembarangan yaitu sebabnya tempat atau pun lokasi KKN bukan wilayah kita itu adalah wilayah orang lain yang mana adat istiadatnya, bahasanya, serta pemikirannya berbeda dengan kita jadi semua tutur kata dan tingkah laku kita selama di tempat KKN harus mengikuti dan menyesuaikan apa yang ada di tempat tersebut. Tapi enak dan menyenangkan setelah dijalani dan dinikmati.

Menurut saya KKN Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 merupakan KKN Pembaharuan kenapa saya mengatakan demikian, yakni karena baru pada tahun ini para peserta KKN telah ditentukan oleh pihak PPM, tiap desa ada sekitar 2 atau 3 kelompok,

dan banyak lagi pembaharuan lainnya yang mana saya tidak mau mengambil pusing hal itu. Menurut saya asalkan itu tidak banyak merugikan dan memberatkan mahasiswa maka akan saya terima saja. Alur pertama yang harus dilewati dalam persyaratan untuk mengikuti KKN UIN Jakarta adalah pendaftaran calon peserta KKN – PpMM melalui AIS mahasiswa yang mana di dalamnya terdapat sebuah formulir yang harus diisi dan tidak boleh sembarangan, karena ada teman satu kelas saya ia lupa tidak mengklik tombol *save* maka akibatnya ia hampir tidak mengikuti KKN UIN Jakarta tahun 2016 karena dianggap tidak mendaftar. Alur yang kedua adalah pembekalan calon peserta KKN UIN Jakarta tahun 2016, pada hari pembekalan ini saya diberi pandangan tentang apa itu KKN dan segala macam yang akan dilakukan ketika KKN nanti berlangsung. Pada alur ini pula saya dikumpulkan dan dipertemukan dengan anggota kelompok KKN saya yaitu kelompok 004, rasa malu karena tidak pernah bertemu dan rasa canggung karena belum saling kenal satu sama lain dalam diri masing-masing. Tetapi karena sifat manusia yang selalu ingin tahu maka masing-masing dari anggota kelompok 004 membuka obrolan mulai dari perkenalan nama masing-masing hingga langsung yang menjurus tentang KKN, kelompok 004 beranggotakan 6 orang laki-laki dan 5 orang perempuan setelah saling kenal maka tak lupa pula untuk saling bertukar nomor telepon atau *handphone* agar ketika ada sesuatu yang penting dapat menginformasikan kepada yang terkait dan ternyata kelompok kami langsung membuat group di media sosial yakni *WhatsApp* karena untuk zaman yang serba canggih dan serba *online* ini pasti semua menggunakan media sosial tersebut dibandingkan harus menggunakan SMS. Alur yang ketiga yakni penetapan lokasi kelompok dan DosPem KKN-PpMM, lokasi KKN UIN Jakarta tahun 2016 ini dibagi menjadi 2 daerah dan 4 kecamatan. Kelompok kami yaitu kelompok 004 mendapatkan lokasi di Kecamatan Cigudeg, Desa Bangunjaya untuk penetapan DosPem agak sedikit telat karena harus menunggu persetujuan dari pihak-pihak terkait. Alur yang keempat yakni survei lokasi tempat KKN dan pembuatan proposal, untuk survei lokasi sendiri kelompok kami sering bolak-balik ke Desa Bangunjaya karena banyak yang harus dipersiapkan mulai dari meminta izin dan restu kepala desa dan staf desa untuk meminta arahan di kampung atau dusun mana nanti kami akan ditempatkan. Ternyata kelompok kami benar-benar ditempatkan di dusun yang sesuai untuk kriteria KKN, yakni jauh dari perkotaan dan keramaian, tidak ada sinyal internet bahkan sinyal untuk

SMS atau telpon jarang sekali tersambung walaupun ada sinyal itu pun sinyal TV dan radio. Kemudian setelah tahu dusun mana yang akan kami tempati nanti maka langkah selanjutnya yaitu bersilaturahmi dengan tokoh masyarakat dusun tersebut untuk bertanya semua hal tentang dusun tersebut dan bagaimana dan dimana kami akan tinggal nantinya. Karena ingin menghindari dari fitnah atau pun pembicaraan yang nanti tidak enak didengar maka kami putuskan untuk tempat tinggal perempuan dan laki-laki dipisah. Yakni anggota KKN laki-laki bertempat di rumah kontrakan dan anggota KKN perempuan bertempat tinggal di rumah Pak RW selama KKN nanti berlangsung. Alur demi alur terus bergulir dari mulai pendaftaran hingga akhirnya datang waktu yang ditunggu-tunggu oleh semua peserta KKN UIN Jakarta tahun 2016, yakni tanggal 25 Juli 2016. Pada saat itulah KKN yang sesungguhnya akan segera dimulai, para mahasiswa telah bersiap dengan persiapan masing-masing tetapi ada juga yang terlihat sangat santai sekali tanpa ada persiapan. Setelah saya selidiki dan banyak bertanya ternyata orang-orang yang terlihat santai tersebut sudah mempersiapkan semua barang-barangnya di hari sebelumnya dan bahkan sudah membawanya ke lokasi KKN. Setelah semua berkumpul di halaman *Student Center* kampus, para peserta mendengarkan ceramah dan pemberangkatan yang langsung dipimpin bapak Rektor Dede Rosyada tercinta.

Setelah acara pembukaan dan pemberangkatan selesai, para peserta bersiap meluncur ke lokasi KKN masing-masing tetapi ada yang berangkat hari itu pula dan ada juga yang berangkat esok harinya karena mereka beranggapan minggu pertama adalah minggu perkenalan dan mereka sudah banyak mengenal warga sekitar khususnya di sekitar lokasi KKN tempat tinggalnya. Kelompok saya sesuai dengan hasil rapat-rapat sebelumnya yakni memutuskan untuk berangkat pada hari itu pula, semua barang dimasukkan ke dalam dua mobil dan untuk para anggota kelompok ada yang ikut dengan mobil barang dan sebagian lagi berangkat dengan mengendarai sepeda motor, perjalanan lumayan agak lama karena kami harus saling menunggu agar tidak ada yang terpisah atau tertinggal. Sebelum tiba di lokasi saya dan peserta lainnya bersilaturahmi dan beristirahat untuk menunaikan ibadah shalat ashar di kediaman bapak kepala desa yakni Bapak Nurjaya dan kami mendapat sambutan penerimaan yang hangat dari beliau dan sekeluarga. Acaranya tak berlangsung lama, setelah itu saya dan rombongan kelompok menuju desa

yang ditempati. Alhamdulillah setelah tiba di dusun, kelompok saya menaruh semua barang-barang di tempat yang begitu cocok dengan apa yang kita inginkan. Tempat yang cocok untuk bermalam selama satu bulan, dekat dengan sekolah, masjid, dan berada di tengah-tengah pemukiman warga rumah ini kami sebut dengan *Basecamp*. Tapi kita dipisah dengan anggota KKN perempuan. Tidak masalah dipisah, karena masih satu dusun hanya beda RT saja.

Hari pertama setelah sampai di *Basecamp*. Selanjutnya kita bersih-bersih dan menaruh barang bawaan kami yang begitu banyak, seperti orang pindah rumah akan tetapi ada sambutan yang sangat tidak menyenangkan bukan dari warganya melainkan dari pihak PLN, karena ketika bersih-bersih dan menata semua ruangan ternyata listrik padam dan menyebabkan mati lampu. Kesan inilah yang selalu saya ingat selama satu bulan KKN. Hari berikutnya adalah acara ceremonial yang sangat sakral yakni pembukaan sekaligus peresmian dimulainya kegiatan KKN UIN Jakarta tahun 2016 yang mana di Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor ada 3 kelompok KKN yang akan disebar di tiga dusun yakni kelompok 003 di Dusun Sentuk, kelompok 004 di Dusun Cimapag, dan kelompok 005 di Dusun Cimapag Barat, karena wilayah ini adalah wilayah yang baru bagi saya dan kawan-kawan yang lainnya maka harus ada acara pembukaan sekaligus peresmian sebagai simbol perizinan kepada kepala desa yang mempunyai wilayah ini.

Hari mulai berganti, tiba saatnya para peserta KKN menjalankan agenda kegiatan yang sudah disusun sebelumnya. Agenda kelompok kami pada minggu pertama difokuskan pada adaptasi dan pengenalan lebih jauh mengenai kondisi desa, mulai dari pengenalan bidang pendidikan dan keagamaan, pengenalan bidang kelembagaan, bidang hukum, bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang lingkungan. Selama adaptasi dan pengenalan ini, banyak kisah menarik yang terjadi. Banyak hal-hal baru yang mungkin kita tidak diajarkan di kampus kita dapat ketika bermasyarakat. Salah satunya kita diajarkan bahwa untuk menarik simpati masyarakat itu tidak mudah, pada saat inilah kesabaran kita diuji, bahwa bersabar itu perlu diuji agar bisa menjadi lebih sabar. Kejadian menarik yang ingin saya ceritakan pada minggu pertama adalah ketika sesudah shalat maghrib berjamaah di masjid tiba-tiba sudah ramai dan berbondong-bondong anak-anak kecil memakai pakaian muslim berdiri di depan *Basecamp* kami untuk minta dibimbing mengaji, padahal kami belum

mengundang ataupun memberitahukan bahwa akan ada pengajian di *Basecamp* kami, mau tidak mau akhirnya kami mempersilahkan mereka semua untuk masuk dan pengenalan awal kelompok kami kepada anak-anak di sekitar *Basecamp* ini. Karena tidak mau kejadian langka dan mengejutkan kembali terulang lagi maka kami berinisiatif untuk langsung berkunjung ke rumah para Ustadz atau 'Alim Ulama sekitar yang mengajar mengaji anak-anak di waktu setelah maghrib yakni apabila anak-anak ingin belajar mengaji di *Basecamp* kami untuk datang sehabis ashar saja agar tidak bentrok dengan pengajian yang sudah ada sebelumnya supaya tidak ada kesalah pahaman nantinya. Tetapi perlu diketahui kegiatan pada sore hari ini diisi dengan berbagai macam kegiatan seru dan mendidik yang meliputi mengaji, bernyanyi-nyanyi atau bershalawat, dan menonton film animasi Islami atau video edukasi dan motivasi, dan juga di dalamnya terdapat pula permainan seru maka untuk kegiatan sore hari ini dinamakan sore gembira..

Menginjak minggu kedua, dimana minggu ini memulai program yang sudah dijadwalkan. Seperti mengajar di sekolah, mengajar di sore gembira, dan tak lupa gotong royong di setiap minggunya. Karena kami dituntut untuk mengabdikan, maka setiap kegiatan yang ada di masyarakat pun harus kami ikuti, seperti *tahlilan* karena sebelum kami datang ternyata ada warga sekitar yang meninggal dunia yakni bernama almarhum Bapak Latip (semoga amal ibadah dan amal baiknya diterima oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Amin), ikut pengajian bapak-bapak untuk laki-laki peserta KKN kelompok 004 dan tak lupa pula ikut pengajian ibu-ibu untuk perempuan peserta KKN kelompok 004. Tetapi ada yang membedakan saya dan kawan-kawan kelompok saya yakni saking dekatnya dengan warga saya diajak untuk menginap bersama di suatu kobong (kamar) di majlis taklim Raudhatul A'la, mungkin dengan tujuan agar saya harus lebih membaur dengan anak-anak dengan tidur bersama mereka pada malam harinya dan mengaji Al-Quran ketika sehabis subuh.

Pada minggu ketiga, hampir semua hari menjadi hari yang sibuk karena akan ada acara dua gotong royong sekaligus dalam seminggu. Saya pun harus segera menjalankan program saya sendiri yakni pendataan untuk pembuatan akta kelahiran bagi anak-anak yang belum memilikinya. Pada minggu kami ikut membantu mengajar di sekolah, kegiatan Sore gembira, dan ikut pengajian bapak-bapak serta ibu-ibu. Gotong royong pada minggu ketiga ini diawali dengan kerja bakti membuat tempat pencucian di

bantaran sungai Cimatuk untuk ibu-ibu, tak tanggung-tanggung tempat pencucian ini ada sekitar dua belas titik atau dua belas tempat pencucian karena warga sangat memerlukan akan tempat pencucian itu. Gotong royong yang kedua adalah persiapan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke-71, dimana pada minggu ini pula kami para laki-laki peserta KKN kelompok 004 harus masuk ke hutan bersama para pemuda setempat untuk mengambil dua pohon pinang yang nantinya akan dijadikan sebagai lomba panjat pinang. Tak lupa pula menebang pohon bambu yang tak tahu berapa buah pastinya untuk pembuatan gapura kemerdekaan di Kampung Cimapag Hilir ini. Seperti yang sudah saya ceritakan di atas, pada minggu ini saya melakukan pendataan ke tiga kampung dalam satu dusun yakni Kampung Cimapag Hilir, Cimapag Tengah, dan Cimapag Girang. Tetapi dalam pendataan ini kadang saya ditemani oleh beberapa teman dan terkadang pula sendiri karena sudah tahu dan hafal rumah yang akan dituju. Untuk pembuatan akta kelahiran perlu melengkapi beberapa dokumen sebagai persyaratan kelengkapan berkas yakni E-KTP kedua orang tua, E-KTP dua orang saksi kelahiran, melegalisir buku nikah orang tua, surat keterangan kelahiran dari desa, Surat keterangan lahir dari dokter /bidan dan yang terpenting tidak boleh ada kesalahan huruf atau angka yang berbeda dalam semua dokumen tersebut, agar tidak sayang sudah datang jauh-jauh dari Cigudeg ke dinas kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Bogor di Cibinong tetapi berkasnya ditolak dan harus datang kembali, setelah semua berkas lengkap maka saya langsung datang ke Cibinong dan alhamdulillah akhirnya dua puluh satu berkas diterima semua, dan diminta datang satu bulan lagi untuk mengambil akta kelahiran yang sudah selesai atau jadi.

Minggu ketiga berlalu, berganti minggu keempat dimana minggu ini menjadi minggu puncak kesibukan KKN. Banyak program kerja yang belum dilaksanakan sehingga harus bisa membagi waktu yang tepat dan seefisien mungkin. Pada minggu ini seperti minggu sebelumnya kami masih ikut membantu mengajar di sekolah walaupun pada akhir minggu pula kami meminta izin untuk berhenti mengajar karena masih banyak kegiatan yang belum terealisasikan. Sore gembira pun senasib dengan berhentinya kami mengadakan acara sore gembira di akhir minggu ini tetapi kami selalu terbuka apabila ada anak yang ingin belajar kepada kami maka kami akan selalu sedia menemaninya. Kesibukan pada minggu ini dimulai dengan meneruskan persiapan untuk HUT RI keesokan harinya mulai dari

memasang bendera merah-putih plastik kecil ke sekeliling kampung, mengecat gapura yang terlambat selesainya karena perbedaan pendapat mengenai desain atau bentuk gapura tapi alhamdulillah akhirnya selesai juga dan sangat memuaskan hasilnya, dan merapihkan tempat yang akan dipakai untuk besok lomba. Tanggal 17 Agustus 2016 tiba, itu berarti hari ini adalah Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang ke -71. Acara pada hari ini sangat meriah sekali dengan diisi berbagai macam perlombaan dan semua kalangan dari anak usia 7 tahun hingga orang tua berusia 60 tahun diikuti sertakan dalam perlombaan, pada hari saya bisa melihat dan merasakan kebahagiaan warga Kampung Cimapag Hilir dari raut wajah dan perilaku mereka, karena mulai dengar-dengar pada HUT RI tahun lalu kampung ini tidak mengadakan perlombaan, ada seseorang pemuda yang berkata kepada saya “untuk hadiah jangan dipermasalahkan, baik itu mahal atau murah, kecil atau besar tak jadi ukuran, yang terpenting kebersamaan warga dalam mengikuti acara ini, dan saya sangat senang karena adanya mahasiswa kampung ini jadi lebih ramai dan untuk anak- anak jadi banyak kegiatan yang bermanfaat”. Hati saya jadi terenyuh mendengarkan dan hanya bisa membalasnya dengan senyuman. Program kerja selanjutnya adalah acara santunan untuk yatim dan jompo, tidak seperti santunan lainnya kami di sini langsung menjemput bola maksudnya langsung ke rumah para anak yatim dan jompo supaya tidak terlewatkan bagi yang berhak tetapi tidak mendapatkan dan yang tak berhak menerima santunan malah dapat. Pada minggu ini juga mengadakan kegiatan perlombaan untuk anak- anak dan melakukan acara penutupan KKN dengan mengadakan pentas seni. Tidak sampai disitu para peserta KKN juga disibukkan pada pembuatan laporan, mulai laporan individu, dan laporan kelompok. Akhirnya tanggal yang ditunggu- tunggu tiba, yaitu tanggal selesainya KKN. Dengan hati yang sedih bercampur bahagia kita berpamitan dengan masyarakat, dengan sekolah yang kita ajar dan perangkat desa setempat. Mungkin ini kisah singkat yang bisa saya ceritakan yang bisa kita ambil pelajarannya. Bahwa intinya “ di kampus kita belajar untuk diuji dan di masyarakat kita diuji untuk belajar”.

Adapun hikmah dari KKN ini saya bisa mengambil pelajaran bahwa pemikiran setiap orang itu isinya tidak sama, dan butuh kesabaran untuk menyamakan walau akhirnya tetap tidak akan sama, tetapi yang terpenting dapat menerima semua perbedaan tersebut.

30 HARI BERSAMA KELOMPOK 004 DI CIGUDEG

Oleh: Getsi Desti Sofiana

a. Persepsi Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Persepsi saya mengenai KKN cukup membuat penasaran. Menurut padangan saya KKN merupakan kegiatan dimana saya sebagai mahasiswa yang mempunyai ilmu yang cukup lebih dibandingkan orang-orang yang tidak memiliki jenjang pendidikan tinggi seperti saya harus membenah dan harus mempelajari lingkungan sekitar yang bahkan sebelumnya belum saya pernah alami.

Di tahun 2016 ini, dimana saatnya saya merasakan apa yang dirasakan senior-senior saya ketika melaksanakan KKN. Jadi semakin penasaran ketika KKN itu tiba pada saatnya. Saya sempat kecewa karena waktu itu senior saya bercerita kalau mereka membentuk KKN itu dengan mengumpulkan sendiri teman-teman mereka di berbagai Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akan tetapi, ketika pada masa saya KKN itu pun berubah sistemnya menjadi PPM UIN Jakarta lah yang mengumpulkan saya menjadi bagian tim dari berbagai Fakultas itu. Saya bingung harus senang atau malah sedih. Di sisi lain saya senang ketika dikumpulkan oleh PpMM UIN Jakarta tanpa harus mencari cari lagi teman yang membutuhkan kita. Di sisi lain sedih pun aku selalu berfikir apakah mungkin saya yang baru kenal dengan teman teman dapat saling bekerja sama apalagi saya dengan teman-teman nanti pun akan berbeda-beda latar belakang pendidikannya. Sulit untuk merasakan harus senang ataupun sedih. Akan tetapi saya memutuskan untuk tetap menjalankan sesuai dengan sistem yang berjalan.

Ketika melihat pengumuman tentang KKN saya pun melihat dan alhamdulillah dari sebelas dihitung dengan saya kami dapat dipastikan tidak ada yang saling kenal kecuali ketika saat kami dikumpulkan dalam satu ruangan untuk saling berkenalan. Awalnya saya ragu untuk dapat bekerja sama dengan teman sekelompok saya. Tetapi lama kelamaan kami pun mulai akrab dan saya yakin pada saat itu ketika KKN nanti insya Allah akan lancar.

Saya merupakan mahasiswa Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Angkatan saya merupakan angkatan pertama yang mengikuti kegiatan KKN ini. Sebelumnya Jurusan Manajemen Pendidikan hanya mengikuti program pengabdian tingkat jurusan saja. Namun khususnya untuk tahun 2016 Manajemen Pendidikan resmi mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Saya merasa senang akan mengikuti kegiatan KKN ini dikarenakan saya akan memiliki berbagai kegiatan yang akan melatih saya untuk menjadi manusia yang lebih mandiri, kreatif dan inovatif. Selain hal itu saya juga melatih kompetensi manajemen di kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini.

b. Pengalaman Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Perkenalkan nama saya Getsi Desti Sofiana. Saya mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelumnya angkatan saya adalah angkatan pertama yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Saya sangat penasaran bagaimana kegiatan ini akan berlangsung. Tahap pertama saya harus mendaftar program KKN ini di AIS, selanjutnya saya mengumpulkan berkas-berkas yang harus dikumpulkan pada saat seminar KKN berlangsung. Tepat pada seminar diadakan, seluruh mahasiswa dari berbagai Fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dimulai dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Sains dan Teknologi. Seminar itu diadakan di Auditorium Harun Nasution, sebelumnya saya harus melakukan registrasi, dari hasil registrasi tersebut saya dapat mengetahui kelompok mana yang akan saya masuki. Pada akhirnya ada sesi dimana setiap kelompok wajib untuk berkumpul. Saya pun bergabung dengan kelompok saya yaitu kelompok 004. Disitu saya menemukan anggota-anggota kelompok dari berbagai Fakultas. Mereka ialah Fatimah Choirunissa dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Eddyta Cinta Putri dari Fakultas Sains dan Teknologi, Ira Rabiatul Adawiyah dari Fakultas Adab dan Humaniora, Abdul Rijal Asror dari Fakultas Syariah dan Hukum, Muhammad Jamaluddin dari Fakultas Sains dan Teknologi, Hidayatul Mufid dari Fakultas Ushuluddin, Abdul Latief Asiqin dari Fakultas Dirasat Islamiyah,

dan Mutiara Nurdibah dari Fakultas Ekonomi Bisnis, dan Muhammad Bahariansyah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pertama kali kami bertemu kami saling berkenalan satu sama lain dan kami pun menentukan susunan kepanitiaan untuk kelompok kami sendiri. Akhirnya keputusan kepanitiaan telah dibuat, hasilnya kelompok 004 ini diketuai oleh Hidayatul Mufid, sekretaris ialah saya sendiri, bendahara dijabat oleh Fatimah Choirunnisa. Kemudian kami melakukan survei pertama bersama anggota PPM dan lokasi KKN kami telah ditentukan yaitu di Dusun Cimapag Hilir, Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Bogor Barat. Tempatnya sangat jauh sekali dari kota, perjalanan yang ditempuh ialah 5 jam dari Kampus UIN Syarif Hidayatullah. Cukup melelahkan bagi kami. Kunjungan yang pertama ialah ke kediaman Lurah Desa Bangunjaya yaitu Bapak Enjek Nurjaya. Kami disuguhi berbagai macam makanan oleh Ibu lurah, setelah istirahat sholat dan makan kemudian kami pun diantar oleh Bapak Lurah serta anggota PPM ke lokasi tempat KKN kami. Butuh waktu 1 jam untuk ke Dusun Cimapag Hilir tersebut, untuk menempuh lokasi tersebut kami harus melewati hutan kelapa sawit serta pertambangan yang sudah tidak aktif lagi, konon pertambangan tersebut sangatlah angker. Kami juga harus melewati hutan belantara. Sebelum sampai ke Dusun Cimapag Hilir kami melewati Dusun Cimapag Barat yang akan dihuni oleh kelompok 005. Dusun Cimapag terbagi menjadi 3 yaitu Cimapag Barat, Hilir dan Girang. Akhirnya kami pun sampai di sana, kesan pertama kali ketika sampai di sana sangatlah sedih dikarenakan tidak ada sinyal sama sekali, dan juga jauh dari keramaian kota. Untuk ke lokasi pasar Cigudeg butuh 1,5 jam. Rumah pertama kali yang akan kami kunjungi Kepala Dusun setempat. Setelah itu kami mencari lokasi yang akan kami huni, mulai dari mencari kontrakan hingga rumah warga yang bisa kami huni. Akhirnya kami pun mendapatkan rumah yang akan kami huni, yaitu berupa kontrakan punya warga setempat di Cimapag Hilir. Setelah itu kami pulang dan minggu selanjutnya kami melakukan survei ke rumah-rumah warga setempat. Kami pun bercengkrama dengan warga-warga sekitar, mereka sangat antusias karena kehadiran kami. Pada mulanya kami akan ditempatkan di Cimapag Girang tetapi menurut warga sekitar lokasi tersebut sangat rawan kejahatan dan akhirnya kami pun ditempatkan di Cimapag Hilir. Hari-hari pun berlalu dan tak terasa sudah menjelang pelaksanaan program KKN. Tepat satu minggu sebelum program dilaksanakan kami membeli keperluan untuk di sana, seperti membeli

kebutuhan untuk memasak, konsumsi, alat-alat rumah tangga dan berbagai macam lainnya. Serta kami pun belanja untuk kebutuhan program kerja kelompok kami.

Hari H pun tiba, saya pun segera menyiapkan keperluan-keperluan pribadi yang akan saya bawa untuk di sana. Seperti pakaian, alat mandi, makanan, obat-obatan dan lain-lainnya. Saya membawa banyak sekali tas, ada 3 tas yang saya bawa. Tas biasa dan tas koper, cukup banyak juga. Tidak lupa saya membawa baju-baju bekas yang akan saya bagikan untuk warga-warga sekitar yang kurang mampu di sana. Tepat pada tanggal 25 Juli 2016 saya bersiap untuk melaksanakan kegiatan KKN tersebut. Saya diantar oleh keluarga saya dengan mobil pribadi. Keponakan saya pun juga ikut, dikarenakan saya akan pergi lama selama sebulan jadi mereka ingin mengantarkan saya kesana, mungkin mereka akan sangat rindu terhadap saya. Destinasi pertama ialah menuju kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum kegiatan KKN dimulai akan diadakan upacara pembukaan KKN. Upacara tersebut dibuka oleh Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. Pembukaan acara dilangsungkan sangat meriah dan diakhiri dengan pelepasan balon bersama. Kemudian destinasi selanjutnya ialah menuju kosan teman KKN saya, Cinta namanya. Dikarenakan saya beserta anggota KKN yang lain akan bersama-sama menuju lokasi tempat KKN kami tersebut. Kosan tersebut merupakan titik kumpul kami untuk konvoi bersama. Setelah kami sudah siap, saya pun berangkat dengan konvoi bersama. Sebagian ada yang membawa motor dan sebagian ada yang diantar oleh keluarganya dengan kendaraan pribadi. Cukup jauh sekali perjalanan kami, butuh sekitar 3 jam menggunakan mobil untuk sampai tiba di sana. Kami berangkat pukul 12.30 selesai zuhur. Jalan pun kami lalui tak terasa kami sudah tiba di Desa Bangunjaya. Sekitar ba'da ashar kami pun tiba di sana. Sebelum kami menuju Dusun Cimapag Hilir, kami mengunjungi kediaman lurah Desa Bangunjaya yaitu Bapak Enjek Nurjaya. Kami ingin bersilaturahmi di sana sebelum kami melakukan aktivitas di Dusun Cimapag Hilir. Kami disediakan berbagai macam makanan oleh Ibu Lurah. Selesai kami bersilaturahmi di kediaman bapak Enjek Nurjaya. Akhirnya kami pun bergegas menuju Dusun Cimapag Hilir. Setibanya kami di Dusun Cimapag Hilir, kami langsung menurunkan barang-barang bawaan di mobil menuju lokasi rumah yang akan kami singgahi. Pertama kami menuju kediaman yang akan anggota laki-laki singgahi selama satu bulan yaitu di

kontrakan. Kemudian kami menuju rumah Pak RW kami yaitu kediaman Bapak Uwen. Di sana kami khususnya wanita akan bertempat tinggal selama satu bulan di kediaman Pak Uwen tersebut. Pak Uwen sangatlah ramah terhadap kami, tak sungkan-sungkan keluarga Pak Uwen bercengkrama juga dengan keluarga saya. Setelah itu akhirnya keluarga saya berpamitan karena mereka akan pulang kembali ke rumah. Saya pun sangat sedih karena saya akan ditinggal mereka dan tidak akan bertemu selama sebulan dengan jarak yang sangat cukup jauh. Mereka pun izin pulang dari kediaman Bapak Uwen. Akhirnya kami pun masuk ke kamar dan membereskan barang-barang bawaan kami dan beristirahat. Hari pertama kami lalui, kami masih harus beradaptasi dengan lingkungan di sana. Jujur saja saya belum betah di sana dikarenakan fasilitasnya yang sangat minim. Seperti tidak ada sinyal, tidak ada tempat kuliner, dan jauh dari peradaban. Yang saya lihat hanyalah hamparan sawah, sungai serta kambing dan anjing liar yang wara-wiri di depan rumah singgah kami. Kegiatan kami di hari pertama ialah rapat mengenai proker yang akan dijalankan di sana. Warga sekitar sangat antusias dengan kedatangan kami. Anak-anak kecil di sana pun ingin mengaji bersama dengan kami. Sungguh terharu saat mendengarnya. Setiap sore pun diadakan program “sore gembira” yang dimulai pada saat hari kedua. Sore gembira merupakan kegiatan mengaji, bernyanyi dan bermain untuk anak-anak yang usia dini dan anak-anak yang belum bisa membaca. Kemudian selama minggu pertama kami lalui dengan berinteraksi dengan warga sekitar dan juga pihak sekolah di Dusun Cimapag Hilir tersebut. Iya saya lupa, di Dusun Cimapag Hilir hanya terdapat satu sekolah yaitu MI Mathlaul Anwar. Sekolah tersebut didirikan sekitar tahun 1997 oleh Bapak Tata Gurita. Sekolah ini sudah mengalami jatuh bangun beberapa kali, sempat Pak Tata ingin berhenti dan merantau ke Jakarta. Tetapi warga sekitar menghadangnya, dikarenakan tanpa dia siapa lagi yang akan mencerdaskan warga sekitar di Dusun Cimapag Hilir ini. Akhirnya niat Pak Tata pun diurungkan dan akhirnya hingga sekarang Bapak Tata Gurita masih memimpin MI Mathlaul Anwar ini. MI Mathlaul Anwar hanya memiliki 3 ruang kelas, 1 ruang kelas tidak berfungsi dikarenakan kondisinya yang rusak parah sehingga hanya dipakai untuk bermain bola pingpong saja. Kondisi MI Mathlaul Anwar ini cukup memprihatinkan dibanding sekolah di dusun-dusun lain. Atapnya bocor, berlubang dan lantainya pun masih ada yang dari tanah. Lapangan tempat untuk upacara pun tidak ada.

dikarenakan tanah lapangan sangatlah becek jika terkena hujan alhasil sering terjadi longsor. Kami Pun memutuskan untuk mencoba mengajar di MI Mathlaul Anwar ini, walaupun diantara kami tidak ada yang mempunyai basic mengajar namun kami ingin mencoba pengalaman-pengalaman baru di hidup kami. Program mengajar ini kami laksanakan di minggu kedua setiap pagi. Ternyata mengajar itu sangatlah seru. Apalagi saya, saya mempunyai pengalaman mengajar di kelas I SD. Butuh kesabaran untuk mengajar di kelas I SD, banyak anak-anak yang masih ingin ditemani oleh ibunya sehingga para pihak orang tua pun ikut menemani aktivitas anaknya di kelas, agak cukup mengganggu bagi saya. Selesai dari KBM saya pun beristirahat sejenak di *basecamp* sambil menunggu makan siang bersama anggota kelompok. Kegiatan minggu kedua selanjutnya ialah mengunjungi kediaman Kyai Sahid. Kyai sahid merupakan ustad di Dusun Cimapag Hilir. Nama Kyai sahid cukup terkenal di dusun tersebut. Kiyai Sahid selalu mengadakan pengajian yang diikuti oleh ibu-ibu Dusun Cimapag Hilir. Kegiatan pengajian tersebut diadakan setiap hari rabu, jum'at dan minggu. Minggu kedua pun kami lalui dengan kegiatan mengajar dan sore gembira. Tiba pada Minggu Ketiga, menjelang kegiatan 17 Agustus kami pun ingin mengadakan kegiatan 17 Agustusan, seperti lomba-lomba, panjat pinang dan acara-acara menarik lainnya. Sebelum kegiatan itu kami adakan kami membuat program kerja yaitu membangun sarana prasarana bagi warga Dusun Cimapag Hilir. Program kerja tersebut ialah membangun tempat cuci untuk warga yang suka mencuci di sungai, ya seperti penggilasan cucian yang dibuat menggunakan semen sebanyak 14 sak. Warga pun sangat senang ketika program itu selesai dan terlaksana. Selanjutnya saya beserta anggota kelompok melakukan pendekatan terhadap warga sekitar dan karang taruna di Dusun Cimapag Hilir. Tujuannya ialah agar program kerja 17 Agustus di Dusun Cimapag Hilir terlaksana. Rapat 17an pun kami adakan bersama pemuda-pemudi Cimapag Hilir. Hasil rapat ialah kami dengan pihak pemuda-pemudi akan membangun gapura dan perlombaan 17an Cimapag Hilir. Kami pun mempersiapkan dengan matang apa yang harus disiapkan menjelang hari H. Kemudian sambil mempersiapkan perlombaan, kami beserta pemuda-pemudi membangun gapura bertuliskan 17 Agustus 1945 menggunakan bahan batang pohon bambu yang telah dipotong kecil-kecil. Hasilnya cukup bagus dan kreatif. Hari demi hari pun kami lalui, panitia kegiatan 17 Agustus-an telah dibuat. Akhirnya tiba pada Hari H program kegiatan perlombaan 17 Agustus-an dilaksanakan, kegiatan

dimulai dengan upacara bersama warga-warga sekitar. Perlombaan dimulai dan cukup meriah, suasana yang sangat seru mewarnai Dusun Cimapag Hilir. Menurut warga sekitar dari tahun sebelumnya belum ada kegiatan perlombaan ini, baru kali ini saja perlombaan diadakan. Kegiatan diakhiri dengan kegiatan panjat pinang. Anggota kelompok laki-laki 004 juga ikut turut memeriahkan acara panjat pinang tersebut. Warga sangat senang dan antusias dengan acara ini. Kegiatan selanjutnya ialah kami mendapatkan undangan seminar *parenting* dari kelompok 003 yang beroperasi di Desa Sentuk Gosali. Program seminar *parenting* tersebut diadakan di kantor kelurahan Desa Bangunjaya. Seminar *parenting* ini berisi tentang bagaimana keadaan pendidikan saat ini. Banyak sekali anak-anak yang tidak direstui oleh orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, padahal pendidikan merupakan tonggak kehidupan kita. Khususnya warga Cigudeg masih banyak sekali yang putus sekolah karena kurangnya dukungan dari orang tua mereka. Ada yang ketika sudah lulus sekolah langsung dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga dan lain-lain. Mereka sebagai anak-anak juga punya hak untuk hidup sejahtera. Maka dari itu kelompok 003 mengadakan seminar *parenting* ini agar mata hati para orang tua khususnya Desa Bangunjaya terbuka untuk pendidikan anak-anak mereka. Pemateri seminar ialah Ibu Pia. Ibu Pia ialah dosen dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Acara seminar diisi juga oleh game-game menarik agar para peserta seminar tidak mengantuk. Setelah itu kami khususnya pihak wanita mendapat ajakan dari anak-anak kecil sekitar Dusun Cimapag Hilir untuk mandi di kali bersama mereka, mereka biasa menyebutnya *ngarojay*. Akhirnya saya bersama teman-teman wanita saya mandi di kali bersama anak-anak kecil tersebut. Sungguh sangatlah seru, mereka asik bercanda tawa saya merasa makin betah di sini. Selanjutnya kami pun pulang ke rumah dan bergegas mandi. Iya saya lupa menceritakan bahwa air di sini sangatlah kotor, namun air di sini memiliki suhu yang cukup dingin. Dikarenakan masih minimnya fasilitas filter air sehingga air menjadi kotor dan agak keruh. Selanjutnya kegiatan kami ialah mempersiapkan untuk kegiatan santunan anak yatim di Dusun Cimapag Hilir dan wilayah Cimapag Girang. Kami mempersiapkan sebanyak 50 sembako dan uang untuk dibagi-bagikan ke pihak yang membutuhkan seperti jompo dan anak-anak yatim. Setelah kegiatan santunan anak yatim selesai kami pun pergi *refreshing* ke goa Gudawang. Goa Gudawang merupakan sebuah goa tempat wisata di Cigudeg. Konon katanya jika goa

ini bisa menembus lautan kidul, saya sungguh kaget saat mendengarnya. Goa tersebut sangatlah asri, ketika memasuki goa tersebut saya melihat pemandangan yang cukup bagus. Yaitu di atas goa terdapat stalagtit dan stalagmite yang indah jika dipandang. Sepulang dari sana, kami pun mempersiapkan program kerja kami selanjutnya yaitu membangun taman baca untuk siswa-siswi di MI Mathlaul Anwar, di MI tersebut belum ada taman baca. Allhamdulillah kami mendapat sumbangan buku dari dosen pembimbing kami, Kami pun membuat rak buku untuk tempat buku-buku sumbangan tersebut. Selain membuat rak buku kami juga memperbaiki ruangan yang biasa dipakai untuk bermain ping-pong, kondisi ubin dan kaca cukup memprihatinkan. Kami pun membeli perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk merenovasi tempat tersebut. Kegiatan ini dibantu oleh warga sekitar dan Pak RW kami yaitu Pak Uwen. Setelah kegiatan tersebut terlaksana kami pun mengadakan program kerja cuci tangan bagi anak-anak MI Mathlaul Anwar. Acara dibuka dengan bernyanyi bersama, setelah itu kami mempraktekan bagaimana cara mencuci tangan yang benar dan bersih. Selain itu kami juga memberitahukan kepada mereka cara buang air besar yang tepat. Pada umumnya mereka masih buang air besar di sungai. Padahal sumber air mereka berasal dari sungai, hal tersebut dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Acara penutup program cuci tangan ini ialah membagi-bagikan susu kepada siswa-siswa MI Mathlaul Anwar. Mereka sangat senang dan riang ketika meminumnya. Mereka sangat semangat dengan acara ini, acara ini semakin menyadarkan mereka betapa pentingnya hidup sehat. Kemudian program kerja selanjutnya ialah santunan jompo dan anak yatim. Santunan ini ditujukan bagi jompo yang kurang mampu dan para anak yatim yang tidak mampu. Isi santunan berupa sembako dan uang senilai Rp 50.000,-. Kami membagi-bagikan santunan ini dengan cara *door to door* ke rumah warga jompo dan anak yatim di Dusun Cimapag Hilir dan Girang. Tak terasa sudah 4 minggu kami melaksanakan kegiatan KKN di desa ini, tibanya acara penutupan kami mempersiapkan video-video rekaman selama kami di Dusun Cimapag ini untuk ditayangkan pada saat penutupan kegiatan KKN. Acara penutupan dimulai dengan pembacaan *Kalam Ilahi* oleh ketua kelompok kami yaitu Mufid, dilanjutkan dengan berbagai sambutan para tokoh Dusun Cimapag Hilir dan ceramah oleh Ustad Apih yaitu salah satu Ustad di Dusun Cimapag. Acara pun sangat meriah dan diiringi oleh tangis dan haru karena mereka khususnya anak-anak Cimapag Hilir tidak ingin kami pergi,

sungguh berkesan acara ini. Kami pun selaku anggota KKN meminta maaf kepada warga sekitar apabila ada salah-salah kata atau perlakuan yang tidak mengenakan di mata mereka. Malam pun berganti, tibalah tanggal 25 Agustus 2016, tanggal dimana segala kegiatan KKN ini selesai. Kami pun bersiap-siap bergegas untuk kembali ke Jakarta. Saya pun tidak sabar bertemu dengan keluarga saya, saya sangat rindu sekali dengan mereka. Akan rindu pula dengan desa yang sederhana ini, Cimapag Hilir.

c. Perbedaan Di Desa Bangunjaya

Desa Bangunjaya merupakan desa yang terletak di Kecamatan Cigudeg, Bogor Barat. Untuk menempuh desa ini butuh 5 jam dari Jakarta. Untuk sampai kesini kami harus melewati jalanan yang sangat ekstrim dan memacu adrenaline. Lokasi Desa Bangunjaya khususnya dusun kami sangat jauh dari keramaian. Desa Bangunjaya terdiri dari beberapa dusun. Yaitu Dusun Cimapag Barat, Cimapag Hilir, Cimapag Girang, dan Sentuk Gosali. Lokasi Desa Bangunjaya tidak ada sinyal sama sekali dan rawan terhadap kejahatan dikarenakan harus melewati hutan belantara dan daerah pertambangan yang sudah tidak terpakai, lokasi ini sangat sepi dan kurang perhatian dari pihak pemerintah.

d. Menjadi Bagian Dari Masyarakat Desa Bangunjaya

Pada mulanya saya merasa tidak betah saat pertama kali berada di sini tapi lama kelamaan warga pun membuat saya nyaman akan keramahan dan sikap santunnya. Anak-anak kecil di dusun kami pun sangat membuat kami gembira, ceria dan riang. Ketika kami berada di sini kami seperti berada di rumah kami sendiri. Di sini saya belajar bahwa kita harus banyak bersyukur, banyak sekali warga yang ingin hidup seperti kami. Pada umumnya pendapatan mereka sangatlah minim untuk kehidupan sehari-hari. Mata pencaharian mereka pada umumnya pencari kayu dan penambang batu.

MENAPAK DI CIMAPAG

Oleh: Eddyta Putri Cintasari

a. Tinggal di tempat asing bersama orang asing

Kuliah Kerja Nyata atau KKN awalnya menggembirakan untuk saya karena saya sudah menentukan kelompok saya dengan teman kost saya dan juga dengan beberapa teman dari fakultas lain. Tapi faktanya aturan PPM tahun ini membuat saya kecewa berat. Karena kelompok dan lokasi pelaksanaan KKN ditentukan oleh PPM. Alasannya banyak laporan yang tidak terselesaikan dengan tuntas. Lalu saya berpikir “kalau yang kenal aja bisa gak selesai apalagi yang gak kenal sama sekali” semua rencana saya hilang sekejap saat saya mengetahui bahwa kelompok saya terpisah dengan teman-teman saya.

Pembekalan KKN sudah ditentukan waktu dan tempatnya. Saya sangat tidak berminat untuk menghadiri pembekalan karena saya merasa harus beradaptasi lagi dengan orang-orang yang saya akan tinggal bersama mereka satu bulan penuh. Pembekalan berlangsung cukup tenang, sampailah pada saat pemberitahuan kelompok. Saya mendapatkan kelompok 004 kelompok yang masih awal. Banyak isu yang bilang kalau kelompok awal-awal akan ditempatkan di Kabupaten Bogor. Saya awalnya senang karena yang ada di pikiran saya Bogor adalah kota yang sejuk karena sering hujan dan juga Bogor kota yang banyak wisata kulinernya. Tapi fakta berbicara lain.

Pertama kali mengetahui lokasi KKN di daerah Cigudeg merasa asing, sempat bertanya-nanya dengan teman kost yang kebetulan orang Bogor. “Tau gak Cigudeg dimana? tempatnya bagaimana?” tapi jawaban mereka semua sama. “hah ? daerah apa tuh saya baru denger” semakin panik dan semakin ingin mengetahui lokasi KKN yang akan saya tinggali selama satu bulan itu seperti apa. Kemudian saya mencoba mencari tahu di google dengan mengetik *keyword* “Cigudeg Bogor” kemudian saya melihat tab gambar. Hasilnya adalah gambar hutan dan gambar-gambar yang tidak pernah saya lihat sebelumnya. Semakin penasaran dan juga semakin takut karena banyak blog yang menceritakan bahwa daerah yang akan saya tinggali ini daerah yang cukup angker atau bisa dibilang pula banyak orang-

orang membuang mayat di daerah kelapa sawit dan juga melakukan beberapa ritual mistik di daerah Cigudeg.

Setelah saya melihat gambar saya melanjutkan membuka *maps* atau peta. Saya sangat terkejut, benar-benar terkejut. Dalam hati saya berkata “gue ditempatin buat KKN apa gue dibuang sih. Tempat KKN gini banget, UIN nemu dari mana sih tempat KKN kaya gini” dari situ saya membicarakan lokasi KKN kepada beberapa teman kelas saya yang lokasi KKN sama dengan saya yaitu Cigudeg. Awalnya saya benar-benar merasa kecewa pada PPM dikarenakan sudah kelompok ditentukan oleh PPM kemudian saya ditempatkan di desa yang terasing. Saya merasa kesenjangan sosial dikarenakan teman saya ada yang lokasinya sangat dekat dengan pusat kota dan pusat perbelanjaan sementara saya ditempatkan di lokasi yang saya tidak pernah mendengar nama tempatnya saya tidak pernah tau seperti apa tempatnya. Saya merasa PPM seperti asal-asalan memberikan tempat untuk lokasi KKN.

Mulai sejak itu saya sudah kurang berminat dan sangat tidak bersemangat menyambut KKN. Selepas mengetahui lokasi desa yang dipilhkan PPM, beberapa dari kelompok saya yaitu kelompok 4 mendatangi lokasi untuk melihat keadaan tempat tinggal dan kondisi warga di sana. Sepulangnya mereka dari lokasi KKN berita yang membuat saya semakin berat untuk menjalani KKN yaitu semua warga di sana melakukan aktifitas seperti mencuci, mandi dan buang air besar semua di sungai. Terlebih lagi daerah yang akan saya tinggali tidak masuk sinyal apapun. Sinyal biasa ataupun sinyal internet. Itulah beberapa hal yang membuat saya berkecil hati untuk menjalankan KKN. Namun, bagaimanapun juga KKN harus saya laksanakan selama satu bulan.

b. Ternyata Begini Faktanya

Berawal dari perkumpulan atau rapat yang beberapa kali di agendakan untuk membahas kelengkapan KKN saya mulai bisa beradaptasi dan mulai bisa mengenal sedikit demi sedikit karakter dari kelompok saya. Banyak yang bilang KKN sangat seru dan menyenangkan namun, yang ada di pikiran saya hanyalah lokasi tempat KKN yang jauh entah dimana dan juga kelompok yang masih harus saya kenal. Perkenalan pertama dengan anggota kelompok berlangsung sesuai pembekalan di Auditorium Harun Nasution. Di sana kelompok saya dan saya duduk melingkar untuk

berkenalan dan juga membicarakan pertemuan selanjutnya. Saat perkenalan ternyata saya bertemu dengan teman saya yang sama-sama dari Jurusan Teknik Informatika yaitu Muhammad Jamaludin Gunawan. Saya berpikir kalau ada yang saya kenal sebelumnya saya tidak canggung karena saya tidak harus berkenalan lagi dengan semuanya secara satu-persatu.

Awal berkenalan di auditorium saya sempat ragu karena kelompok saya terlihat sangat diam dan kaku yang tidak seperti kelompok lainnya yang tertawa-tawa saat baru pertama mengenal. Jumlah kelompok saya 11 orang yaitu 6 laki-laki dan 5 perempuan. Pada perkenalan pertama semua perempuan datang dan saya langsung bisa mengenal dengan baik teman-teman kelompok KKN saya. Agenda perkenalan adalah untuk membicarakan pertemuan pertama. Yang di langungkan pada hari sabtu, di saung depan perpustakaan utama.

Saya hadir pada pertemuan pertama namun banyak dari beberapa yang belum hadir. Agendanya saat itu membicarakan program kerja dan juga pemilihan ketua. Karena pada saat itu yang sudah mempersiapkan catatan yang akan di lakukan di KKN hanya salah satu anggota kelompok yaitu Mufid yang sesuai kesepakatan memilih dia sebagai ketua. Setelah pertemuan pertama banyak agenda yang membahas untuk pertemuan selanjutnya dan pembuatan proposal untuk PPM dan sponsor.

Pembuatan proposal di kerjakan oleh ketua dan sekertaris. Saat pembuatan proposal banyak revisi yang dikerjakan dan saat itu konflik mulai terasa di kelompok saya. Karena ketua saya Mufid berbicara kepada saya dan beberapa anggota kelompok "parah nih eci sekertaris gue ketua malah gue yang ngerjain" dari situ saya bisa mengetahui bahwa sifat ketua saya hanya bekerja sesuai tugas padahal menurut saya itu sudah ada tanggungan masing-masing walaupun dia sebagai ketua dia bisa mengerjakan dia tidak perlu bilang "gue ketua malah gue yang ngerjain" menurut saya sudah sepatutnya ketua membackup apa yang anggota kelompoknya tidak bisa laksanakan.

Dari situ group *whatsapp* kelompok saya mulai sedikit panas karena pembicaraan proposal. Saya sengaja tidak ingin banyak berbicara di *whatsapp* karena saya tidak ingin terlalu menonjol saat awal-awal terlebih sayapun orang yang cukup susah untuk beradaptasi dan dekat dengan

seseorang. Terlebih orang-orang yang akan saya kenal ini saya belum pernah mengenal mereka sebelumnya melihat wajah mereka di UIN saja saya belum pernah sebelum KKN.

Selepas kesepakatan proposal dan penyelesaian proposal kelompok saya mengadakan pertemuan untuk memberikan proposal kepada beberapa perusahaan dan lembaga sebagai sponsor. Kelompok saya membagikan ke beberapa perusahaan diantaranya Dompot Duafa, Telkomsel dan beberapa lembaga lainnya.

Dari kurang lebih 15 proposal yang dikirimkan hanya ada 3 proposal yang tembus, namun kelompok saya tidak putus semangat karena sebelum memberikan proposal masing-masing dari anggota kelompok diwajibkan untuk memberikan dana sebesar Rp 1.000.000,- per orang untuk kebutuhan KKN dan untuk terlaksananya program kerja yang sudah dibuat. Sampai tibalah pada saat 25 Juli tanggal dimana seluruh kelompok KKN diwajibkan untuk berkumpul dan mengikuti pelepasan. Kelompok saya menuju lokasi KKN tepat hari itu, hari yang sama dengan pelepasan mahasiswa KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sesampainya di Dusun Cimapag Hilir lokasi tempat tinggal antara anggota kelompok laki-laki dan perempuan terpisah. Anggota kelompok laki-laki tinggal di sebuah rumah kontrakan sementara anggota kelompok perempuan tinggal di rumah kediaman Bapak RW. Hari pertama hanya diisi dengan membersihkan tempat tinggal dan juga membersihkan diri karena sudah menempuh perjalanan yang cukup jauh dan sangat melelahkan. Hari pertama anggota kelompok perempuan sudah mulai bercengkrama dan bercanda satu sama lain.

Minggu-minggu pertama waktu kegiatan lebih banyak diisi dengan sosialisasi dan pengenalan beberapa program kelompok yang akan di realisasikan di desa. Minggu-minggu ini masih sangat minimnya interaksi dikarenakan masih belum aktifnya kegiatan kelompok dan juga lokasi tempat tinggal perempuan dan laki-laki yang berjauhan membuat kelompok masih belum sering berkumpul. Sampai timbul suatu konflik yang berasal dari luar kelompok yaitu dari dosen pembimbing. Dosen pembimbing sangat marah kepada kelompok saya dikarenakan menurut beliau kelompok saya menuju lokasi KKN tanpa seperizinan dia. Kemudian juga tidak pernah membicarakan apapun yang akan dilaksanakan di sana.

Sampai akhirnya perwakilan dari kelompok saya datang untuk menemui dosen pembimbing di Fakultas Syariah dan Hukum UIN.

Saat bertemu dosen meminta segala rincian kegiatan yang akan dilaksanakan di sana beserta besarnya anggaran yang akan dikeluarkan. Dosen pembimbing juga memberikan arahan agar mahasiswa tidak terlalu banyak melakukan kegiatan yang sekiranya hanya membuang-buang uang dan tidak banyak manfaatnya untuk masyarakat di desa. Kemudian sesuai pertemuan dengan dosen pembimbing. Perwakilan kelompok kembali ke Dusun dan mulai melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan.

Minggu kedua hari senin sudah mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Anwar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu pukul 07.00 sampai pukul 13.00 WIB. Setiap sorenya dimulai pukul 16.00 sampai dengan 17.30 melaksanakan kegiatan yang namanya sore gembira. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pada minggu ini saya mulai bisa mengenal sifat beberapa anggota kelompok saya satu sama lain mulai dari anggota kelompok perempuan yang memiliki karakter beragam seperti yang sangat mudah panik dan langsung memikirkan segala sesuatu yang sudah dilakukan ataupun yang belum dilakukan bahkan sampai sakit, adapula yang melakukan kegiatan apapun sangat lambat mulai dari mandi, dandan sampai mempersiapkan apapun sangat lambat sering kali menjadi anggota terakhir yang masih melakukan aktifitas di kamar. Ada pula salah satu anggota kelompok saya yang sangat jarang membersihkan pakaian sampai kami semua anggota kelompok perempuan tidak mengetahui mana pakaian dia yang bersih dan mana pakaian dia yang kotor.

Akhir pekan di minggu kedua KKN mulai timbul masalah di karenakan seluruh anggota kelompok perempuan kecuali 1 orang yang sedang pulang, bepergian keluar desa untuk makan siang bersama salah satu teman dari anggota kelompok. Teman dari anggota kelompok saya bernama Mr. Greg dia adalah orang asing yang berniat untuk membantu mengajar di desa. Namun pada siang itu dia mengajak makan di luar desa dan terjadinya miss komunikasi antara anggota laki-laki dan perempuan.

Sehingga anggota laki-laki merasa bahwa anggota perempuan tidak menghargai ketua kelompok.

Masalah ini berlangsung cukup lama hampir 1 minggu baru terselesaikan dengan cara membicarakan kepada yang bersangkutan dan menjelaskan maksud dari masing-masing anggota yang pergi. Masalah terselesaikan dan timbul masalah baru yaitu masalah keuangan. Saat bendahara dan anggota kelompok perempuan sedang mencatat biaya pengeluaran sepulang dari pasar dan menghitung pengeluaran keseluruhan ternyata banyak biaya pengeluaran yang tak terduga dan sangat besar jumlahnya. Ketua kelompok selalu berbicara “menghabiskan uang” yang membuat anggota kelompok perempuan menjadi marah dan menjadi seolah tak dianggap. Terlebih setelah itu ada satu program yang belum diketahui sama sekali oleh anggota perempuan yaitu membuat tempat pencucian sebagai program kerja membangun sarana dan pra sarana.

Masalah demi masalah kecil muncul hingga menjadi besar dan pada satu waktu seluruh anggota mengatur waktu untuk membicarakan seluruh masalah yang menumpuk dan akhirnya menemukan titik temu yaitu bahwa segala keputusan harus dibicarakan secara masak-masak dan bersama-sama karena bagaimanapun juga anggota kelompok semua berhak memberikan suara.

Minggu ketiga berlalu dengan titik temu yaitu berdiskusi secara bersama dan sampailah pada minggu keempat atau minggu terakhir minggu dimana segala kegiatan belajar mengajar akan di selesaikan. Awalnya kelompok banyak berdebat saya pun mengajukan untuk pulang lebih dulu yaitu tanggal 20 Agustus namun ketua tidak memberikan izin dikarenakan pada saat itu pula ada program kerja yang belum terselesaikan yaitu pembangunan taman baca pada Madrasah Ibtidaiyah Matlaul Anwar. Akhirnya berdasarkan kesepakatan bersama saya dan kelompok saya mengadakan penutupan kegiatan belajar mengajar di MI Mathlaul Anwar pada tanggal 20 Agustus 2016 dan 2 orang teman saya menjemput dosen untuk menghadiri acara penutupan.

Masalah baru muncul yaitu dosen tidak bisa datang ketempat dan semua anggota kelompok menjadi kecewa dikarenakan kalau dosen mengulur-ulur waktu untuk penutupan waktu pulangpun menjadi lebih lama lagi. Akan tetapi dosen memberikan kepastian bahwa beliau tidak

akan datang namun menitipkan amanah yaitu uang sebesar 5 juta rupiah untuk di gunakan dengan baik dan juga sesuai dengan kebutuhan di desa.

c. Saat di Cimapag

Dusun Cimapag Hilir adalah desa saya dan kelompok saya tinggal selama 1 bulan. Di Cimapag saya mendapatkan banyak sekali pembelajaran hidup. Belajar dari tata letak Dusun Cimapag Hilir yang sangat jauh dari jalan besar dan juga pusat kota membuat segala sesuatu harus bisa dimanfaatkan bukan mencari kebutuhan tapi melengkapi kebutuhan.

Di Dusun Cimapag memiliki kebiasaan untuk mandi, mencuci pakaian, mencuci piring bahkan buang airpun semuanya di sungai. Awalnya saya merasa sangat risih dan jijik dan sempat terlintas “2016 masih saja ini orang pada mandi di sungai yang begini kotor. Bekas orang BAB terus dia pake untuk mencuci piring. Benar-benar gak higienis” tapi selama hidup di sana saya jadi belajar karena sungai memanglah sumber kehidupan mereka satu-satunya yang gratis dan melimpah.

Menurut saya Dusun Cimapag Hilir tempat yang sangat baik untuk menjalani kehidupan karena suasananya yang jauh dari kebisingan pagi yang sejuk, masyarakat yang ramah dan juga sumber daya yang ada masih sangat baik yang bisa dimanfaatkan. Sayangnya terdapat pabrik yang membuat jalan rusak dan polusi di daerah sekitar pabrik. Hal yang tak terlupakan dari dusun adalah cerita mistik yang masih sangat kental dan juga beberapa kepercayaan warga akan mistik masih sangat kental.

Satu yang sangat berkesan menurut saya adalah semangat warga bukan hanya anak kecil saja yang bersemangat menyambut saya dan kelompok saya tapi seluruh warga dari yang tua hingga yang paling muda. Saat kegiatan berlangsung seluruh warga mendukung kegiatan kelompok saya dan juga warga tidak sungkan untuk berpartisipasi untuk terwujudnya program kelompok saya. Warga dusun juga sangat berantusias saat kegiatan berlangsung seperti saat kelompok saya sedang membuat tempat pencucian di sungai warga laki-laki ikut turun langsung mengaduk semen dan mengangkat batu kali dengan sangat bahagia mereka melakukan itu.

Tak lupa juga saat acara 17 Agustus seluruh warga sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan. Walaupun panas, kotor mereka tetap semangat mengikuti perlombaan tak seberapa hadiah yang didapatkan dari perlombaan tapi semangat yang besar untuk bisa menang sangat tinggi. Terakhir saat acara penutupan di desa yang di langsung di masjid tak saya duga ternyata wargapun ikut sedih karena saya dan kelompok saya harus pulang ke rumah masing-masing dan meninggalkan dusun dikarenakan waktu KKN telah selesai. Suasananya pun menjadi haru dan sangat sedih karena warga dusun yang begitu menerima kelompok saya dan menghargai segala yang sudah dilakukan kelompok saya di sana.

d. Jika Cimapag adalah Desaku

Jika saya tinggal di Cimapag dan saya menjadi warga desa di sana tentu akan sangat menyenangkan apabila terdapat teman-teman saya juga. Akan tetapi yang membuat saya berat untuk tinggal di Cimapag adalah jauhnya desa dari pusat kota yang membuat segala kebutuhan menjadi terasa berat dan juga tidak bisanya berkomunikasi dengan dunia luar yang membuat saya seperti orang yang jauh akan informasi.

Mungkin Cimapag di mata saya akan menjadi desa dimana saya akan berkunjung sejenak menikmati suasana desa yang sunyi saat saya sedang lelah. Menjalani aktifitas yang ringan dan menyatu dengan alam tapi tidak menjadikan saya sebagai orang yang bertempat tinggal di sana. Jika saya bisa melakukan banyak hal untuk desa Cimapag akan saya lakukan yaitu pertama adalah membuat praktek dokter di sana dikarenakan menurut saya jauhnya lokasi puskesmas dan juga obat-obatan yang dijual di sana seadanya membuat masyarakat menganggap sepele soal kesehatan.

Bidanpun sangat jauh di sana yang ada di sana hanya dukun beranak yang menurut saya cara melahirkannya sama saja mungkin seperti bidan tapi alat-alat yang digunakan tidaklah higienis dan juga kemampuan hanya berdasarkan pengetahuan yang dia ketahui bukan berdasarkan ketentuan untuk melahirkan yang seharusnya.

Yang terpenting yang harus ada di Dusun Cimapag adalah MCK yang bersih, besar dan banyak dikarenakan minimnya pengetahuan warga akan kebersihan dirinya sangatlah minim yang membuat warga tidak biasa berperilaku hidup bersih. Seandainya dana dari PPM mencukupi untuk

membuat MCK kelompok saya sangat ingin membangun MCK dan prasarana lain yang dapat digunakan warga dusun untuk menunjang kehidupan mereka.

Mungkin epilog ini sudah cukup dikarenakan keterbatasan saya dalam pengelolaan kata.

PENGABDIAN PERTAMAKU

Oleh: Abdul Rizal Asror

a. Persepsi pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Awalnya saya kira KKN PpMM UIN Jakarta 2016 akan sama seperti KKN PpMM tahun-tahun sebelumnya. Saya sejak semester 1 banyak menggali tentang informasi KKN dari teman-teman mahasiswa angkatan terdahulu, maklumlah saya banyak berteman dengan angkatan semester 2 digit, awalnya saya bertanya apa itu KKN ? dan hingga akhirnya banyak cerita panjang lebar tentang KKN dan pengalaman mereka selama KKN. Saya banyak mendapatkan pengalaman dari cerita-cerita tersebut, sehingga mulai semester 3 saya semangat untuk menjalankan KKN untuk tahun 2016, awalnya saya mengajak teman-teman ilmu hukum yang sekelas dengan saya agar ikut gabung bersama saya untuk mempersiapkan KKN, lalu setelah semester 5 mulai banyak teman-teman dari Fakultas lain untuk ikut berdiskusi bersama mempersiapkan KKN, ada yang dari Fakultas Adab dan Humaniora dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Saya dan teman-teman saya mulai mendiskusikan tentang program untuk pelaksanaan KKN dan pembuatan Proposal. Hari demi hari berlalu saya dan teman-teman hampir sudah siap untuk melaksanakan KKN.

KKN tahun-tahun sebelumnya mencari anggota kelompok KKN sendiri dan tempat atau desa untuk KKN juga mencari sendiri. Mulai memasuki semester 6 terendus kabar burung tentang KKN tahun 2016. Kabar yang beredar di lingkungan kampus yaitu bahwa KKN PpMM 2016 ada aturan baru dan mekanisme pemilihan anggota dan desa tempat pengabdian KKN PpMM 2016 diacak dan diatur oleh PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya dan teman-teman saya mulai kaget dan berpencah, karena setelah saya tanyakan ke pihak PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta secara langsung ternyata kabar yang beredar adalah benar saya dan teman-teman saya merasa kecewa karena aturan baru dari PPM, akhirnya saya dan teman-teman membubarkan diskusi yang sudah dimulai sejak lama untuk KKN.

Untuk hambatannya sendiri yang saya bayangkan adalah tentang akses jalan ke desa tempat saya melaksanakan KKN nanti, serta akses ke

pasar dan puskesmas di desa tempat saya mengabdikan nanti. Terutama tentang bagaimana lingkungan sosial masyarakat desa tempat KKN nanti. Baik budaya masyarakatnya serta keadaan ekonomi masyarakat di desa tempat KKN. Yang saya bayangkan yaitu tentang bagaimana keamanan di desa tempat KKN dan jarak untuk ke kantor polisi terdekat.

b. Pengalaman Pengabdian KKN PpMM UIN Jakarta 2016

Karena awalnya saya pikir KKN PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 akan sama dengan KKN PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun-tahun sebelumnya, yang anggota kelompoknya mencari sendiri dan tempat atau desa untuk melaksanakan KKN mencari sendiri. Saya merasa tertantang untuk mencari teman yang sejalan dengan saya dan semangat untuk mencari tempat yang cocok untuk pengabdian KKN. Namun semuanya tidak seperti apa yang saya bayangkan KKN PpMM tahun 2016 memiliki aturan baru yaitu PPM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri yang mengatur untuk pengelompokan anggota dan tempat KKN. Pembagian anggota dan kelompok diatur oleh PPM begitupun desa tempat KKN. Saya sempat khawatir anggota dan desa tempat KKN tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan. Namun setelah hari-demi hari berlalu datanglah berita tentang pembekalan KKN, awalnya para mahasiswa menerima file, dimana di file tersebut ada seluruh nama mahasiswa semester 6 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Awalnya saya mengira hanya file nama-nama mahasiswa seperti biasanya, namun setelah diteliti lebih lanjut ternyata di situ ada nomor urut yang berbeda tiap mahasiswa dan mahasiswa Ilmu Hukum antara lelaki dan perempuannya berbeda jauh nomor urutnya. Lalu hari pembekalanpun tiba dimana saya mendapatkan nomor urut untuk pembekalan gelombang pertama. Dimana seluruh mahasiswa yang ada nomor urutnya sama. Setelah diberi pembekalan barulah saya tau bahwa nomor urutnya adalah nomor urut kelompok dan setiap mahasiswa yang memiliki nomor urut sama adalah teman kelompoknya. Ketika pembekalan pemberi materi memberikan kertas tempel untuk ditulis nomor urut yang sesuai dengan file yg telah beredar, kebetulan saya mendapatkan nomor urut 004 atau saya menjadi anggota kelompok 004. Walaupun saya tidak bersama

kelompok 004 kumpulnya karena saya tidak mengikuti gelombang ke satu saya tetap yakin mendapatkan teman-teman yang baik. Tidak lama setelah itu seluruh mahasiswa diperintahkan untuk mencari anggota dengan nomor urut yang sama. Saya pun berjalan menuju kursi panitia menanyakan nomor ketua 004 dan saya pun mendapatkan nomor tersebut dan setelah itu saya kabarkan ketua kelompok dan akhirnya bisa komunikasi dengan baik .

Awalnya saya selalu menanyakan dalam pikiran apakah kita bisa kompak dengan adanya KKN yang belum pernah kenal sebelumnya, hari demi hari saya mengikuti perkumpulan dengan kelompok 004 walaupun di awal kita malu-malu untuk saling bercanda dan lama kemudian saya pun mulai merasa teman-teman KKN seperti sahabat sendiri, saya dan teman-teman mulai menyusun program untuk KKN. Tidak lama setelah itu saya menerima berita dari mahasiswa lain bahwa sudah ada pembagian desa untuk kelompok KKN. Saya pun was-was karena dalam benak saya tidak ingin KKN dengan jarak yang cukup jauh atau pun terlalu dekat dengan rumah saya ataupun dengan tempat kontrakan/kost saya. Awalnya ada kabar berhembus jika KKN PpMM 2016 tidak dilaksanakan di wilayah Bogor Timur dan Pandeglang saya mulai lega karena jarak akan jauh dari rumah dan juga tidak terlalu dekat dengan rumah. Berita selanjutnya yang saya terima yaitu KKN PpMM 2016 akan dilaksanakan di Kabupaten Bogor Bagian Barat, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Saya pun was-was lagi karena saya tidak ingin KKN di Kota Tangerang Selatan yang menurut saya tidak ada sensasi KKN dan tidak di Tangerang Selatan pun menurut saya sudah cukup maju. Setelah saya baca file yang dibagikan oleh PpMM Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tentang pembagian desa saya lega karena mendapatkan desa di daerah Bogor bagian barat tepatnya di Desa Bangunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor. Lalu saya dan teman-teman pun mulai menyusun proposal dengan seksama untuk kegiatan KKN. Awalnya beredar kabar bahwa anggaran untuk pengabdian adalah Rp 10.000.000,- namun berhembus kabar bahwa dana pengabdian dipangkas oleh pemerintah pusat sebesar 50% sehingga menjadi Rp 5.000.000,-. Saya dan teman-teman mulai menyusun dan memangkas program yang awalnya sudah direncanakan.

Lama tidak berkomunikasi dengan teman-teman kelompok karena sebelum KKN terhalang oleh libur dan puasa. Tidak lama setelah libur

lebaran saya dan teman-teman pun siap berangkat untuk KKN walaupun harus ada miss komunikasi dengan dosen pembimbing dan beliau pun sangat kecewa pada ketua dengan keberangkatan yang tidak lapor pada pembimbing dosen. Saya pun mencoba positif ini adalah awal dari cobaan kelompok mungkin setelah ini tidak ada lagi namanya miss komunikasi. Saya sudah siap dengan keberangkatan menuju lokasi tempat KKN walaupun saya mengikuti ceremonial pembukaan di kampus Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta terlambat karena saya terkena macet di jalan dan saya pun berkumpul dengan teman-teman KKN di kosan Eddyta Putri Cintasari untuk merapihkan barang-barang yang di bawa oleh mobil kebetulan yang bawa mobil itu ada dua orang yang pertama Jamal dia membawa sendiri karena dia sudah merelakan mobilnya untuk membawa barang ke lokasi KKN dan yang kedua Getsi dia bersama keluarganya dan masih ada tempat yang kosong di mobilnya dan saya pun meminta izin untuk menitip barang di mobilnya kepada ibunya dan syukur Alhamdulillah diberikan tempat.

Hari pertama kami beres-beres Kontrakan tempat kami tinggal yaitu di Kp. Cimapag Hilir RW 11 RT 01 Desa Bangunjaya. Hari berikutnya kami baru membicarakan hal-hal yang terkait program KKN. Mahasiswa yang KKN di Desa Bangunjaya ada 3 kelompok yaitu kelompok 03, 04 dan 05. Walaupun kami jauh terbentang jarak dari kelompok 03 dan 05 dan di tambah lagi signal di sana tidak ada jangan kan untuk internet untuk SMS pun tidak ada dan saya pun dengan kelompok selalu tertinggal informasi entah itu dari PPM.

Hari demi hari berlalu yang tidak akan saya lupakan adalah kebersamaan yang saya dapat ketika bersama teman-teman kelompok 04, mulai dari bermain kartu gaple, kartu uno, dan kartu remi. Satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan dan akan selalu menjadi sebuah pembelajaran bagi hidup saya yaitu ketika pembuatan gapura di Kp. Cimapag Hilir. Saya dan Asikin membantu pembuatan gapura sederhana di kampung tersebut hingga selesai, dan selesai di waktu magrib sampai lupa makan, anggota kelompok semuanya sibuk dengan pekerjaannya masing-masing hingga akhirnya saya pulang ke kontrakan dengan berjalan kaki, sungguh pelajaran yang sangat berharga ketika kita tahu seberapa besar kepedulian dan perhatian itu penting dan kedewasaan seseorang dapat dilihat. Program demi program pun berjalan, saya terus berkoordinasi

dengan Pak RW setempat untuk program besar kelompok kami yaitu program pembuatan tempat cucian di sungai karena hampir dari setengah warga masih ketergantungan dengan sungai dan pembuatan tempat pembuangan sampah akan tetapi program ini tidak mendapatkan respon baik dari masyarakat dan akhirnya program pembuatan tempat pembuangan sampah dihapuskan dan masih banyak lagi program yang kami tanyakan kepada Pak RW karena beliau sudah menjabat lama di Dusun Cimapag Hilir. Hal yang paling saya ingat lagi ketika dana yang baru turun ketika KKN sudah akan berakhir saya ingat betul yaitu ketika hari Kamis 20 Agustus 2016. Saya pun langsung berkoordinasi dengan Pak RW dan bapak kepala sekolah untuk segera membelanjakan dana tersebut untuk program taman baca untuk di sekolahan dan 7 titik tempat pencucian, lalu saya dan teman-teman KKN pergi belanja untuk program air yang sudah disetujui oleh kelompok. Akhirnya barang pun sudah sampai. Saya dan kelompok membagi program yang awal dikerjakan yaitu tempat pencucian dengan semua warga bekerja bakti bersama, karena semua warga antusias saling gotong royong membuat tempat pencucian saya pun bersyukur hanya sehari program ini selesai. Program kedua yaitu taman baca saya langsung berkoordinasi dengan pihak sekolah dan mereka antusias dengan program ini dan akhirnya saya dan kelompok langsung berbincang-bincang dengan pihak kepala sekolah MI Matlahul Anwar dan saya pun menanyakan tempat yang tepat dan apa aja yang harus dibeli, keesokan harinya teman saya pun sudah mendapatkan rincian pembangunan untuk taman baca. Momen terakhir yang tidak akan saya lupakan yaitu ketika perpisahan di masjid Cimapag Hilir dengan ramainya yang datang dari Kp. Cimapag Hilir, tengah dan girang yang selama satu bulan belajar dan mengaji bersama, ketika perpisahan ada anak yang menangis padahal dia sudah SMP dan saya pun ikut sedih karena akan berpisah dengan mereka. Namun saya merasa bahwa mengabdikan dan berbagi ini menjadikan seseorang besar hati dalam menolong

c. Perbedaan di Desa Bangunjaya

Bangunjaya sendiri terletak di Desa Bagunjaya, Kecamatan Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini terletak di bagian barat Kabupaten Bogor dan Desa yang berbatasan langsung antara Kecamatan Cigudeg dan Parung Panjang (Desa Dago), awalnya saya kira desa ini memiliki pemandangan yang indah udara yang sejuk serta terdapat banyak air akses

jalan yang cukup bagus. Ternyata kenyataannya tidak seperti yang saya bayangkan, Desa Bangunjaya sangat jauh dari kata indah, pemandangan di sana penuh dengan gunung-gunung yang dieksploitasi untuk keuntungan kelompok semata, udaranya pun sangat jauh dari kata bersih, polusi udara yang disebabkan oleh debu jalan sangat tinggi. Polusi itu terjadi karena banyaknya truk yang berlalu lalang membawa barang eksploitasi gunung berupa pasir dan batu, dan yang membuat saya lebih kaget adalah air bersih di sana kurang, bahkan sumur bor pun tidak ada airnya. Akses jalan ke desa Bangunjaya pun sangat rusak, sangat hancur, ketika hujan jalanan becek dan ketika kering jalanan berdebu saya dengar bahkan sebelumnya banyak yang terkena ISPA, hingga akhirnya sekarang jalanan disiram setiap hari oleh truk dari perusahaan tambang di sekitar desa, sehingga jalanan sulit untuk kering alias becek.

Untuk sosial masyarakatnya sendiri di Desa Bangunjaya ada 2 kelompok yaitu kelompok speaker dan kelompok anti speaker. Kelompok anti speaker ini tidak ada adzan yang dikumandangkan hanya ada beduk saja untuk mengabarkan waktu sholat dan di sini mengharamkan speaker dan mereka biasa menyebut dospek (dosa speaker) kepada orang yang memakai speaker, kelompok speaker itu seperti hal biasanya orang yang memakai speaker dan memberi tahu waktu sholat menggunakan speaker.

Kesan yang paling saya tidak akan pernah lupa yaitu tentang kebiasaan masyarakat desa setempat tentang sholat jumat. Sholat jumat di Desa Batujajar sendiri berbeda dengan yang pernah saya lakukan sebelumnya selama hidup, di sini setelah sholat jumat ada sholat dzuhur masyarakat sekitar menyebutnya *ngazuhuran*. Jadi setelah jumat 2 rakaat ada sholat zuhur 4 rakaat, namun saya dan teman-teman hampir tidak pernah mengikuti sholat zuhurnya dan yang saya baru tahu juga ternyata ada beberapa masjid yang menggunakan kunut ketika jumat.

Pemuda di Kp.Cimapag Hilir sendiri kurang kompak karena sebagian dari mereka bekerja tidak tetap sehingga cukup sulit untuk mereka berkumpul dan bermusyawarah, berbeda dengan masyarakat paruh baya yaitu rombongan Pak RW mereka cukup kompak dalam hal berkumpul dan berdiskusi itupun orangnya itu-itu saja, kurangnya *keguyuban* antara masyarakat menjadi sedikit hambatan bagi saya namun saya sebagai ketua terus berkoordinasi dengan Pak RW yaitu Pak RW

Uwen dan ketua pemuda Kp. Cimapag Hilir Mang Asep. Selama saya KKN di sana saya selalu berdiskusi dengan Pak RW baik dalam hal program KKN maupun yang lainnya, terutama tentang lingkungan sosial masyarakat setempat.

Dari awal datang hingga selesai semua program termasuk program tempat cucian dan renovasi masjid, saya banyak berterima kasih kepada warga karena telah diterima dan disambut baik oleh masyarakat setempat dan Pak RW bersama warga pun berterima kasih karena sudah dibuatkan tempat cucian dan renovasi masjid. Selama saya di sana saya sering diajak masak/*ngeliwet* dari mulai warga kontrakan, ketika pembuatan gapura hingga pemasangan pipa dan pembuatan bak penampungan, saya selalu diajak makan bersama-sama warga. Senangnya hati saya ketika melihat kegembiraan dan kebersamaan antara saya dan masyarakat yang tidak akan pernah saya lupakan. Kemudian makanannya yaitu ubi rebus, singkong goreng dan sukun goreng dari warga sekitar.

Pembelajaran yang saya dapatkan ketika menjadi bagian dari masyarakat sekitar adalah belajar bagaimana menghargai perbedaan pendapat contohnya tentang speaker, saya pun mendapat pembelajaran mengenai masalah hukum yang terjadi di masyarakat yang luput dari pandangan pemerintah mulai dari banyaknya tambang ilegal hingga permasalahan gaji buruh yang sangat jauh dari UMR Kabupaten Bogor dan saya pun sangat mendapat pembelajaran tentang bagaimana dampak dari eksploitasi alam yang berlebihan yang mengakibatkan kerugian bagi masyarakat sekitar. Sungguh ironis banyak gunung yang dieksploitasi dan dihancurkan begitu saja untuk diambil batu dan pasirnya demi kepentingan dan keuntungan kelompok serta tidak memikirkan dampak lingkungannya, bagaimana masa depan masyarakat sekitar yang gunungnya dihancurkan bagaimana nasib anak-anak di sekitarnya sekarang saja sudah terasa akibat dari eksploitasi alam tersebut yaitu kelangkaan air bersih dan jalanan yang terus amblas karena truk-truk besar.

d. Menjadi Bagian Dari Masyarakat Desa Bangunjaya

Saya pernah membayangkan bagaimana jika saya hidup di desa ini, mungkin hal yang sama dengan masyarakat akan saya rasakan, mulai dari kesulitan ekonomi hingga kesulitan air bersih. Terlintas di pikiran dan hati

saya untuk ikut andil dalam memajukan masyarakat desa tersebut terutama untuk memajukan pola pikir dan wawasan bagi anak-anak desa tersebut. Saya sempat sedih ketika salah seorang anak saya tanya apa cita-cita kamu ? dan dia menjawab ingin menjadi supir truk. Miris bukan ? setelah ditanya lebih lanjut ternyata ayahnya seorang supir truk yang bekerja di sebuah perusahaan tambang di desa tersebut. Air mata saya hampir jatuh ketika itu, ditambah dengan seorang anak yang ketika menggambar bersama dia menggambar beberapa mobil truk sedang mengangkut pasir dan batu sungguh miris dan tak sampai hati saya melihatnya. Saya membayangkan bagaimana nasib anak-anak ini ke depannya. Oleh karena itu saya bertekad jika suatu hari saya sukses saya tidak akan lupa dimana tempat saya KKN.

Hal yang akan saya lakukan adalah memberikan pembelajaran, pandangan dan wawasan kepada anak-anak generasi muda di desa tersebut dan memberdayakan masyarakat tersebut tanpa merusak alam dan mengeksploitasi alam serta menyadarkan warga sekitar tentang dampak dari perusakan alam. Untuk saat ini saya hanya bisa membuat tempat cucian, taman baca dan renovasi masjid untuk warga sekitar yang mendapatkan dampak dari eksploitasi alam yang berlebihan. Untuk ke depannya jika ada kesempatan saya akan mengajukan pemberantasan pelanggaran hukum terhadap perusahaan dengan izin ilegal untuk menambang ke pemerintah. Jika memungkinkan saya akan mengangkat tema skripsi tentang permasalahan hukum baik terkait izin perusahaan atau tentang ketenagakerjaan di wilayah Desa Bangunjaya.

KKN YANG MENYADARKAN DAN MENGHIDUPKAN

Oleh : Abdul Latief Assyikin

a. KKN Sebagai Wadah Pengabdian Kepada Khalayak Luas

“KKN”, kira-kira begitu kebanyakan teman-teman menyebutnya. Bagi mahasiswa UIN Jakarta ataupun Universitas-universitas/perguruan tinggi lainnya tentu tidak asing lagi dengan kata singkatan yang terdiri dari tiga huruf ini. Paling tidak mereka telah mengenalnya dari kakak-kakak kelas yang baru atau telah selesai melaksanakannya. Hal sama pun dirasakan oleh saya 3 tahun ke belakang yang tidak paham apa itu KKN. Tahun 2013, yaitu adalah tahun di mana saya masuk dan menduduki bangku perkuliahan. Dimana yang saya hanya kenal ketika itu hanya istilah “ KKN “ saja, tidak mengerti apa kegiatan yang ada di dalam kata yang terdiri dari tiga huruf tersebut.

Berbicara tentang kegiatan KKN pada tahun ini 2016, yaitu tahun dimana saya dan teman-teman angkatan 2013 akan melaksanakannya, saya kira cukup menarik dan cukup menantang. Saya katakan begitu, karena KKN kali ini berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya yang tidak diresahkan dengan isu-isu yang mengejutkan. Kalau boleh saya ibaratkan, isu-isu yang bertebaran tentang KKN pada tahun ini ibarat angin yang berhembus kencang di alam bebas. Dimana, setiap detik dan waktu terus bergulir isu-isu baru yang mendebarkan, bahkan bisa membuat sebagian mahasiswa yang mendengarnya tutup telinga. Mengapa seperti itu?. Ya, keadaan yang berbeda dengan tahun tahun sebelum membuat saya beserta teman-teman resah seketika itu.

Awal semenjak bulan Januari 2016. Pada bulan ini, isu-isu tentang berubahnya peraturan atau ketetapan KKN mulai bergulir. Isu awal yang mulai bergulir di telinga para mahasiswa adalah bahwa nama-nama anggota kelompok KKN pada tahun 2106 akan ditentukan oleh pihak kampus. Tidak lagi seperti biasanya yang bisa ditentukan oleh mahasiswa sendiri. Tentu isu ini sangat mengganggu pikiran beberapa mahasiswa yang telah mulai mencari/ atau membuat kelompok KKN mereka masing-masing. Bahkan saya pun ketika itu sudah mendapatkan kelompok untuk KKN nanti. Belum tentu, mereka mendapatkan teman yang satu ide/satu

pemikiran, jika memang betul anggota kelompok KKN ditentukan oleh pihak kampus. Jelas, ini adalah masalah besar bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan KKN yang selama satu bulan lebih nanti. Tapi, bagi saya pribadi isu yang tersebar itu hanya saya anggap seperti angin lewat saja sehingga saya tidak terlalu memusingkan hal tersebut.

Terlepas dari berbagai isu yang bertebar tentang KKN pada tahun ini, sebenarnya saya pribadi pun belum begitu kenal atau mengetahui lebih jauh apa yang dimaksud dari kata “KKN” itu sendiri. Hanya yang terbayang dalam benak saya bahwa KKN adalah sebuah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berada di suatu desa atau kampung. Hanya sebatas itu saja pemahaman saya tentang KKN, tidak lebih. Bahkan pertama kali saya mendengar nama KKN, saya bingung apa yang bisa saya bagi dengan masyarakat dengan keterbatasan ilmu yang saya miliki. Apa yang akan saya kerjakan untuk masyarakat, karena saya sama sekali belum pernah merasakan terjun langsung ke masyarakat. Bagi teman-teman saya yang sudah pernah terjun ke masyarakat mungkin ini sudah menjadi hal biasa bagi mereka. Sedangkan saya, belum pernah merasakan hal itu sebelumnya.

Hanya, ketika waktu kegiatan KKN ini sudah akan dimulai, yaitu dengan dibukanya pendaftaran KKN oleh pihak kampus, dan dibentuknya kelompok-kelompok KKN oleh pihak kampus juga, saya mulai mencari informasi tentang KKN ini, dimulai dari kakak-kakak kelas yang telah melaksanakannya, sampai kepada teman-teman kelompok atau seangkatan 2013 yang akan melaksanakan kegiatan KKN ini.

Sebagian informasi yang saya dapatkan adalah bahwa kegiatan KKN ini sebenarnya hanya sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan oleh pihak kampus atau bisa disebut juga studi kasus dengan terjun langsung ke masyarakat agar kita memahami situasi atau keadaan masyarakat. Adapun bentuk pengabdian nanti kepada masyarakat tergantung kepada kita. Bisa jadi pengabdian yang kita lakukan sangat banyak atau malah hanya sekedar pelepas tugas kampus saja. Itu semua tergantung kepada kita sebagai mahasiswa yang akan mengabdikan, dan tanggapan masyarakat kepada program-program yang akan kita tawarkan nanti kepada mereka.

Selain itu, saya juga mendapatkan beberapa informasi tentang langkah-langkah yang mesti dilakukan sebelum berangkat ke lokasi KKN. Diantaranya adalah tentang dana. Dana merupakan satu hal yang sangat penting dan tidak bisa dilalaikan begitu saja. Sebab, apapun bentuk pengabdian yang akan dilakukan nanti di lokasi KKN pasti membutuhkan dana. Oleh karenanya, menggalang dana merupakan hal wajib yang mesti dilaksanakan sebelum keberangkatan.

Sewaktu mendengar informasi penggalangan dana ini, saya sedikit terkejut dan bingung. Hal ini berhubung sempat beredar isu bahwa pihak kampus akan mengurangi dana KKN pada tahun ini, bahkan sampai 50%, dari tahun lalu. Tapi, sama dengan isu pertama di atas tadi, isu pengurangan dana ini juga tidak terlalu saya ambil hati, karena hanya sekedar isu dan itupun belum tentu pasti.

Demi mendapatkan dana untuk keperluan saya dan teman-teman kelompok nanti selama kurang lebih 30 hari kami di lokasi KKN, akhirnya kami memutuskan untuk membuat proposal dana yang kami kirimkan ke beberapa instansi, dan mencari donatur yang sekiranya berbesar hati untuk membantu pendanaan kami.

Ya, kira-kira seperti itulah gambaran KKN dipikiran saya sebelum melaksanakannya. KKN adalah sebuah wadah pelayanan kepada masyarakat dari kita, para mahasiswa. KKN yang akan dilaksanakan ini rasanya sangat menyenangkan. Sebab, dengan adanya kegiatan ini, kita dapat berbagi pengetahuan kepada masyarakat umum. Tapi, terkadang, KKN juga dirasa menakutkan seperti ombak di lautan bebas. Hal ini disebabkan karena beredarnya isu-isu perubahan yang tak jelas kepastiannya.

b. Menyatu Dalam Perbedaan

Sebagaimana yang telah saya paparkan di atas, bahwa salah satu isu yang beredar pra KKN adalah bahwa kelompok KKN pada tahun ini akan disusun atau dibentuk sendiri oleh pihak kampus, bukan kita para mahasiswa yang memutuskan siapa-siapa saja teman-teman KKN kita nanti. Pada hari yang ditentukan, ternyata isu tersebut benar adanya. Kami, para mahasiswa disuruh untuk mendaftarkan nama, lalu pihak kampuslah yang akan menentukan nama-nama anggota kelompok.

Oleh karenanya, pada tulisan singkat bagian kedua ini, saya akan bercerita tentang teman-teman yang memang baru saya kenal semua. Tidak ada satupun dari mereka yang saya kenal sebelumnya. Seingat saya, awal bertatapannya saya dengan teman-teman ketika kami semua ditemukan oleh pihak kampus di ruang Auditorium Harun Nasution pada bulan April lalu. Suatu kehormatan bagi saya pribadi diberi tugas untuk bercerita tentang mereka semua, baik suka ataupun duka yang saya lalui dengan mereka.

Jamak kita mengetahui bahwa tidak ada manusia yang tidak memiliki masalah di dunia ini. Itu pasti. Bahkan manusia yang mengatakan bahwa dirinya tidak mempunyai masalah pun, sebenarnya itulah masalahnya. Nah, begitu juga dengan saya dan teman-teman kelompok KKN 004 yang akan saya ceritakan sedikit tentang suka duka kami. Banyak persepsi saya tentang mereka terkait pengalaman suka - duka yang telah kami lalui bersama. Sebab, hampir di setiap ruang dan waktu yang berbeda kami terus saling berinteraksi. Saya rasa tulisan ini tidak akan bisa mewakili bagaimana semua pengalaman suka -duka tersebut karena hanya ada yang bisa dirasakan dengan menikmati suka duka yang kami lakukan.

Secara hitungan jumlah, anggota kelompok KKN saya ini tidak begitu banyak. Mungkin di kelompok-kelompok lainnya juga seperti itu. Kami hanya beranggota 11 orang. 6 orang laki-laki, dan 5 orang perempuan. Setiap kami berasal dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda, kecuali 6 orang, yaitu sama-sama dari 3 Fakultas yang sama, Adab Humaniora, Fakultas Sains dan Teknologi (FST) serta Fakultas Ekonomi Bisnis (FEB). Pada awalnya, perbedaan Fakultas ini sedikit membuat kami canggung dan tidak begitu dekat. Mungkin salah satu sebabnya adalah kebiasaan, pikiran, atau kebudayaan kami yang sedikit berbeda karena dipengaruhi lingkungan Fakultas yang berbeda pula. Oleh karenanya, pada masa awal-awal pertemuan, kami masih susah menemukan titik temu persamaan, dan keakraban satu sama lain.

Sebagai contoh, mungkin dapat saya misalkan dengan diri saya sendiri yang sedikit susah memahami kebudayaan teman-teman kelompok saya (KKN 004) pada awal-awal pertemuan. Sebagaimana yang telah saya tulis di atas, kesulitan tersebut dilatari oleh beberapa hal. Termasuk salah satunya lingkungan Fakultas tempat saya menuntut ilmu. Di Fakultas saya, Fakultas Dirasat Islamiyah, lingkungannya sedikit tertutup. Walau

seperti itu ,saya tidak menutup diri saya untuk akrab dengan teman-teman saya, mencoba memahami kebiasaan dan watak masing-masing itulah yang saya lakukan ketika awal bertemu dan ngumpul dengan mereka. Saya ikuti saja perguliran waktu, alhasil saya beserta teman-teman kelompok pun mulai akrab canda tawa satu sama lain.

Kelompok kami ini (KKN 004) beranggota 11 orang. Dan sesuai dengan kesepakatan bersama, kelompok kami bernama LEADER yang berarti pemimpin, yang pada dasarnya setiap manusia itu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri. Itulah yang menjadi dasar kami memilih nama ini sebagai nama kelompok kami. Tidak hanya itu kata “LEADER” ini adalah nama yang diambil dari Tiga kata yaitu *Learning Development of Reality* yang bermaksud belajar berkembang dari kehidupan nyata.

Kata LEADER ini terus menemani kami hingga ke pelosok desa di daerah pedalaman Bogor. Di sana, kata ini mewakili tim kesebelasan kami. Secara struktur, kelompok LEADER ini diketuai oleh saudara Hidayatul Mufid (Ushuluddin). Yang beranggota 10 orang, yaitu saudara Muhammad Bahariansyah (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Jamal (Fakultas Sains dan Teknologi), Cinta (Fakultas Sains dan Teknologi), Rijal (Fakultas Syariah dan Hukum), Muthi (Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Fatimah (Fakultas Dakwah dan Komikasi), Rara (Fakultas Adab dan Humaniora), Hasan (Fakultas Adab dan Humaniora) dan saya pribadi (Fakultas Dirasat Islamiyyah). Bersama-sama di bawah bendera LEADER, kami berusaha dan berjuang untuk mewujudkan filosofi dari makna LEADER ini. Yakni bagaimana kami, para mahasiswa bisa memberi, berbagi dan mengabdikan untuk masyarakat desa.

Hampir satu bulan kami hidup, bekerja, makan, dan melakukan aktifitas dan lain-lain bersama -sama. Banyak sekali pengalaman, canda tawa, pertengkaran, perang pikiran yang kami jalani. Sekali lagi, perbedaan budaya yang terdapat pada kami menambah cita rasa hidup kebersamaan yang kami lewati di desa tempat KKN. Salah satu pengalaman menarik yang sulit saya lupakan hingga sekarang adalah sewaktu ada masalah atau konflik. Bagi saya pribadi, konflik merupakan hal biasa dan memang harus ada dalam sebuah kelompok. Bahkan terasa aneh, jika suatu kelompok tidak pernah terjadi konflik. Setiap hari kita, anggota-anggota kelompok, berinteraksi dan berkomunikasi, maka terdapatnya salah paham, atau

masalah adalah suatu hal yang wajar yang tak perlu diperbesar. Cuma, tugas kita adalah bagaimana permasalahan tersebut tidak terlalu menjadi permasalahan yang memecah kesatuan kelompok, dan bisa diselesaikan dalam waktu yang dekat. Pemahaman saya yang seperti ini, saya rasa juga sama dengan pemikiran teman-teman KKN saya. Buktinya, setiap ada permasalahan pasti diadakan forum rapat untuk menyelesaikannya. Dalam forum rapat, saya banyak sekali mengambil pelajaran dari mereka semua. Baik dari saudara Mufid sebagai pemimpin forum atau dari teman-teman lain yang menunjukkan sikap kedewasaan mereka, dan cara mereka sendiri dalam berpendapat atau mengomentari pendapat.

Sebagai kesimpulan dalam tulisan singkat ini, dapat saya simpulkan bahwa saya sangat bahagia bisa menjalani hidup, ya walaupun hanya satu bulan, bersama-sama dengan mereka dalam rangka kegiatan kuliah kerja nyata ini. Banyak pelajaran yang saya peroleh dari mereka. Terima kasih teman saya belajar banyak dari kalian.

c. Cimapag, Kampung Kecil Yang Tak Dikenal

Cimapag...!!! Ya kampung kecil yang menjadi lokasi KKN kami ini, mungkin jarang sekali orang-orang yang mengenal daerah ini. Daerah yang mana berada di balik sebuah pegunungan ini membuat tempat ini jarang bagi orang-orang mengetahuinya. Secara demografi keadaan fisik/geografis Dusun Cimapag berada di Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Jarak yang jauh dari pusat perkotaan, rumah sakit, pasar yang mana membutuhkan waktu yang cukup lama untuk sampai kesana dan belum lagi medan jalan yang begitu curam dan terjal. Mungkin bagi masyarakat di sana sudah menjadi hal biasa dengan kondisi seperti ini. Mulai dari jalan yang naik turun, tidak adanya penerang jalan ketika malam, hanya pancaran sinar sang rembulan saja yang menerangi jalan itu. Tapi bagi sebagian dari kami mungkin bukan hal biasa.

Ketika pertama kali datang ke kampung Cimapag, saya dibuat terkejut olehnya. Bagaimana tidak? Kondisi kampung yang masih belum begitu tersentuh dengan gaya-gaya kehidupan modern. Hampir semua sisi Kampung Cimapag ini masih tradisional ataupun dari sisi keyakinan masyarakat yang belum peka dengan perkembangan teknologi, internet, koran, atau media masa lainnya belum begitu masuk ke kampung ini.

Sehingga, amat sering masyarakat ketinggal informasi atau berita-berita yang disampaikan oleh pemerintah, sangat yang terpencil dan jauhnya dari kemakmuran yang diharapkan. Kira-kira begitulah kondisi Kampung Cimapag yang saya tempati selama kurang lebih satu bulan bersama teman-teman KKN 004.

Tapi walau kondisi Kampung Cimapag seperti ini, kami tidak putus semangat untuk tetap mengabdikan kepada masyarakat di sana, terkhusus saya yang merasakan betapa nyamannya daerah perkampungan, jauh dari bisingnya suara kendaraan tidak seperti halnya di daerah perkotaan, udara yang masih sejuk, jauh dari polusi membuat saya bahagia tinggal di sana. Belum lagi masyarakat yang ramah-ramah, tamah, rajin, pemurah dan sangat baik kepada pendatang seperti kami. Sehingga melihat sikap masyarakat yang seperti ini, kesedihan saya sedikit terobati. Memang betul peradaban mereka masih tertinggal dan masih jauh dari perkembangan teknologi. Tapi, dari sisi etika dan akhlak mereka masih unggul dan tidak tertinggal dari masyarakat yang telah maju.

Hal ini juga kami rasakan ketika kegiatan perlombaan 17 Agustus 2016 lalu, yang beberapa tahun silam sudah tidak pernah ada lagi perlombaan 17-an, banyaknya antusias masyarakat yang begitu semangat ingin mengikuti perlombaan-perlombaan 17-an. Mereka pun ikut serta memeriahkan perlombaan tersebut, mulai dari kalangan anak-anak, ibu-ibu, para pemuda serta bapak-bapak .

Sebagaimana yang telah saya paparkan di atas, Kampung Cimapag adalah kampung kecil yang terpencil dan jauh dari pusat pemerintahan dan kesehatan. Kondisi geografis yang seperti ini menyebabkan keadaan masyarakat yang memprihatinkan. Kesakitan yang mereka rasakan hanya dapat ditahan begitu saja. Ketidaktahuan mereka tentang ilmu pengetahuan yang tinggi terus terkubur dengan kesusahan hidup yang harus mereka hadapi. Kesulitan untuk masuk dan keluar kampung harus mereka jalani dengan apa adanya.

d. Cimapag : Pendidikan, Keagamaan, dan Kehidupan Ekonomi

Desa Bangunjaya memiliki 5 dusun di dalamnya yaitu Cimapag, Nanggung, Cibungur, Sentuk, dan Gosali. Cimapag adalah tempat dimana kami menjalankan tugas KKN 2016 yaitu dusun kelima meliputi Cimapag Hilir, Cimapag Tengah, dan Cimapag Girang. Mayoritas masyarakat di kampung ini masih bergantung pada pemanfaatan hasil bumi. Beberapa isu menarik untuk dicermati adalah pendidikan, keagamaan dan kehidupan sosial.

Pendidikan

Kampung Cimapag khususnya Cimapag Hilir, Tengah, dan Girang telah tersentuh oleh dunia pendidikan dengan corak keIslaman. Walaupun hanya ada satu sekolah yang bisa terjangkau oleh tiga kampung tersebut yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Mathla'ul Anwar saja karena hanya ini yang hanya terjangkau oleh masyarakat di sana.

Keterbatasan dalam aspek pendidikan adalah jumlah guru, ketersediaan ruang kelas dan buku siswa, dan fasilitas penunjang (eg : laboratorium). Jumlah guru di beberapa sekolah tidak mencukupi sehingga tidak jarang seorang guru mengampu beberapa mata pelajaran. Menurut saya ini adalah bentuk inefektivitas dalam dunia pendidikan karena pengayaan materi menjadi tidak terfokus. Begitu pula ruang kelas dan buku, keterbatasan tersebut membuat proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Yang terakhir adalah fasilitas penunjang. Berdasarkan pengamatan saya, mayoritas sekolah masih belum memiliki laboratorium penunjang pendidikan seperti lab. Komputer, lab. Kimia, lab. Fisika, lab. Biologi dan sebagainya¹³. Fasilitas penunjang tersebut sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, kesan baik yang perlu disampaikan adalah antusiasme siswa dan guru untuk belajar dan mengajar sangat tinggi. Hal ini saya simpulkan karena setiap kedatangan mahasiswa KKN LEADER ke sekolah selalu disambut dengan antusias dan begitu pula rumah tempat kami tinggal selalu didatangi oleh anak-anak setiap sorenya untuk belajar ataupun meminta bantuan dalam mengerjakan tugas sekolah. Begitu pula

¹³ Hanya satu sekolah yang relatif lebih maju dalam hal fasilitas penunjang yakni MTs Darunnajah yang didanai oleh Australia dan itu pun di luar dari Kampung Cimapag

pandangan saya terhadap para guru yang rela mengajar di beberapa sekolah dan menempuh jarak yang sangat jauh dengan medan yang cukup sulit dan waktu tempuh yang lama.

Tapi yang saya sedihkan akan pendidikan di sana, tidak sedikit dari para siswa/siswi setelah mereka menamatkan studi mereka di jenjang SD untuk melanjutkan studi mereka baik itu ke SMP, MTS, SMA ataupun bangku perkuliahan. Yang ada dalam pikiran mereka setelah mereka lulus SD mereka langsung kerja, dengan alasan tidak ada modal untuk melanjutkan studi mereka.¹⁴

Keagamaan

Masyarakat Kampung Cimapag pada dasarnya merupakan pemeluk agama Islam. Setiap kampung setidaknya memiliki satu masjid atau mushalla sebagai tempat peribadatan. Corak keIslaman lebih jelas terlihat pada aspek pendidikan, dimana sekolah swasta yang dibangun di kampung ini menggunakan nama dan materi keIslaman¹⁵. Selain itu, masyarakat di kampung ini memiliki jadwal tertentu untuk mengadakan pengajian yang dilakukan secara rutin di masjid setempat.

Kegiatan pengamatan saya masih berlanjut pada saat setelah shalat. Masyarakat Kampung Cimapag terbiasa untuk berdzikir setelah melaksanakan shalat. Mereka tidak berdzikir sendiri-sendiri melainkan mengikuti panduan suara imam shalat. Dzikir yang mereka lakukan diucapkan dengan suara yang lantang sehingga suara dzikir dapat terdengar seisi masjid. Selain itu, dzikir mereka dilakukan dengan tempo yang cukup lama yakni sekitar 30 menit. Kegiatan shalat maghrib kemudian ditutup dengan doa berjamaah dan shalat ba'diyah maghrib. Para jama'ah baru meninggalkan masjid tersebut sekitar pukul 18.40.

Kehidupan Ekonomi

Ekonomi merupakan unsur yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini, kiranya juga telah menyadarkan masyarakat Desa

¹⁴ Informasi diperoleh dengan wawancara beberapa siswa MI Mathlaul Anwar

¹⁵ Sebagai contoh : MTs Darunnajah, MI Mathla'ul Anwar, MTs Mathla'ul Anwar, SMP Islam Qoryah Thoyibah

Bangunjaya untuk Mencari nafkah demi keluarga, anak dan isterinya. Kebanyakan masyarakat Desa Bangunjaya khususnya Kampung Cimapag diantara mereka ada yang menjadi petani bagi yang memiliki lahan pertanian, tapi ada pula yang hanya pekuli saja (Buruh tani/perkebunan). Ada yang berdagang, menjadi Tukang Kayu, PNS, ada pula yang mencari mata pencaharian di luar daerah yaitu menjadi Pedagang dan buruh atau karyawan pabrik dan lain sebagainya.

Yang saya kagumi dari masyarakat di sana sekalipun usianya sudah lanjut, tapi masih saja kuat untuk melakukan hal berat yang belum tentu kami yang masih muda kuat untuk mengerjakannya. Contohnya : dengan gagahnya seorang kakek-kakek dan nenek-nenek pergi ke hutan dan ketika mereka pulang mereka membawa tumpukan kayu yang begitu banyak di punggungnya sendiri. Bahkan ketika saya mencoba untuk membawa tumpukan kayu tersebut yang saya rasakan berat sekali punggung saya tidak lama saya membawanya saya pun meletakkannya kembali, karena saya tidak tahan dengan beratnya. Saya membayangkan betapa kuatnya mereka, pergi pagi dengan tidak memakai alas kaki pergi ke hutan dengan hanya bermodal golok, parang kerangjang dan topi camping untuk menutupi wajah mereka dari teriknya matahari. Tidak sedikit dari mereka yang mengadu nasib mereka dengan merantau dari kampungnya untuk pergi ke kota.

e. Kenanganku, Kenanganmu, dan Kenangan Kita bersama

Waktu yang bergulir begitu cepat rasanya tidak terasa saya dan teman-teman KKN LEADER akan meninggalkan kampung yang begitu nyaman, sejuk, membuat hati serasa tidak ingin meninggalkannya. Banyak kenangan indah, suka, duka menjadi satu dalam perasaan ini. Walau hanya sebulan saya beserta teman-teman tinggal di Cimapag seakan-akan serasa bahwa saya sudah menjadi salah satu bagian dari mereka. Mungkin perasaan ini tidak bisa dituliskan dengan tangan, hanya cukup di simpan dalam hati. Keakraban, kebersamaan saya baru rasakan ketika saya berada di ujung pertemuan saya dengan mereka. Bahkan adik-adik yang kami ajar, yang sering bercanda dengan kami sampai mengirimkan surat, di dalam nya yang membuat kami sedih meninggalkan mereka adalah “ Kak jangan pulang, jangan tinggalkan kami, kakak sudah kami anggap kakak kami sendiri, jangan lupakan kami ya kak “, tulisan ini yang membuat sebagian dari kami

terharu dan meneteskan air mata untuk meninggalkan kampung tersebut. Senang bercampur sedih yang saya dan teman-teman rasakan.

Selamat tinggal kampungku..suatu saat kita akan bertemu kembali.!!!!

MERANTAU DI KAMPUNG ORANG

Oleh: IRA ROBIATUL ADAWIYAH

a. Persiapan Bertempur

KKN merupakan suatu bentuk pengaplikasian dari segala ilmu yang didapat selama sistem pelajaran di kampus yang diberikan oleh para dosen. KKN ini membantu saya untuk terjun langsung dalam sebuah lingkup masyarakat dan menguji dan mengukur sejauh mana kemampuan yang saya miliki. Bagi saya kegiatan ini tidak lah susah karena tentu saya sudah bisa memahami cara-cara pendekatan kepada masyarakat seperti yang saya sudah lakukan ketika berada di rumah saya. Mengikuti kegiatan pemuda-pemudi di masjid atau pun kampung. Tetapi saya tahu bahwa setiap masyarakat di suatu wilayah itu berbeda-beda maka dari itu saya harus bisa menyesuaikan dengan wilayah tempat KKN yang saya dapat. Adapun sistem penyelenggaraan KKN tahun 2016 ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, dimana di tahun sebelumnya mahasiswa dapat memilih anggota dalam satu kelompok dan juga lokasi tempat KKN namun di tahun ini PPM lah yang telah mengatur semuanya dengan sistem yang baru dengan mendaftar via *online* dan kemudian menunggu hasil pengelompokan dan lokasi KKN. Akhirnya saya masuk dalam kelompok 004 yang mendapatkan lokasi KKN di Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg, Bogor. Sebelumnya saya tidak pernah mendengar daerah tersebut, namun ketika saya mendengar Bogor yang saya bayangkan adalah tempat yang sejuk. Setelah mendapatkan hasil kelompok saya bertemu untuk pertama kalinya dengan kelompok 004 pada pembukaan KKN-PpMM di Aula Harun Nasution dan setelah mendapatkan lokasi maka saya dan kelompok mengadakan pertemuan untuk melakukan survei lokasi. Dari semua anggota tidak ada yang tahu persis lokasi tersebut maka pada survei pertama kami semua masih bertanya-tanya karena saat melihat lokasi di *google map* tidak begitu detail. Sesampai di Desa Bangunjaya, yang saya rasakan pada saat pertama kali survei lokasi tersebut sangatlah jauh, jalannya yang cukup sulit karena ada beberapa jalanan yang rusak dan berdebu ditambah melewati perkebunan dan pabrik pasir sehingga banyak lalu lalang kendaraan truk besar yang mengangkut bahan-bahan tersebut, sehingga menurut saya ini merupakan tantangan yang seru dan sangat

berbeda dengan yang saya bayangkan pada saat pertama mendapatkan lokasi. Pada survei pertama ini membutuhkan 4 jam perjalanan dari Ciputat- Bangunjaya dengan kendaraan motor. Setelah mendapatkan bagian wilayah kampung di Desa Bangunjaya, kami mendapatkan lokasi kampung yakni Cimapag Hilir. Saat mengunjungi kampung tersebut saya benar-benar terkejut saat memasuki ke dalam perkebunan sawit kembali dengan jalanan yang benar-benar bebatuan, saya melihat sebuah pabrik yang entah itu masih beroperasi atau tidak, dan semakin masuk kedalam, semakin bebatuan, sangat menanjak, terdapat banyak jurang dan saya hampir tidak menyangka ini adalah lokasi dimana saya akan tinggal selama satu bulan ke depan. Terus berjalan ke atas maka bertemulah suatu kampung yakni Cimapag Barat yang menjadi tempat kelompok KKN 005. Lokasi untuk kami masih terus berjalan mengikuti jalanan yang sangat rusak dan licin. Perasaan yang saya rasakan sedikit membuat bulu kuduk berdiri karena memasuki daerah hutan yang gelap dan tidak banyak rumah-rumah. Sesampainya di Kampung Cimapag Hilir yang menjadi tempat saya akan mengabdikan dan menguji pengetahuan yang saya punya, dan berbaur dengan masyarakat baru.

b. Tak Kenal Maka Tak Sayang

Awal saat saya menjadi anggota KKN kelompok 004 saya tidak mengenali semua anggota, setelah melakukan berbagai pertemuan kami semua sepakat untuk menamai kelompok 004 dengan sebutan LEADER. Berawal dari perkenalan, masih saling canggung, malu-malu dan tidak banyak bicara namun pada saat hidup bersama maka mulailah saya mengetahui berbagai watak yang berbeda. Kelompok 004 ini terdiri dari 11 orang dengan berbagai Fakultas yang berbeda-beda, saya dan Hasan Basri berasal dari Fakultas yang sama yakni Adab dan Humaniora, Muhammad Jamal dan Edditya Putri Cintasari dari Fakultas Sains dan Teknologi, Hidayatul Mufid dari Fakultas Ushuluddin, Abdul Latif Asyiqin dari Fakultas Dirasat Islamiyah, Getsi Desti Sofiana dari Fakultas Tarbiyah, Mutiara Nurdibah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Abdul Rizal dari Fakultas Syariah dan Hukum, Fatimah Choirunnisa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Bahariansyah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Yang menjadi ketua di kelompok ini adalah Hidayatul Mufid, dan saya mendapatkan tugas bagian dokumenter selama KKN. Selama satu bulan hidup bersama di awal memulai KKN semua berjalan dengan sesuai dan

masing-masing memberikan pendapat dan juga ide-ide untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Jika melihat kepribadian dari seluruh anggota menurut pandangan saya Hidayatul Mufid tipikal orang yang sangat terlalu menekan suatu hal dan kurang berkoordinasi dengan anggota yang lain. Bahariansyah orangnya sangat humoris dan begitu *to the point* jika menyampaikan sesuatu. Jamal tidak begitu banyak bicara dan selalu mengikuti apa saja yang telah ditentukan, Abdul Latif merupakan yang lebih pendiam dan tidak banyak tingkah dan agamis. Hasan Basri anggota yang sangat melebur dengan anak-anak dan warga di Cimapag Hilir terlihat begitu mudah baginya melakukan pendekatan dengan warga sehingga dia mendapatkan julukan dari anggota lainnya sebagai warga asli. Untuk anak-anak mahasiswinya sangat lah terbuka satu sama lain. Cinta dan Fatimah orangnya sangat kritis, Getsi orangnya super dan asyik saat mengobrol, Mutiara sangat pendiam, lemah lembut dan juga rajin. Selama satu bulan hidup bersama konflik yang sering terjadi yakni saat yang lain berpergian seperti anggota wanitanya berpergian tanpa ijin terlebih dahulu kepada anggota lain, yang menimbulkan perdebatan. Perdebatan terjadi kerana wilayah Kampung Cimapag rawan untuk keselamatan terlebih kami semua adalah orang baru, terlebih lagi keadaan yang berada di tengah-tengah hutan dan ditutupi oleh gunung. Maka dari itu semua anggota wajib melindungi anggota lainnya, kesepakatan yang didapat saat perundingan jika anggota perempuan hendak ingin keluar harus dengan anggota laki-laki untuk berjaga-jaga. Kebersamaan yang dirasakan sangat lah berharga yakni saat makan bersama dengan seluruh anggota lain, merasakan bersama bagaimana hidup mandiri di tengah-tengah kampung yang belum pernah kami tinggali. Kekompakkan dalam membagi jadwal mengajar di Mi Mathlaul Anwar. Masalah yang sering kumpul selalu mengenai kurangnya koordinasi anatar ketua kelompok dan juga anggota lainnya, sehingga sering *miss communication* yang membuat anggota lainnya tidak mengetahui rincian kegiatan. Hambatan lain selama kegiatan KKN adalah kurangnya koordinasi ketika akan melaksanakan kegiatan, hal tersebut disebabkan karena jarak tempat tinggal antara laki-laki dan perempuan terpisah cukup jauh sehingga terkadang pihak lelaki yang menentukan pelaksanaan kegiatan. Sebenarnya menurut saya selama hidup bersama dengan mereka sangatlah nyaman, dan sudah seperti keluarga baru, hidup senang dan susah selama merantau dikampung orang. Yang sangat saya sukai adalah saat di hari minggu saya dan mereka pergi keluar untuk sekedar jalan-jalan

refreshing walaupun itu hanya makan bersama di luar kampung. Tapi itu adalah hal berharga sebagai bentuk kedekatan, kebersamaan, dan mengenali kepribadian masing-masing lebih jauh lagi. Yang paling menyentuh di hati saya adalah bentuk kepedulian masing-masing saat salah satu anggota ada yang sakit. Seperti saat saya sakit anggota perempuan lainnya benar-benar merawat dan memberikan perhatian untuk saya. Mereka berkata jika bukan kita yang saling menjaga dan melindungi siapa lagi?, dan bagi saya itu adalah bentuk kasih dan sayang di antara semua anggota.

c. *The Journey* (Sebuah Petualangan)

Saat saya pertama kali menginjakkan kaki di Kampung Cimapag, khususnya Cimapag Hilir sangat tidak menyangka ada sebuah kampung yang benar-benar dikelilingi oleh gunung, dengan perjalanan saat memasuki gang kampung dari jalan utama benar-benar sebuah tantangan bagi saya yang menjadi tamu di kampung ini. Dengan jalanan yang rusak, naik dan turun gunung, jurang yang sangat menakutkan saya benar-benar tidak menyangka inilah tempat dimana saya akan hidup selama satu bulan untuk mengabdikan dan melayani masyarakat. Tapi di balik itu semua saya menyukai lingkungan yang masih asri, sejuk, dan tidak begitu ramai dengan hiruk pikuk yang ada di kota. Masyarakat di sana memberi sambutan yang sangat baik, dan bersedia membantu jika ada hal yang dibutuhkan. Bahkan kami dibantu mencari tempat tinggal dan karena harus tinggal terpisah maka Bapak RW Uwen memberikan bantuannya dengan memperbolehkan anak perempuan tinggal di rumahnya. Menurut pandangan saya di Kampung Cimapag ini sangat agamis dimana saat saya bertanya kepada bu RW Uwen mengenai pengajian yang ada di kampung ini, ternyata hampir setiap hari diadakan pengajian majlis ta'lim ibu-ibu dan pengajian anak-anak. Jadi unsur keagamaan di sini masih kental. Adapun pengajian yang pernah dihadiri yakni pengajian majlis ta'lim ibu-ibu di kediaman Kyai Syahid yang berada di Cimapag tengah, dan untuk pengajian anak-anak dan remaja yakni di kediaman Ust. Apih. Kemudian saat saya melihat sekolah yang ada di Cimapag Hilir benar-benar sangat memprihatinkan, hanya mempunyai 4 ruangan dan itupun satu ruangan tidak bisa dipakai karena benar-benar rusak dan hanya dijadikan tempat untuk bermain tenis meja. Saat pertama kali survei kampung ini semua kelas masih dalam keadaan rusak tapi saat berkunjung kembali dua ruang kelas mendapatkan bantuan

perbaikan dari Kementerian Agama dan dua ruang kelas lainnya masih dalam keadaan memprihatinkan. Bahkan kantor guru pun terbilang ala kadarnya. Di MI Mathlaul ini hanya memiliki 6 guru yang masing-masing bertanggung jawab satu kelas penuh. Dari yang saya nilai guru-guru tersebut mengabdikan di sekolah ini dengan hati yang tulus. Pak Tata Gurita selaku kepala sekolah di sini menceritakan bagaimana perjalanan sekolah ini untuk tetap berjalan bahkan beliau pernah menjadi satu-satunya guru yang mengajar 6 kelas selama 15 tahun lamanya. Hal tersebut membuat saya terharu, takjub dan menyentuh hati saya karena beliau begitu luar biasa untuk tetap mempertahankan satu-satunya sekolah yang ada di Cimapag Hilir demi mengabdikan untuk masyarakat Cimapag Hilir. Namun siswa-siswa di MI Mathlaul Anwar ini tidak hanya dari Cimapag Hilir melainkan juga dari Cimapag Tengah dan Girang. Kurang lebih 200 siswa yang menimba ilmu di MI Mathlaul Anwar.

Kemudian hal yang menjadi menarik bagi saya yaitu ketika saya mendengar hal-hal yang tidak boleh dilakukan di kampung ini dari masyarakat sekitar khususnya mendengar langsung dari Bu RW Uwen. Beliau mengatakan bahwa di kampung ini masih mempercayai hal-hal ghoib seperti ilmu hitam dan juga cerita-cerita hantu yang sudah menjadi hal yang dipercayai warga sini. Adapun cerita-cerita tersebut mengenai pabrik yang sudah tidak terpakai yang selalu dilewati saat baru akan masuk ke kampung ini. Konon katanya pabrik tersebut sangat angker dan menjadi tempat perkumpulan makhluk ghoib, pabrik tersebut berhenti karena pemiliknya tidak mampu memberikan tumbal sehingga tidak aneh jika mendengar ada yang bunuh diri atau pun meninggal di pabrik tersebut. Cerita makhluk gaib lainnya yakni setan jurang, di Kampung Cimapag ini sangat sulit mendapatkan sinyal dan saat saya dan teman saya mencari sinyal kami berhenti di dekat sebuah jurang dan anehnya saya mendapatkan sinyal bahkan internet dan ketika ada warga yang lewat ia mengatakan bahwa saya tidak boleh berdiam di tempat itu karena di tempat itu merupakan tempat makhluk halus berada, secara spontan saya dan teman saya pun meninggalkan tempat tersebut. Lalu saya dan teman-teman perempuan lainnya dilarang keluar saat malam karena dikhawatirkan ditemui oleh makhluk halus yang ada di kampung tersebut dan resiko yang didapat jika bertemu. Saya pun entah antara percaya atau tidak tetapi saat saya berpikir kembali hal seperti itu memang ada dan kita

mempercayai keberadaan makhluk halus. Jadi hal mengenai kepercayaan akan hal ini sudah menjadi hal yang tidak aneh bagi warga Kampung Cimapag keseluruhannya. Memang dari yang saya rasakan saat malam hari terdapat aura yang tidak nyaman ditambah lagi dengan posisi kampung ini berada di tengah hutan dan dikelilingi gunung, sangat gelap saat malam. Namun di balik hal-hal ini warga di sini benar-benar sangat antusias ketika mengetahui adanya kegiatan KKN. Bahkan anak-anak di sini pun sangat semangat sekali untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh kami. Melihat semangat mereka saya pun juga sangat bersemangat untuk membantu adik-adik ini mendapatkan ilmu yang sudah saya dapat. Tidak begitu sulit untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat di sini, mereka sangat ramah dan menanti-nantikan hal-hal menarik dari kegiatan yang akan kami laksanakan. Hal tersebut terbukti saat kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) Indonesia yang baru diadakan lagi di Kampung Cimapag Hilir, baik ibu-ibu, bapak-bapak, remaja putra dan putri bahkan anak-anak sangat antusias, karena dari apa yang saya dengar dari para pemuda kampung ini sudah lama di Cimapag ini tidak dilaksanakan peringatan 17 Agustus-an, walaupun diadakan bukan di Cimapag melainkan di kantor desa. Alhasil peringatan 17 Agustus-an berlangsung sangat meriah, semua warga dapat berkumpul dan suatu tempat dan mendapatkan hiburan menarik. Dari semua hal ini saya mendapatkan banyak kesan seperti saat mengajar di MI Mathlaul anwar, bermain berenang dengan adik-adik, membacakan dongeng untuk adik-adik yang belum bersekolah saat kegiatan sore gembira. Kesan yang didapat yakni tidaklah susah untuk melayani dan mengabdikan masyarakat, membagi ilmu dan memperkenalkan hal baru yang belum mereka ketahui. Pembelajaran yang saya dapat selama satu bulan hidup di kampung ini adalah bahwa keadaan yang jauh dari kota tidak membuat kampung ini tertinggal oleh masa, dan ilmu di kampung ini mahal harganya, mahal karena guru-guru di sini sangat tulus mengabdikan meskipun dalam keadaan sekolah yang apa adanya tapi itu tidak menghalangi perjuangan mereka sebagai seorang guru dan juga anak bangsa. Kita sebagai warga Indonesia lainnya harus saling peduli dengan warga lainnya yang membutuhkan perhatian lebih dan pemerintahan juga menteri pendidikan juga harus lebih sensitif dengan sekolah-sekolah yang ada di pelosok agar tidak tertinggal.

d. Social Service (Pelayanan Sosial)

Melihat keadaan yang ada di kampung ini saya akan membantu untuk mengembangkan peradaban yang ada di sini. Kebanyakan penduduk di sini bekerja dengan berkebun dan kebanyakan ibu-ibu di sini pun hanya tinggal sebagai rumah tangga, maka akan lebih baik untuk mengadakan kegiatan untuk ibu-ibu yang juga dapat menghasilkan pendapatan. Seperti mengadakan ekonomi kreatif, pada awalnya saya berencana untuk mengadakan seminar ekonomi kreatif namun dikarenakan suatu hal yang menghambat maka hal ini pun menjadi tertunda. Namun di samping itu saya bisa memberikan ilmu dan pengalaman saya dalam bidang make up, seperti untuk make up pernikahan. Hal yang sudah tercapai oleh saya yakni pembelajaran mengenai seni tari untuk anak-anak di MI Mathlaul Anwar, karena dari yang saya tau mereka tidak pernah melakukan kegiatan seni, sehingga saya pun antusias memperkenalkan dan mengajarkan mereka segala bentuk tarian, dimulai dari tari tradisional Jawa Barat dan tarian modern. Hal ini terwujud saat peringatan 17 Agustus-an saya dan adik-adik menampilkan tarian pembuka untuk memeriahkan kegiatan ini. Kegiatan lain yang sudah saya berdayakan untuk warga di sini adalah kegiatan pelatihan berhijab untuk remaja putri, hal ini saya lakukan karena agar memperkenalkan hijab yang menjadi kewajiban bagi kaum perempuan dan juga memperkenalkan bahwa hijab itu tidaklah monoton dan sudah banyak *style-style* hijab yang menjadi trend masa kini. Sangat berharga bagi saya saat melihat respon positif yang diberikan mereka untuk mengetahui hal-hal seperti ini. Hal lain yang akan saya lakukan untuk mengembangkan kampung ini yakni dengan mengajukan bantuan pada kementerian pendidikan atau kementerian agama untuk memperbaiki bangunan sekolah MI Mathlaul Anwar untuk kenyamanan siswa-siswi yang menimba ilmu di sini dan juga fasilitas yang harus disediakan, karena dari yang saya ketahui di MI Mathlaul Anwar ini pelajarannya masih sangat tertinggal dan kurikulum yang digunakan adalah kurikulum lama, sehingga sangatlah prihatin adik-adik di sini masih jauh tertinggal dengan sekolah-sekolah di luar lainnya. Selain itu yang akan saya lakukan untuk perkembangan kampung ini yakni meminta bantuan tower sinyal, karena bagi saya sulit sekali jika tinggal di suatu tempat dan benar-benar tidak ada sinyal apapun sama sekali. Karena saat ini komunikasi itu penting dalam kehidupan. Dengan tidak adanya sinyal di kampung ini sangatlah menghambat segala

hal. Maka dari itu bantuan untuk tower sinyal sangatlah dibutuhkan untuk penduduk Kampung Cimapag. Kemudian hal lain yang sudah saya lakukan selama di sini yakni memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk membiasakan membuang air besar di kamar mandi karena penduduk sini masih melakukan kegiatan tersebut di sungai. Dari yang saya dengar mengapa mereka lebih suka di sungai karena mereka geli jika melakukannya di WC dan kebanyakan warga tidak mempunyai WC di rumahnya. Sebenarnya sudah ada 2 MCK di Kampung Cimapag Hilir ini, namun keadaannya sudah tidak lagi baik dan sangat tidak terurus maka akan lebih baik jika para warga membantu untuk memperbaiki MCK dan membiasakan untuk membuang air besar di MCK yang sudah disediakan untuk hidup sehat dan bersih.

Ikhlas berbagi, mengabdikan dan menolong adalah tanaman yang akan selalu tumbuh menghidupkan kehidupan manusia.

(Mutiara Nurdiba)

DAFTAR PUSTAKA

- Athira, Nuril. *Intervensi Sosial*. 04 Agustus 2015 (diakses pada 16 Oktober 2016) dari: <http://dokumen.tips/documents/intervensi-sosial-55c1111a29a42.html>.
- Lubis, Theresiah. Makalah: *Community Development dan Nilai-Nilai yang Mendasari*. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Tahun 2006 (diakses pada 08 November 2016, pukul 13.30) dari <http://www.sccd.org.uk>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN PpMM 2016*. Jakarta: Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, 2016.
- Profil Desa Bangunjaya Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor Tahun 2015-2016, Dokumen dalam bentuk soft file Microsoft Word yang diberikan oleh sekertaris Desa Bangunjaya pada tanggal 27 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat Desa Bangunjaya, Bapak Enjek Nurjaya Ustad Apih dan Bapak Rohman, 10 September 2016.
- Yusrun, Cipi Alamsyah. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Yakinlah, bahwa kesalahan adalah awal dari kesuksesan
(Hidayatul Mufid)

BIOGRAFI SINGKAT DOSEN PEMBIMBING DAN ANGGOTA KELOMPOK LEADER 004

a. Biografi Singkat Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Halim, M.Ag Selaku Pembimbing

Dr. Abdul Halim, M.Ag lahir di Pem Sei Baru, Tanjung Balai Asahan, Sumatera Utara, 8 Juni 1967. Ia pernah menyantri di Madrasah Mustafawiyah Purba Baru Kecamatan Kotanopan, Tapanuli Selatan sampai 1985. Pendidikan Madrasah Aliyah di PGAI Dr. Abdullah Ahmad Padang, tamat 1987. Kemudian melanjutkan kuliah pada Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol Padang pada Jurusan Peradilan Agama tamat 1992. Semenjak 1993 mengajar pada Fakultas yang sama. Sedang gelar Master diperoleh dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1999. Sejak 1999 mengikuti pendidikan program S3 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

b. Biografi Singkat Anggota Kelompok 004



Hidayatul Mufid (21 tahun) lahir di Serang, 24 Februari 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Pendidikan SMP dan SMA ia habiskan di salah satu pondok modern di Banten yaitu Pondok Pesantren Modern Assa'adah. Mufid tidak hanya sebagai mahasiswa saja, di samping itu ia juga melanjutkan pendidikan di bidang agamanya dengan menyantri kembali atau bersekolah di pondok pesantren mahasiswa Darul Hikam di Pondok Ranji. Di samping itu dia juga menjadi Ketua Ikatan Alumni Pondok Pesantren di daerah Jabodetabek.



Mutiara Nurdibah (22 tahun) lahir di Jakarta, 21 Oktober 1994, ia adalah seorang mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Keseluruhan pendidikan formal nya dilakukan di sekolah Negeri mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sekolah dasar di SDN Rawa Buaya 02 Pagi, SMPN 45 Jakarta dan SMAN 65 Jakarta. Selain terdaftar sebagai mahasiswa aktif, ia juga aktif di salah satu NGO yang bergerak di bidang kemanusiaan, *Humanity First* (HF). Ia aktif sebagai pengurus Divisi Peduli Anak Yatim (*Orphan Care*).



Muhammad Bahariansyah (21 tahun) lahir di Tangerang, 6 Mei 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sekolah dasar ia habiskan di SDN Pesanggrahan 09, selanjutnya SMP Negeri 85 Jakarta dan SMA Negeri 6 Jakarta. Semenjak SD hingga SMA ia aktif dalam kegiatan ekstra kulikuler. Ia juga pernah mengikuti perlombaan akademik dan non akademik. Setelah lulus SMA dan masuk kuliah, ia aktif dalam kegiatan berorganisasi. Ia sempat menjadi anggota badan eksekutif mahasiswa dan pernah menjabat sebagai koordinator divisi perdekodok kegiatan OPAK FEB UIN Jakarta tahun 2014.



Abdul Rizal Asror (21 tahun) lahir di Serang, 14 Agustus 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan SMP dan SMA ia habiskan di Pondok Pesantren Modern Daar El-Qolam Gintung Jayanti, Tangerang. Selain sebagai mahasiswa ia juga mengabdikan untuk mengajar di salah satu yayasan di daerah Serang Banten yaitu At-tooba dan ia juga menjadi staf desa di Kp. Ranca Kuda Desa Mekar Baru Kab. Serang Banten.



Abdul Latief Assyikin (22 tahun) lahir di Bekasi, Jawa Barat, 12 Maret 1994, ia adalah mahasiswa Jurusan Dirasat Islamiyyah Fakultas Dirasat Islamiyyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sekolah dasar ia habiskan di SDN Setia Darma 04 Bekasi, selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren al Ittihad Cianjur. Setelah lulus SMP latief pun melanjutkan studi di Pondok Pesantren Modern Daarul Muttaqien Tangerang. Setelah lulus MA, Latief tidak langsung melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, akan tetapi Latief diminta untuk mengabdikan di MA tempat latief sekolah selama 1 tahun. Saat ini ia aktif dalam mengajar di salah satu pesantren di Jakarta.



Ira Robiatul Adawiyah (21 tahun) lahir di Bekasi 5 Desember 1995, ia merupakan mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan SD ia habiskan di SDN Kali Jaya 10, SMP di Yayasan Mts Al-Ma'mur dan SMAN 1 Cikarang Barat. Sejak SD hingga

SMA ia sangat aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan ekstra kulikuler di sekolahnya terutama seni tari, musik dan juga bidang keagamaan. Selain sebagai mahasiswa, sekarang ia aktif dalam bidang modeling, fotografi dan make up artis.



Fatimah Choirinnisa (21 tahun) lahir pada tanggal 28 Juni 1995, ia merupakan anak ke-3 dari pasangan Harun Suhendar dan Sulistiawati. Wanita kelahiran Jakarta ini adalah mahasiswi Jurusan Jurnalistik Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama tiga tahun ia mengenyam pendidikan di Mts. Qotrun Nada Depok, sedangkan pendidikan SMA ia habiskan di MAN 6 Jakarta. Di tengah kesibukannya menjadi

seorang mahasiswi, ia ditunjuk menjadi pelatih jurnalistik di MAN 6 Jakarta.



Hasan Basri (21 tahun) lahir di Citayam 02 November 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan SD ia habiskan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), SMP di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Leuwiliyang dan SMA di Madrasah Aliyah (MA) di Kota Bogor. Selain sebagai mahasiswa ia juga aktif dalam organisasi Jurusan Sastra Arab di Fakultasnya.

Ia aktif juga dalam kegiatan sosial di tempat tinggalnya, salah satu yang ia lakukan adalah membantu kepengurusan akta kelahiran anak.



Getsi Desti Sofiana (21 tahun) lahir di Depok 5 Desember 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan SD ia habiskan di SDN Pancoran Mas 2 Depok, SMP 9 Depok dan SMA Swasta Sejahtera 1 Depok. Selain sebagai mahasiswa ia juga aktif dalam bidang kesenian, terutama seni tari dan seni vocal. Saat ini ia menjabat sebagai Putri Manajemen Pendidikan 2016.



Eddyta Putri Cintasari (20 tahun) lahir di Bekasi 27 Maret 1996, ia adalah mahasiswi Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas ia habiskan di SDN Jakasampurna 3, SMP Islam terpadu AL-Halimiyah dan MAN 9 Jakarta. Sejak SD hingga SMA ia aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain terdaftar sebagai

mahasiswa UIN Jakarta, ia juga terdaftar sebagai mahasiswa CCIT yang merupakan program kerja sama antara kampus UIN Jakarta dan Universitas Indonesia.



Muhammad Jamaludin Gunawan (21 tahun) lahir di Tangerang, 15 Juni 1995, ia adalah mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas ia habiskan di SDN Pondok Benda 4, MTsN 2 Pamulang SMAN 1 Kota Tangerang selatan. Saat ini ia aktif dalam kegiatan perkumpulan remaja masjid dan

terdaftar sebagai anggota karang taruna di lingkungan tempat tinggalnya. Ia juga aktif dalam kegiatan olahraga seperti sepakbola dan futsal, berbagai prestasi dari kegiatan tersebut sudah banyak ia dapatkan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Mengabdikan dan berbagi menjadikan seseorang besar hati dalam menolong

(Rizal)

Foto-Foto Dokumentasi







Sertifikat Penghargaan

